

BAB IV

PEMBAHASAN

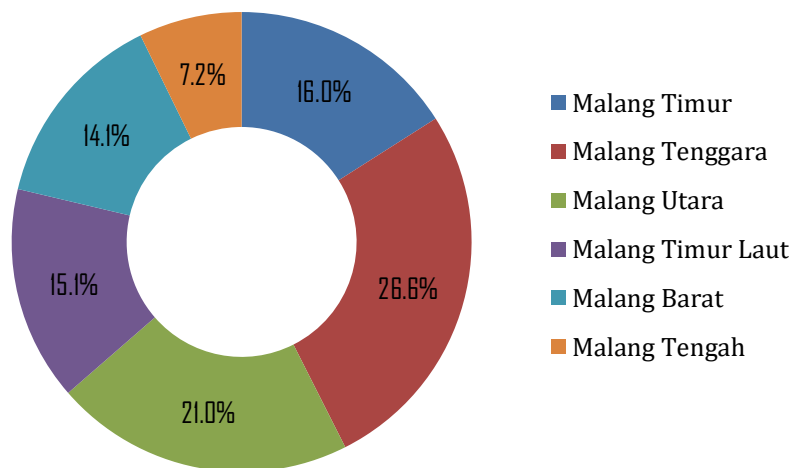
4.1 Kondisi Geografis Kota Malang

Secara astronomis, Kota Malang terletak pada 112,06-112,07 Bujur Timur dan 7,06-8,02 Lintang Selatan. Kota Malang berbatasan dengan Kabupaten Malang, yaitu dengan Kecamatan Singosari dan Karangploso pada wilayah utara, Kecamatan Pakis dan Tumpang pada wilayah timur, Kecamatan Tajinan dan Pakisaji pada wilayah selatan, serta Kecamatan Wagir dan Dau pada wilayah Barat. Letak kota Malang pada ketinggian 440-667 meter diatas permukaan laut membuat iklim kota Malang cenderung sejuk, dengan dataran tinggi yang cocok dikembangkan sebagai wilayah industri dan pertanian.

Kota Malang memiliki luas wilayah sebesar 111,08 km² yang terbagi kedalam lima kecamatan. Kecamatan terluas adalah Kedungkandang seluas 39,89 km². Lowokwaru, dengan luas sebesar 22,60 km², Sukun seluas 20,97 km², Blimbing seluas 17,77 km² dan Klojen seluas 8,83 Km². Sedangkan dalam dokumen RAKH, Kota Malang terbagi kedalam enam Bagian Wilayah Kota (BWP), yaitu:

1. BWP Malang Utara, meliputi Kelurahan Tasikmadu, Tunggulwulung, Tologomas, Merjosari, Dinoyo, Sumbersari, Ketawanggede, Jatimulyo, Tunjungsekar, Mojolangu, Tulusrejo, Lowokwaru, dan Penanggungan.
2. BWP Malang Tengah, meliputi Kelurahan Kasin, Sukoharjo, Kiduldalem, Kauman, Bareng, Gadingkasri, Oro-Oro Dowo, Klojen, Rampal Celaket, dan Samaan.
3. Malang Timur Laut, meliputi Kelurahan Balearjosari, Arjosari, Polowijen, Purwodadi, Blimbing, Pandanwangi, Purwantoro, Bunulrejo, Kesatrian, Polehan, dan Jodipan.
4. Malang Timur, meliputi Kelurahan Kedungkandang, Sawojajar, Madyopuro, Lesanpuro, dan Cemorokandang.
5. Malang Tenggara, meliputi Kelurahan Kebonsari, Gadang, Ciptomulyo, Sukun, Bandungrejosari, Arjowinangun, Tlogowaru, Wonokoyo, Bumiayu, Buring, Mergosono, dan Kotalama.
6. Malang Barat, meliputi kelurahan Bandungrejosari, Bakalan Krajan, Mulyorejo, Bandulan, Tanjungrejo, Pisang Candi, dan Karang Besuki.

Berdasarkan BWP tersebut, maka wilayah dengan luasan terbesar adalah Malang Tenggara, Malang Utara, dan Malang Timur Laut.

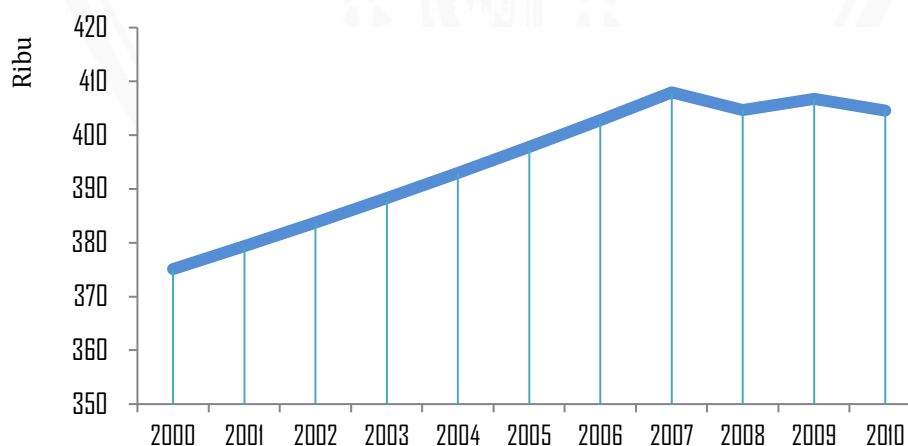


Gambar 4.1 Persentase Persebaran Luasan BWP di Kota Malang
Sumber: RAKH Kota Malang, 2015

4.2 Kondisi Demografis Kota Malang

4.2.1 Jumlah Penduduk Kota Malang

Kota Malang memiliki jumlah penduduk cukup besar di Jawa Timur. Gambar 4.2 menunjukkan jumlah penduduk di Kota Malang selama 10 tahun. Dari gambar tersebut, dapat diketahui bahwa selama periode 2010 hingga 2014, jumlah penduduk kota Malang terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk tersebut disisi lain juga menunjukkan kebutuhan RTH yang semakin meningkat.



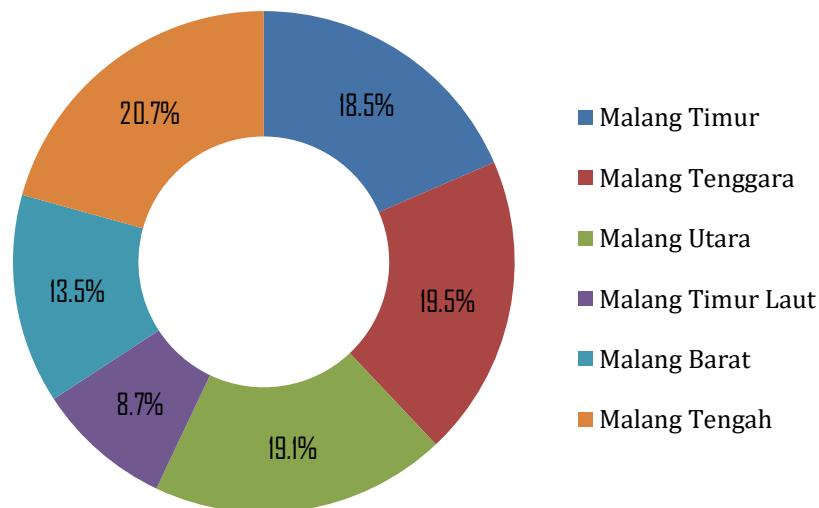
Gambar 4. 2 Jumlah Penduduk Kota Malang 2000-2010
Sumber: BPS Kota Malang, 2017

Apabila dilihat berdasarkan wilayah BWP, maka jumlah penduduk terbesar di Kota Malang pada tahun 2010 berada pada BWP Malang Utara diikuti dengan BWP Malang Tenggara dan Malang Timur Laut. Kondisi ini berbeda dengan tahun 2015, yang mana penduduk terbesar berada pada BWP Malang Tengah, diikuti dengan BWP Malang Tenggara, dan BWP Malang Utara. Pergeseran jumlah penduduk di Kota Malang yang cenderung fluktuatif tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa perkembangan penduduk mengikuti pembangunan infrastruktur.

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Kota Malang berdasarkan BWP

No	Nama BWP	Penduduk 2010	Penduduk 2015
1	Malang Utara	194.008	186.920
2	Malang Tengah	125.782	202.084
3	Malang Timur Laut	177.041	180.170
4	Malang Timur	85.025	85.426
5	Malang Tenggara	182.197	190.135
6	Malang Barat	124.689	131.983
Total		888.743	976.718

Sumber: RAKH Kota Malang, 2015



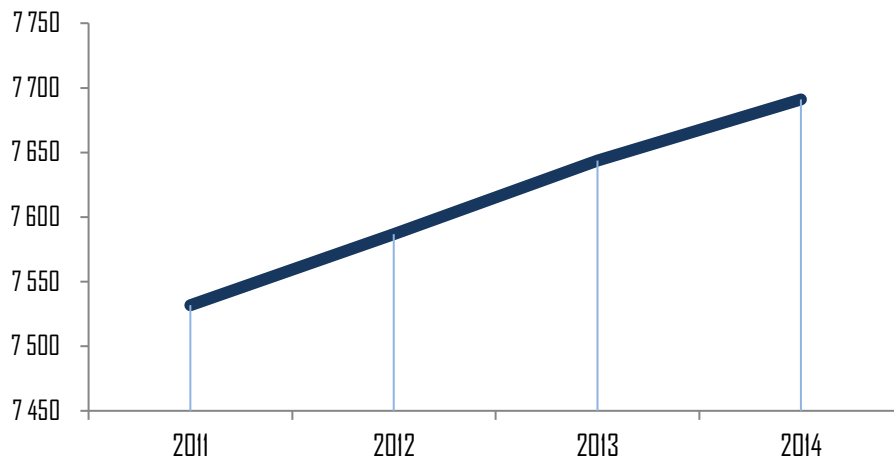
Gambar 4. 3 Persentase Persebaran Penduduk per BWP di Kota Malang

Sumber: RAKH Kota Malang, 2015

4.2.2 Kepadatan Penduduk Kota Malang

Meskipun berada pada urutan ke-23 berdasarkan jumlah penduduk, namun Kota Malang merupakan wilayah dengan penduduk terpadat kedua setelah Kota Surabaya. Gambar 4.4 menunjukkan kepadatan penduduk di Kota Malang selama periode 2011 hingga

2014 yang terus mengalami peningkatan. Pada sisi yang lain, peningkatan kepadatan penduduk tersebut mencerminkan adanya keterbatasan lahan terhadap kepentingan masing-masing individu. Dengan demikian, perencanaan lahan yang tepat menjadi isu penting di Kota Malang.



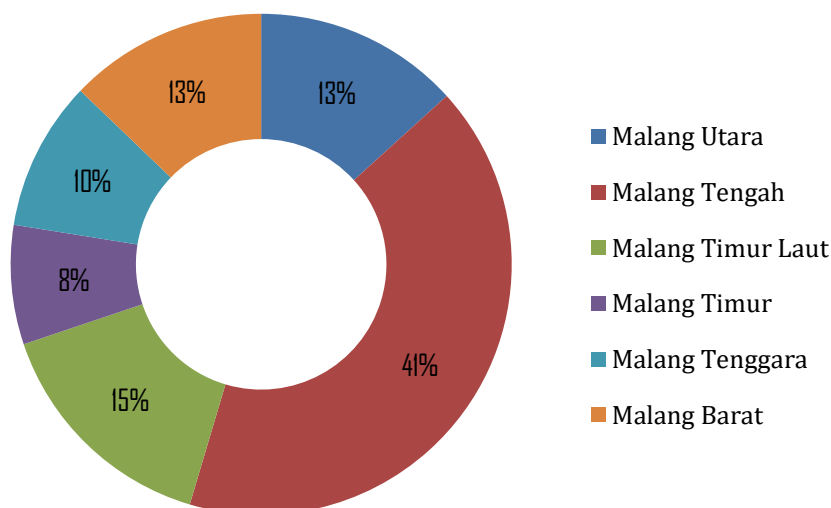
Gambar 4.4 Kepadatan Penduduk Kota Malang 2011-2014
Sumber: BPS Kota Malang, 2017

Secara lebih lanjut, berdasarkan masing-masing BWP, BWP dengan kepadatan penduduk tertinggi pada tahun 2010 berada pada BWP Malang Tengah, diikuti dengan Malang Timur Laut, dan Malang Utara. Untuk tahun 2015, BWP dengan kepadatan tertinggi tetap berada pada BWP Malang Tengah, dan diikuti dengan BWP Malang Timur Laut, serta BWP Malang Barat.

Tabel 4. 1
Kepadatan Penduduk Kota Malang berdasarkan BWP

No	Nama BWP	Kepadatan Penduduk 2010	Kepadatan Penduduk 2015
1	Malang Utara	83	88
2	Malang Tengah	156	274
3	Malang Timur Laut	100	101
4	Malang Timur	51	51
5	Malang Tenggara	62	64
6	Malang Barat	80	85

Sumber: RAKH Kota Malang, 2015



Gambar 4.5 Persentase Kepadatan Penduduk per BWP di Kota Malang
Sumber: RAKH Kota Malang, 2015

4.3 Kondisi Eksisting RTH Kota Malang

Dalam dokumen RAKH Kota Malang dicantumkan bahwa terdapat luasan total RTH sebesar 1,379.47 Ha. Luasan tersebut memenuhi 12% dari luas total Kota Malang. Kemudian, RTH tersebut diklasifikasikan kedalam empat jenis, yaitu (i) RTH taman lingkungan, taman kota, dan hutan kota, (ii) RTH jalur hijau, (iii) pulau jalan dan median jalan, (iv) RTH fungsi tertentu seperti makam, sempadan serta PSU Perumahan.

4.3.1 RTH Taman Kota dan Taman Lingkungan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, RTH taman, khususnya pada lingkungan/permukiman terdiri dari RTH Taman Rukun Tangga, RTH Taman Rukun Warga, RTH Kelurahan dan RTH Kecamatan, dimana RTH tersebut merupakan RTH Lingkungan. RTH Taman Kota adalah taman yang ditunjukkan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga, dan kompleks olahraga dengan minimal RTH 80%-90% dan semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum. Karena taman kota berfungsi rekreatif dan dilengkapi oleh fasilitas publik, beberapa taman kota yang juga menjadi landmark ikonik Kota Malang adalah :

1. Taman Alun-Alun Tugu
2. Taman Trunojoyo
3. Taman Alun-Alun Merdeka

4. Taman Merbabu
5. Taman Singha Merjosari

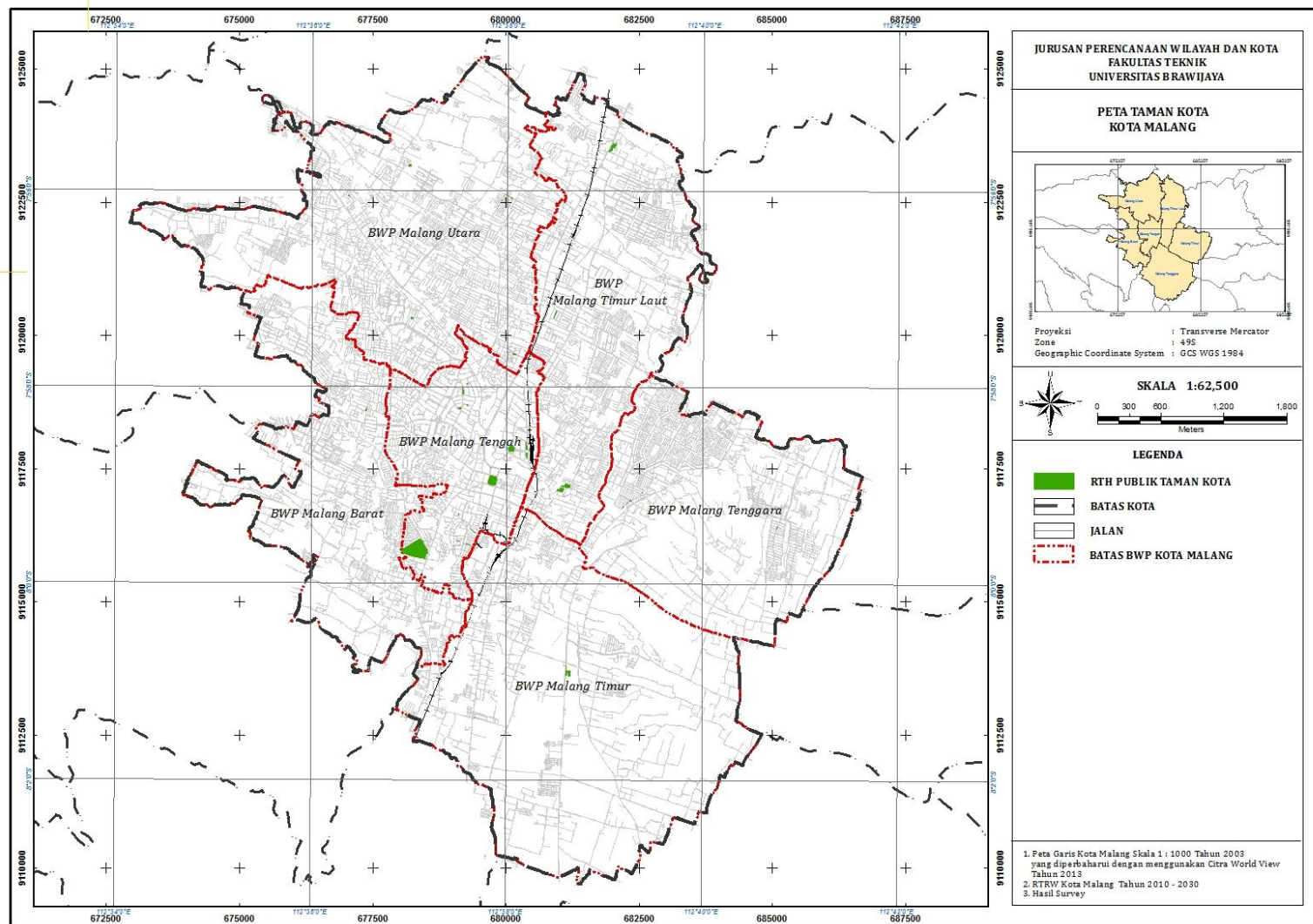
Namun disayangkan, beberapa titik taman di Kota Malang berstatus tidak terpelihara. Perbandingan antara taman kota terpelihara dan tidak terpelihara dapat dilihat pada Gambar 4.6 dan Gambar 4.7.



Gambar 4. 6 Taman Kota Malang dengan Kondisi Terpelihara
Sumber: RAKH Kota Malang, 2015



Gambar 4. 7 Taman Kota Malang dengan Kondisi Tidak Terpelihara
Sumber: RAKH Kota Malang, 2015



Gambar 4. 8 Peta Taman Kota di Kota Malang

Dalam dokumen RAKH disebutkan bahwa Kota Malang memiliki taman kota seluas 16,36 Ha. Taman kota tersebut tersebar dalam keenam BWP, kecuali pada BWP Malang Timur dan Malang Timur Laut. Selain taman kota, dalam RAKH disebutkan bahwa Kota Malang juga memiliki taman lingkungan yang tersebar pada seluruh BWP dengan luasan total sebesar 7,57 Ha. Rincian mengenai RTH Taman Kota dan Taman Lingkungan dapat dilihat secara lebih lanjut pada tabel 4.4.

Tabel 4. 2
Luasan Taman Kota di Kota Malang berdasarkan BWP

No	Nama BWP	Luas Taman Kota (Ha)	Luas Taman Lingkungan (Ha)
1	Malang Utara	3,19	0,565
2	Malang Tengah	10,06	3,256
3	Malang Timur Laut	-	2,145
4	Malang Timur	-	1,228
5	Malang Tenggara	2,30	-
6	Malang Barat	0,78	0,379
Total		16,36	7,57

Sumber: RAKH Kota Malang, 2015

4.3.2 RTH Hutan Kota

Pada dasarnya, RTH hutan kota dapat dibagi kedalam dua jenis berdasarkan strukturnya, yaitu: (i) Hutan kota berstrata dua, yaitu hanya memiliki komunitas tumbuh-tumbuhan pepohonan dan rumput; dan (ii) Hutan kota berstrata banyak, yaitu memiliki komunitas tumbuh-tumbuhan selain terdiri dari pepohonan dan rumput, juga terdapat semak dan penutup tanah dengan jarak tanam tidak beraturan.

Hutan kota memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem kota, antara lain (i) Memperbaiki dan menjaga iklim mikro dan nilai estetika; (ii) Meresapkan air; (iii) Menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota; dan (iv) Mendukung pelestarian dan perlindungan keanekaragaman hayati Indonesia.

Dokumen RAKH Kota Malang mencantumkan 4 titik hutan kota dengan luasan sebesar 4.96 Ha yang terletak pada BWP Malang Tengah dan BWP Malang Timur. Namun dalam dokumen SK Walikota tercantum 7 titik hutan kota dengan luasan sebesar 7,50 Ha pada seluruh BWP Kota Malang, terkecuali BWP Malang Utara. Perbedaan luasan tersebut antara lain disebabkan oleh adanya tambahan 3 titik taman kota, serta pencantuman luasan hutan kota yang berbeda pada masing-masing dokumen.

Adapun hutan kota yang tercantum dalam RAKH Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Hutan Kota Malabar

Berlokasi di Jalan Malabar, Oro-Oro Dowo – Klojen, dengan luasan sebesar 1,817 Ha. Hutan Kota Malabar memiliki vegetasi utama berupa palem, beringin, cemara, jambu, sono, mahoni, akasia, pinus, dan asam londho. Hutan Kota Malabar juga dilengkapi fasilitas berupa kursi, jogging track, lampu, kamar mandi, tempat sampah, dan kolam retensi.

2. Hutan Kota Jakarta (Taman Kunang – Kunang)

Terletak di Jalan Jakarta, Gading Kasri - Klojen dengan luas 1,27 Ha. Hutan Kota Jakarta memiliki vegetasi utama berupa alpukat, nangka, mahoni, melinjo, mangga, asam, jambu biji, beringin, cemara laut, keben, sengon, kelapa dan flamboyan. Hutan Kota Jakarta juga dilengkapi fasilitas berupa kursi, *jogging track*, lampu dan tempat sampah.

3. Hutan Kota Kediri

Hutan Kota Kediri terletak di Jalan Kediri, Gading Kasri – Klojen dengan luas 5.479 m². Vegetasi yang ada meliputi mahoni, saman, angkana, flamboyan, palem, mangga, kliris, mlinjo, randu, filisium, jolali, alpukat, bungir, glodokan tiang, sogo telik, tanjung, ketepeng, soga dan akasia. Berbeda dengan kedua hutan kota sebelumnya, Hutan Kota Kediri tidak memiliki fasilitas publik.

4. Hutan Kota Vellodrome

Hutan Kota Vellodrome terletak di Jalan Simpang Terusan Danau Sentani, Madyopuro – Kedungkandang dengan luas 12.500 m². Vegetasi yang ada meliputi sono, trembesi, ketapang dan cemara. Sama halnya dengan Hutan Kota Kediri, Hutan Kota Vellodrome tidak memiliki fasilitas publik.



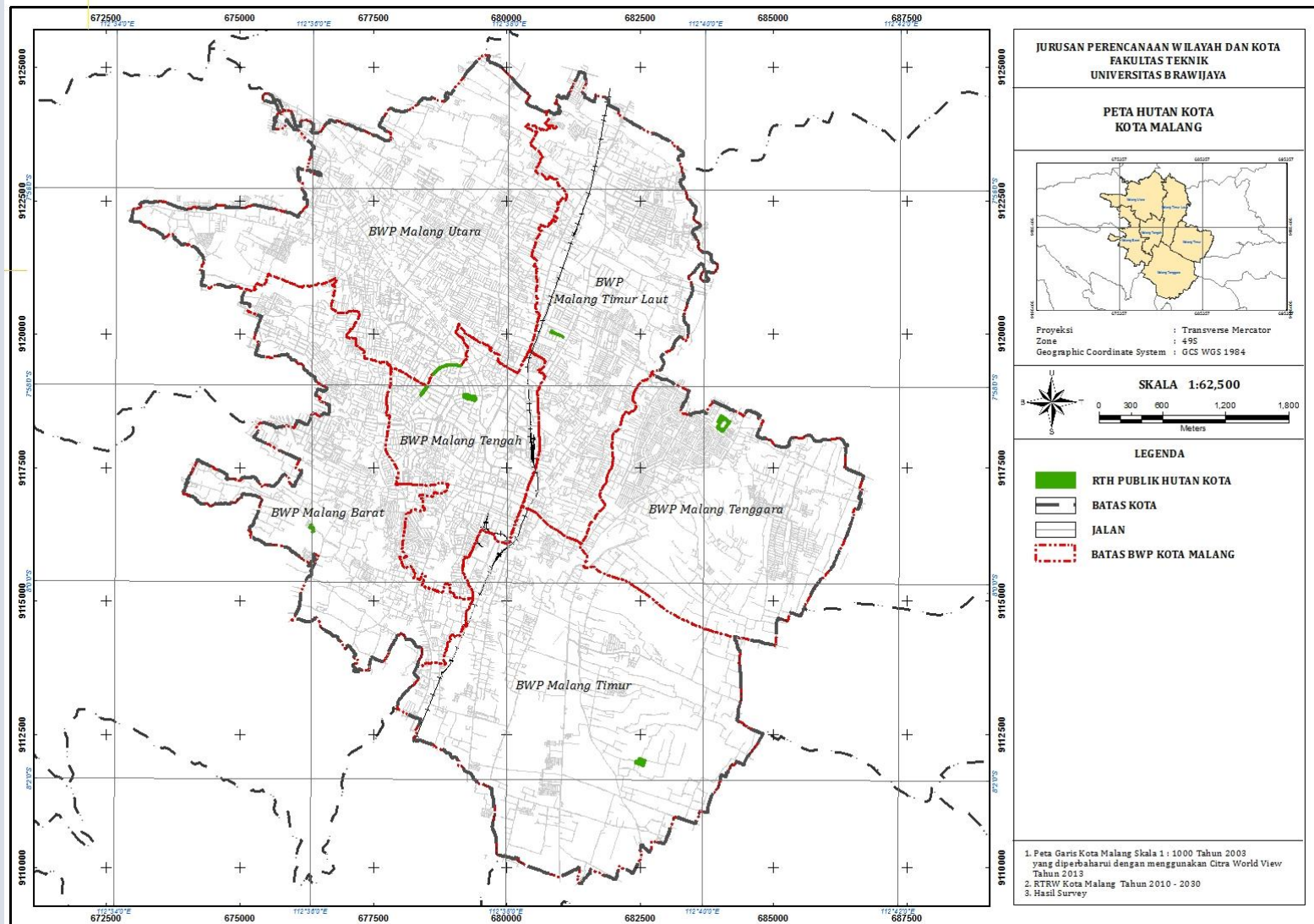
Gambar 4. 9 Hutan Kota di Kota Malang
Sumber: RAKH Kota Malang, 2015

Secara lebih rinci, komparasi mengenai RTH hutan kota dalam Dokumen RAKH dan SK Walikota dapat dilihat dalam tabel 4.5.

Tabel 4. 3
Luasan Hutan Kota di Kota Malang berdasarkan BWP

No	Nama BWP	Luas Hutan Kota (Ha)
1	Malang Utara	-
2	Malang Tengah	3,70
3	Malang Timur Laut	0,25
4	Malang Timur	1,25
5	Malang Tenggara	1,8
6	Malang Barat	0,5
Total		7,50

Sumber: SK Walikota RTH Kota Malang, 2017



Gambar 4. 10 Peta Hutan Kota

4.3.3 RTH Jalur Hijau, Pulau Jalan dan Median Jalan

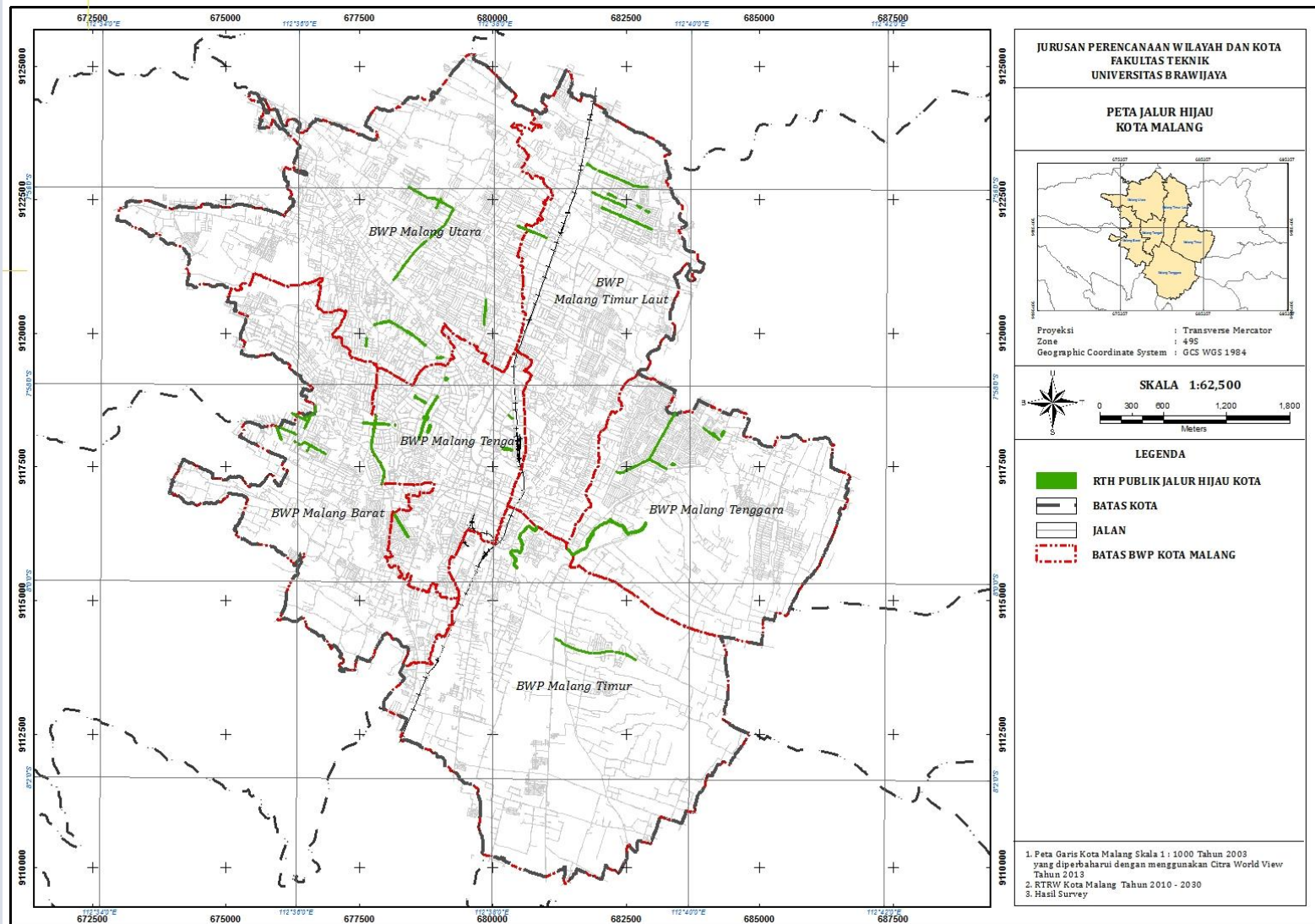
Taman pulau jalan adalah RTH yang berbentuk oleh geometris jalan, seperti pada persimpangan tiga atau bundaran jalan. Sedangkan median berupa jalur pemisah yang membagi jalan menjadi dua lajur atau lebih. Median atau pulau jalan dapat berupa taman atau non taman. RTH pulau jalan dan median jalan berfungsi sebagai peneduh, penyerap polusi udara, peredam kebisingan, pemecah angin, pembatas pandang dan penahan silau lampu kendaraan. RTH Jalur Hijau Jalan yang terdapat di Kota Malang tersebar di seluruh BWP yang ada di kota tersebut.



Gambar 4. 11 RTH Taman Pulau Jalan dan Median Jalan
Sumber: RAKH Kota Malang, 2015

Selanjutnya, jalur hijau adalah jalur penempatan tanaman serta elemen lansekap lainnya yang terletak di dalam ruang milik jalan (Rumija) maupun di dalam ruang pengawasan jalan (Ruwasja), sering disebut jalur hijau, karena didominasi elemen lansekap adalah tanaman yang umumnya berwarna hijau.

Selanjutnya untuk jalur hijau, berdasarkan Surat Keputusan Walikota Malang Nomor 188.45/35.73.112/2016 tentang Penetapan Taman Kota, Hutan Kota, dan Jalur Hijau Kota, bahwa setiap berm jalan di seluruh daerah dapat ditanami tanaman penghijau. Untuk jalur hijau jalan, RTH dapat disediakan dengan penempatan tanaman antara 20 – 30% dari ruang milik jalan (rumija) sesuai dengan kelas jalan. Untuk menentukan pemilihan jenis tanaman, perlu memperhatikan 2 (dua) hal, yaitu fungsi tanaman dan persyaratan penempatannya, disarankan agar dipilih jenis tanaman khas daerah setempat, yang disukai oleh burung-burung, serta tingkat evapotranspirasi rendah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua jalan yang ada di Kota Malang dapat ditanami tanaman penghijau. Untuk lebar jalur hijau pada jalan utama sebesar 2 m sedangkan pada jalan lingkungan lebar jalur hijau sebesar 1 m.



Gambar 4. 12 Peta Jalur Hijau Kota Malang



Gambar 4. 13 RTH Jalur Hijau Jalan
Sumber: RAKH Kota Malang, 2015

Secara rinci, luasan pulau jalan, median jalan, dan jalur hijau di Kota Malang berdasarkan pembagain wilayah BWP terdapat pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 4

Luasan Pulau Jalan, Median Jalan, Jalur Hijau di Kota Malang berdasarkan BWP

No	Nama BWP	Luas Median dan Pulau Jalan (Ha)	Luas Jalur Hijau (Ha)
1	Malang Utara	2,815	43,40
2	Malang Tengah	2,670	
3	Malang Timur Laut	8,019	
4	Malang Timur	2,246	
5	Malang Tenggara	1,190	
6	Malang Barat	2,153	
Total		19,093	43,40

Sumber: SK Walikota RTH Kota Malang, RAKH, 2017

4.3.4 RTH Fungsi Tertentu

RTH fungsi tertentu hanya tercantum dalam dokumen RAKH Kota Malang. Dalam klasifikasi RTH Fungsi tertentu, terdapat beberapa bentuk RTH yaitu sempadan, makam dan PSU Perumahan yang telah diserahkan. Saat ini, RTH dalam bentuk Makam memiliki luasan yang lebih besar dibandingkan dengan RTH lainnya, yaitu sebesar 1.285,57 Ha atau 95% dari keseluruhan RTH total yang tercantum dalam dokumen RAKH. Sedangkan PSU Perumahan hanya memiliki luasan sebesar 6,85 Ha. Secara lebih rinci, RTH Makam dan PSU Perumahan terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. 5

Luasan RTH Fungsi Tertentu di Kota Malang berdasarkan BWP

No	Nama BWP	Luas RTH Fungsi Tertentu					
		Makam	PSU Perumahan	Potensi Sempadan			
				Sungai	Rel KA	SUTT	Mata Air
1	Malang Utara	264,96	0,27	34,20	-	27,48	26
2	Malang Tengah	0,094	0,00	0,37	2,89	-	-

No	Nama BWP	Luas RTH Fungsi Tertentu					
		Makam	PSU Perumahan	Potensi Sempadan			
				Sungai	Rel KA	SUTT	Mata Air
3	Malang Timur Laut	248,296	1,08	22,72	9,50	7,18	-
4	Malang Timur	249,032	5,10	16,27	-	35,27	-
5	Malang Tenggara	260,694	0,28	42,34	6,19	-	-
6	Malang Barat	249,795	0,11	-	-	17,63	-
	Dikelola Pemerintah	12,703	-	-	-	-	-
	Total	1285,57	6.85	115,92	18,58	87,53	26

Sumber: RAKH Kota Malang, 2017

Selain itu, RTH juga wajib berada pada kawasan sempadan untuk menjaga keamanan dan ekosistem wilayah tersebut. Terdapat tiga jenis RTH sempadan, yaitu :

a. RTH Sempadan Sungai

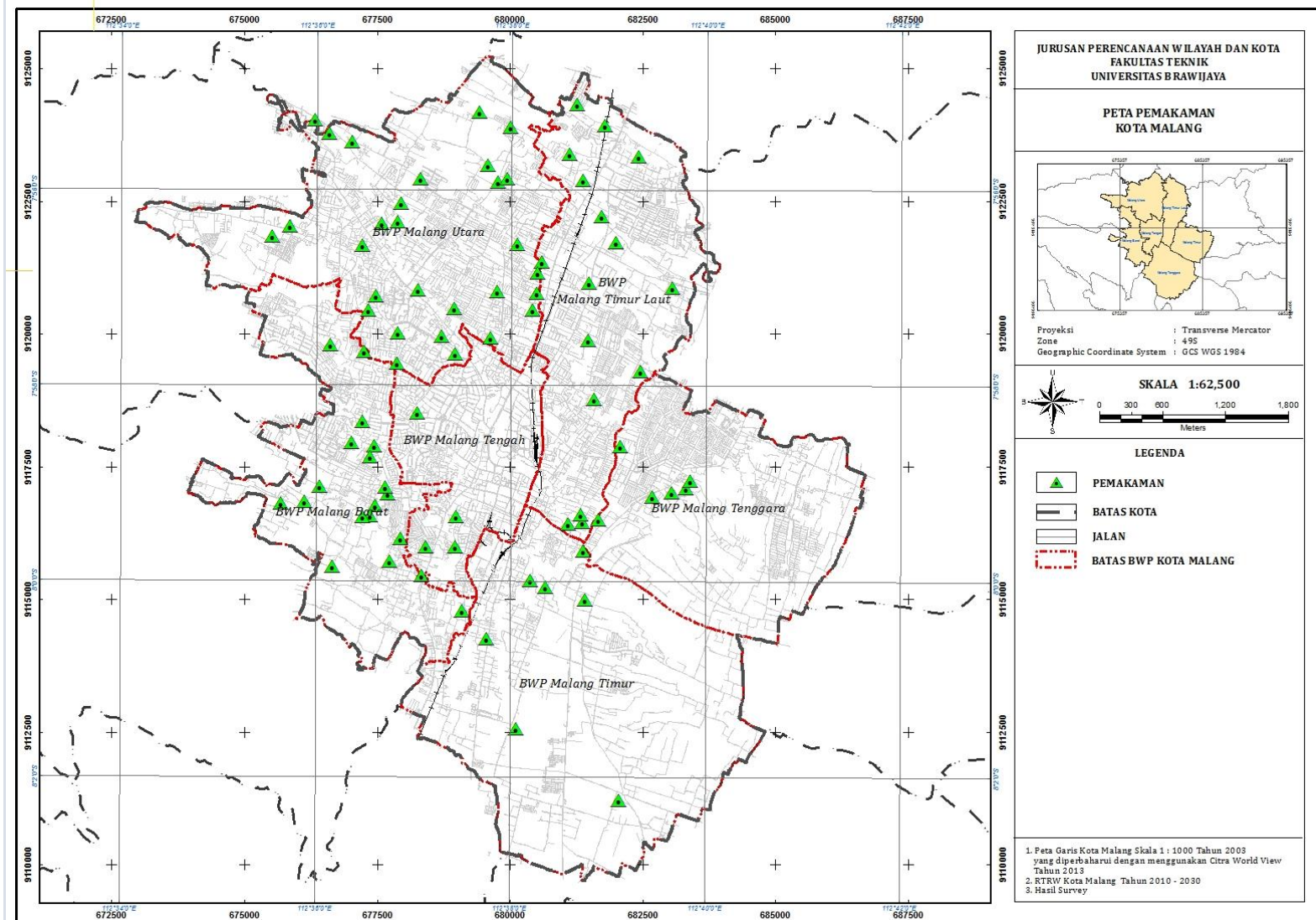
RTH sempadan sungai adalah jalur hijau yang terletak di bagian kiri dan kanan sungai yang memiliki fungsi utama untuk melindungi sungai tersebut dari berbagai gangguan yang dapat merusak kondisi sungai dan kelestariannya.

b. RTH Sempadan Kereta Api

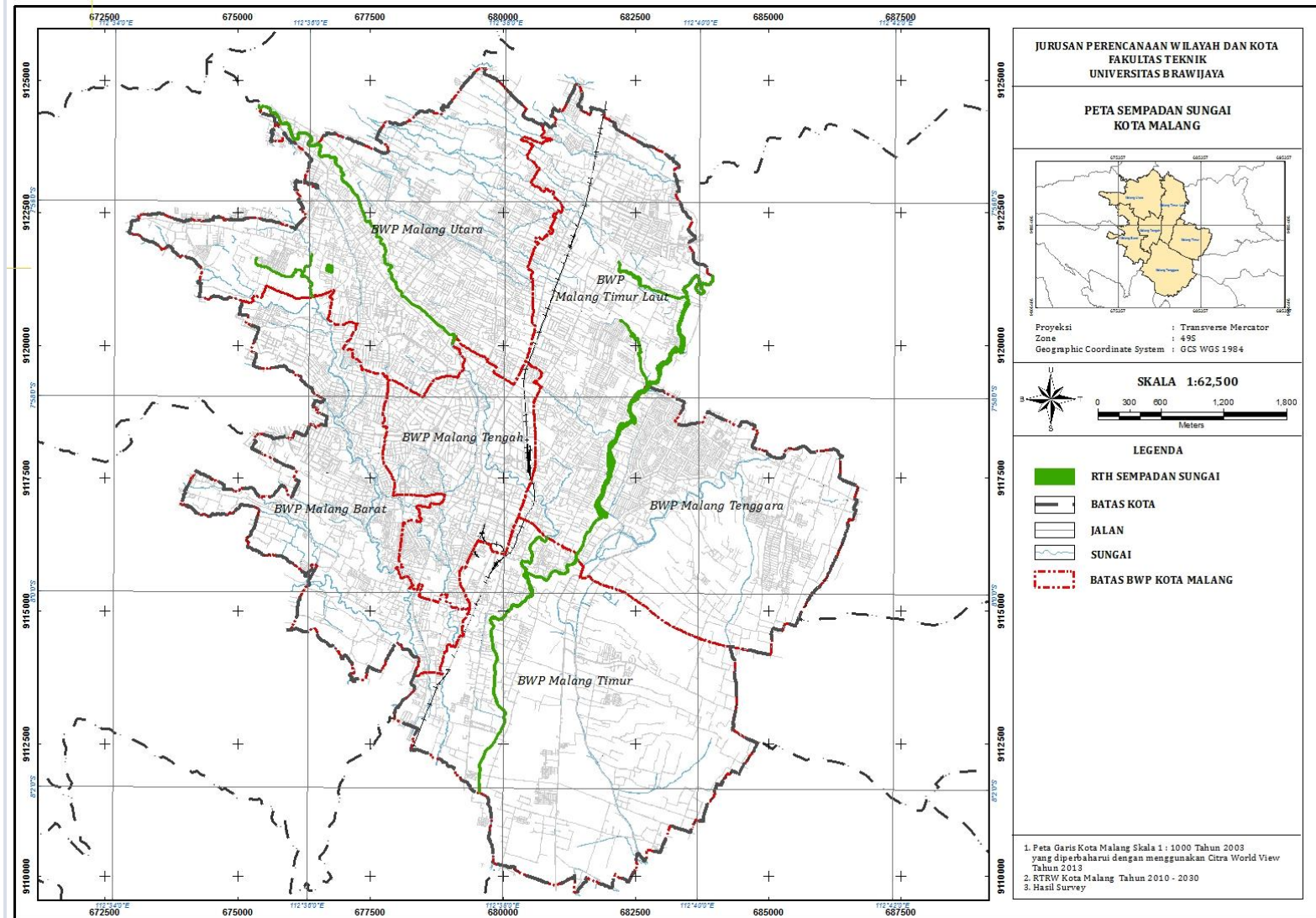
Penyediaan RTH pada garis sempadan jalan rel kereta api merupakan RTH yang memiliki fungsi utama untuk membatasi interaksi antara kegiatan masyarakat dengan jalan rel kereta api. Berkaitan dengan hal tersebut perlu dengan tegas menentukan lebar garis sempadan jalan kereta api di kawasan perkotaan.

c. RTH Sempadan Jaringan Listrik Tegangan Tinggi

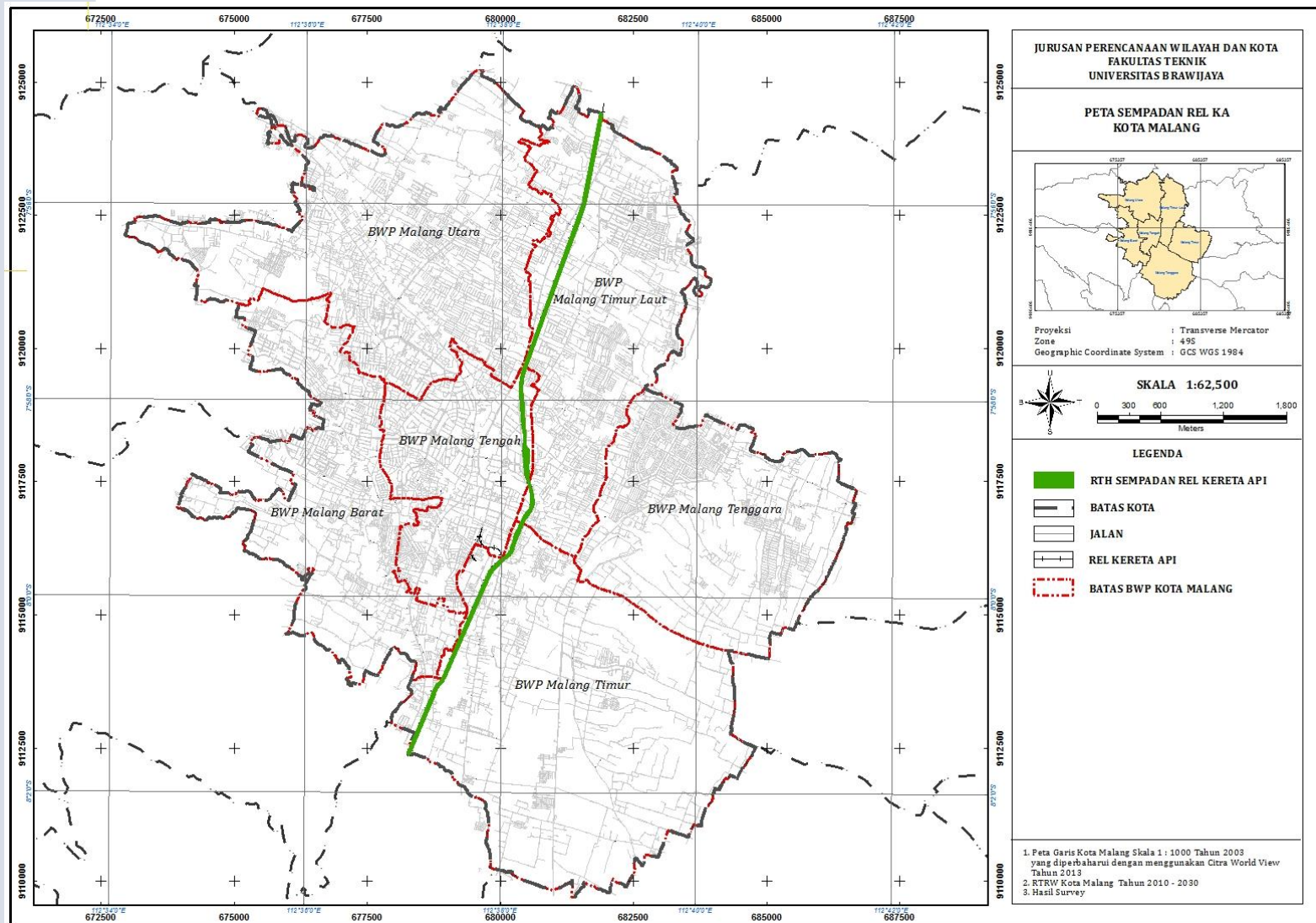
Ketentuan lebar sempadan jaringan tenaga listrik yang dapat digunakan sebagai RTH adalah sebagai berikut : (i) Garis sempadan jaringan tenaga listrik adalah 64 m yang ditetapkan dari titik tengah jaringan tenaga listrik; (ii) Ketentuan jarak bebas minimum antara penghantar SUTT dan SUTET dengan tanah dan benda lain sesuai dengan ketetapan pemerintah.



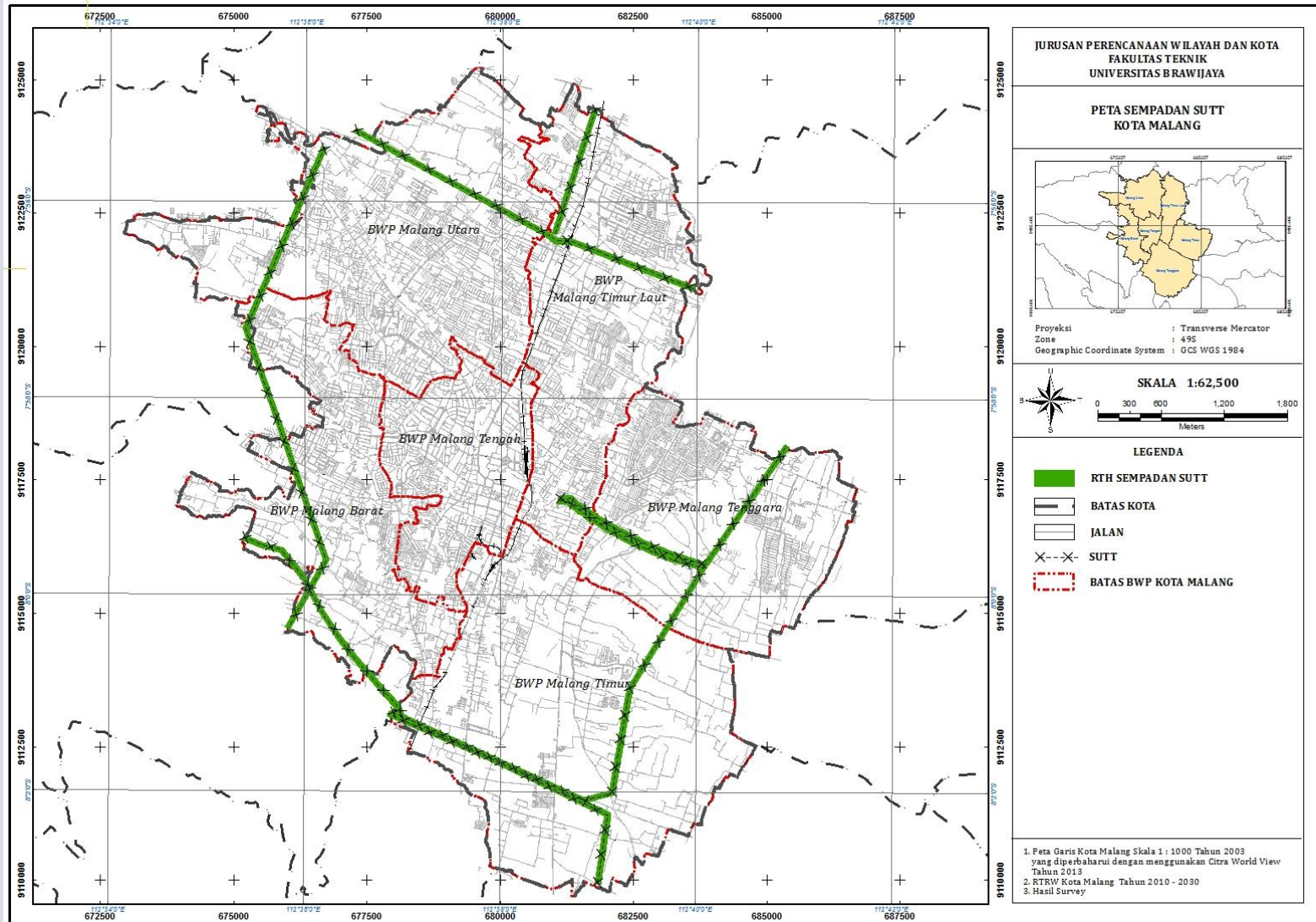
Gambar 4. 14 Peta Lokasi Makam di Kota Malang



Gambar 4. 15 Peta Sempadan Sungai Kota Malang



Gambar 4. 16 Peta Sempadan Rel KA



Gambar 4. 17 Peta Sempadan SUTT

RTH Sempadan Jaringan Listrik Tegangan Tinggi yang terdapat di Kota Malang melalui beberapa BWP, salah satunya adalah BWP Malang Utara, BWP Malang Timur Laut, Malang Tenggara dan Malang Barat. Pada sempadan SUTT yang berada di Kota Malang, difungsikan sebagai taman apabila SUTT tersebut melalui perumahan, seperti SUTT yang melalui Perumahan Puri Kartika Asri di BWP Malang Tenggara, Perumahan Joyogrand di BWP Malang Utara, Perumahan Puncak Dieng di BWP Malang Barat dan SUTT, sedangkan SUTT yang tidak melalui kawasan perumahan, melainkan melalui kawasan pertanian, seperti SUTT di BWP Malang Utara dan SUTT di BWP Malang Timur Laut.

RTH sumber air meliputi sungai, danau/waduk, dan mata air. Untuk danau dan waduk, RTH terletak pada garis sempadan yang ditetapkan sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Untuk mata air, RTH terletak pada garis sempadan yang ditetapkan sekurang-kurangnya 200 (dua ratus) meter di sekitar mata air. RTH Sumber Air Baku/Mata Air yang terdapat di Kota Malang berada pada BWP Malang Utara, yaitu di Kelurahan Lowokwaru di Sumber Mata Air Jalan Akordion Selatan, serta Sumber Mata Air di Jalan Sudimoro

Penyediaan ruang terbuka hijau pada areal pemakaman disamping memiliki fungsi utama sebagai tempat penguburan jenazah juga memiliki fungsi ekologis yaitu sebagai daerah resapan air, tempat pertumbuhan berbagai jenis vegetasi, pencipta iklim mikro serta tempat hidup burung serta fungsi sosial masyarakat disekitar seperti beristirahat dan sebagai sumber pendapatan.

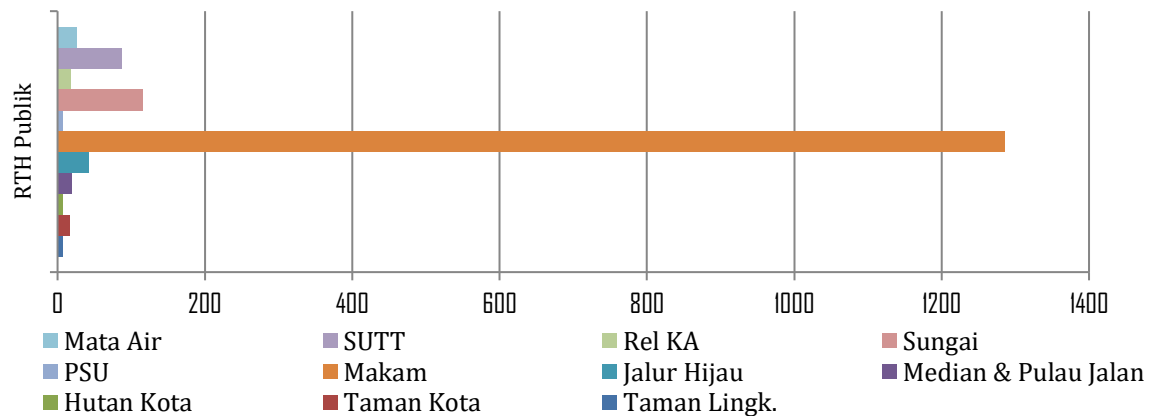
Berdasarkan uraian tersebut, maka kondisi RTH eksisting di Kota Malang dengan klasifikasi berdasarkan BWP dan jenisnya dapat disederhanakan dalam tabel 4.8.

Tabel 4. 6
Ketersediaan RTH di Kota Malang berdasarkan Jenis dan BWP

No	Nama BWP	Total	Taman Lingk.	Taman Kota	Hutan Kota	Median dan Pulau Jalan	Jalur Hijau	Fungsi Lain						
								Makam	PSU	Potensi Sempadan				Total
										Sungai	Rel KA	SUTT	Mata Air	
1	Malang Utara	271,53	0,56	3,19	-	2,81	-	264,96	0,27	34,20	-	27,48	26	87,95
2	Malang Tengah	19,78	3,25	10,06	3,70	2,67		0,094	0,00	0,37	2,89	-	-	3,26
3	Malang Timur Laut	258,71	2,14	-	0,25	8,01		248,29	1,08	22,72	9,50	7,18	-	40,48
4	Malang Timur	253,75	1,22	-	1,25	2,24		249,03	5,10	16,27	-	35,27	-	56,64
5	Malang Tenggara	265,98	-	2,30	1,8	1,19		260,69	0,28	42,34	6,19	-	-	48,81
6	Malang Barat	253,60	0,37	0,78	0,5	2,15		249,79	0,11	-	-	17,63	-	17,74
	Dikelola Pemerintah	56,10	-	-	-	-	43,40	12,70	-	-	-	-	-	
	Total	1379,47	7,57	16,36	7,50	19,09		1285,57	6,85	115,92	18,58	87,53	26	254,88
	Grand Total	1634,35												

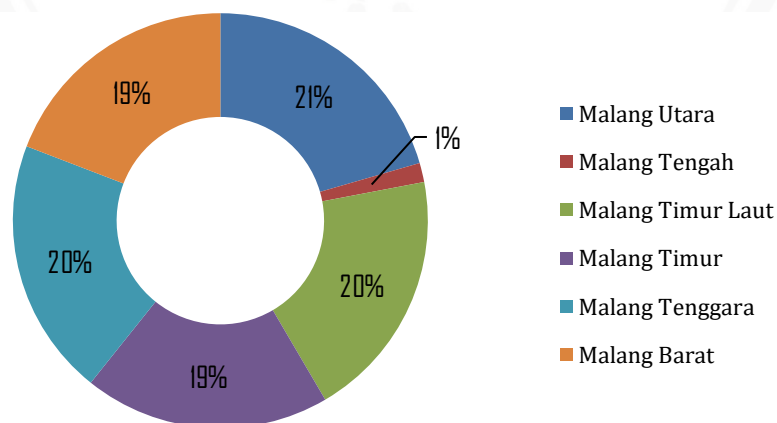
Sumber: RAKH Kota Malang

Berdasarkan data tersebut, 78.7% RTH di Kota Malang di dominasi oleh makam, disusul dengan 7.1% merupakan sempadan sungai, 5.4% berupa sempadan SUTT, 2.7% merupakan jalur hijau, 1.6% sempadan mata air, 1.2% berupa median jalan, 1.1% sempadan rel KA, 1% Taman kota, 0.5 berupa Taman lingkungan serta 0.4% merupakan PSU dan hutan kota. Data tersebut secara umum menggambarkan bahwa persentase RTH Publik berdasarkan jenis di Kota Malang masih belum proporsional.



Gambar 4. 18 Persentase Persebaran Jenis RTH di Kota Malang
Sumber : RAKH Kota Malang.

Kondisi tersebut menggambarkan adanya ketimpangan yang cukup tinggi dalam persebaran jenis RTH. Selain persebaran berdasarkan jenis, RTH di Kota Malang dapat diklasifikasikan berdasarkan lokasi. Dalam lingkup BWP, dapat dikatakan bahwa persebaran RTH di Kota Malang sebenarnya cukup merata. Namun kondisi tersebut memiliki pengecualian pada BWP Malang Tengah yang hanya memiliki kontribusi sebesar 1%.



Gambar 4. 19 Persentase Persebaran RTH per BWP di Kota Malang
Sumber : RAKH Kota Malang.

Disisi lain, dokumen SK Walikota mengenai RTH hanya mengklasifikasikan RTH eksisting kedalam tiga jenis, yaitu (i) taman kota, (ii) hutan kota, dan (iii) jalur hijau dan median jalan. Dengan tiga klasifikasi tersebut, luas RTH di Kota Malang secara total adalah sebesar 85,35 Ha. Artinya, luasan RTH eksisting pada saat ini hanya memenuhi 7,6% dari luas keseluruhan wilayah Kota Malang.

Berdasarkan data yang dihimpun, menunjukkan bahwa ketersediaan lahan ruang terbuka hijau publik adalah sebesar 1.634,35 Ha, dimana luasan utamanya sebesar 1.379,47 Ha dan luasan potensi lain berupa sempadan seluas 254,88 Ha atau jika dihitung hanya memenuhi 14,71% dari RTH Publik kota. Namun jika mengacu pada pembatasan ruang lingkup penelitian, luasan yang digunakan untuk perhitungan adalah luasan RTH taman kota, taman lingkungan, hutan kota, serta pemakaman dikarenakan lokasi tersebut memiliki standar perhitungan kebutuhan yaitu Peraturan Menteri PU no 5 Tahun 2008.

4.4 Kebutuhan RTH di Kota Malang

Terdapat dua pertimbangan dalam menentukan kebutuhan RTH di Kota Malang. Pertama, Undang Undang nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang yang mencantumkan bahwa luasan minimal RTH publik adalah 20% dari luasan kota. Berdasarkan dokumen RAKH dan SK Walikota Malang tentang RTH, luasan total RTH di Kota Malang adalah sebesar 1.379.47 Ha, atau 12,41% dari luas total Kota Malang. Ketersediaan RTH di Kota Malang tersebut masih memenuhi 61% dari luasan ideal.

Analisis kebutuhan RTH berdasarkan luas wilayah mengacu pada Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Peraturan tersebut mensyaratkan proporsi RTH pada wilayah kota paling sedikit 30% persen wilayah dan khusus untuk RTH publik sebesar 20% luas wilayah. Rumus perhitungan kebutuhan RTH berdasarkan luas wilayah adalah sebagai berikut :

$$\text{Kebutuhan RTH Publik (ha)} = \text{Luas wilayah kota (ha)} \times 20\% \dots \dots (4-1)$$

Sehingga didapatkan jumlah luasan kebutuhan RTH Publik Kota Malang berdasarkan luasan Kota Malang yaitu 11.108 Ha maka luasan kebutuhan RTH Publik adalah sebesar 2.221,6 Ha.

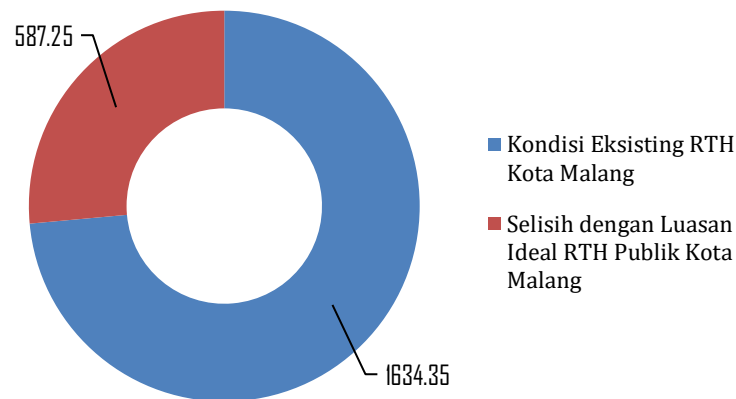
Tabel 4. 7
Persentase 20% Luas BWP

No	Nama BWP	Luas Lahan (ha)	20% Luas Lahan (Ha)
1	Malang Utara	2.338	467,6
2	Malang Tengah	805	161
3	Malang Timur Laut	1.776	335,4

No	Nama BWP	Luas Lahan (ha)	20% Luas Lahan (Ha)
4	Malang Timur	1.677	355,2
5	Malang Tenggara	2.951	590,2
6	Malang Barat	1.561	312,2
Total		11.108	2221,6

Sumber: Hasil Analisa 2017

Tabel 4.8 memperlihatkan apabila kebutuhan luasan RTH dihitung dari luasan setiap BWP. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa jika proporsi RTH diharapkan tersebar merata dan tidak berpusat pada BWP tertentu, maka luasan tersebut harus dicadangkan di setiap BWP untuk memenuhi kebutuhan RTH. Demi mencapai luasan ideal sebesar 2.221,6 Ha, Kota Malang masih membutuhkan tambahan RT sebesar 587,25 Ha (Gambar 4.20).



Gambar 4. 20 Ketersediaan dan Kebutuhan RTH di Kota Malang
Sumber: RAKH dan SK Walikota Malang, 2017

Kebutuhan masing-masing jenis RTH diproyeksikan melalui Peraturan Menteri PU no 5 Tahun 2008 yang mencantumkan kebutuhan RTH untuk masing-masing penduduk yaitu taman RT, taman RW, dan taman kelurahan sebesar 1,3 m² untuk setiap penduduk, taman kota sebesar 0,3 m² untuk setiap penduduk, hutan kota sebesar 0,4 m² untuk setiap penduduk, dan makam sebesar 1,25 m² untuk setiap penduduk.

$$RTH\ Pi = Pi \times k \dots m^2 / penduduk \dots (4-2)$$

Keterangan:

k = Nilai ketentuan luas RTH per penduduk berdasarkan Permen PU No. 05/PRT/M/2008.

Pi = Jumlah penduduk di wilayah i .

Tabel 4.9 menunjukkan kebutuhan masing-masing jenis RTH berdasarkan dasar hukum tersebut. Dari hasil perhitungan, ternyata luasan RTH jenis taman lingkungan, taman kota, hutan kota, dan makam yang dibutuhkan setiap penduduk lebih kecil dibandingkan

luasan total kebutuhan RTH. Sehingga diasumsikan bahwa terdapat RTH selain keempat jenis tersebut, dengan luasan kebutuhan sejumlah selisih diantara kebutuhan total dan kebutuhan keempat jenis yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Tabel 4. 8

Kebutuhan RTH Publik berdasarkan Jumlah Penduduk per Kapita

Nama BWP	Jumlah Penduduk	Total (Ha)	Taman Lingkungan ^{*1}	Taman Kota ^{*2}	Hutan Kota ^{*3}	Makam ^{*4}	Lain-lain ^{*5}
Malang Utara	186.290	127,62	24,22	5,59	74,52	23,29	173,14 ^{*5}
Malang Tengah	202.084	138,42	26,27	6,06	80,83	25,26	
Malang Timur Laut	85.426	58,52	11,11	2,56	34,17	10,68	
Malang Timur	180.710	123,78	23,49	5,42	72,28	22,59	
Malang Tenggara	190.135	130,24	24,72	5,7	76,05	23,77	
Malang Barat	131.983	90,41	17,16	3,96	52,79	16,5	
Total			126,97	29,29	390,64	122,09	668,99
			Kebutuhan RTH Publik				842,13

Sumber: Hasil Analisa 2017

Keterangan:

Total kebutuhan luas RTH didasarkan pada Permen PU No 5 Tahun 2008 tentang ketersediaan RTH publik minimal sebesar 20% dari luas wilayah

- *1) Kebutuhan taman lingkungan didasarkan pada Permen PU No 5 Tahun 2008 tentang ketersediaan taman RT sebesar 1 m², taman RW sebesar 0,5 m².
- *2) Kebutuhan taman kota didasarkan pada Permen PU No 5 Tahun 2008 tentang ketersediaan minimal sebesar 0,3 m² per penduduk
- *3) Kebutuhan hutan kota didasarkan pada Permen PU No 5 Tahun 2008 tentang ketersediaan minimal sebesar 4 m² per penduduk
- *4) Kebutuhan makam didasarkan pada Permen PU No 5 Tahun 2008 tentang ketersediaan minimal sebesar 1,2 m² per penduduk
- *5) Kebutuhan lain-lain didasarkan pada selisih antara total kebutuhan RTH dengan komponen taman lingkungan, taman kota, hutan kota, dan makam.

Melalui hasil perhitungan proyeksi, maka didapatkan bahwa kebutuhan akan RTH Publik sebesar 668,99 Ha. Proyeksi RTH tersebut kemudian dibandingkan dengan keberadaan RTH eksisting di Kota Malang. Hasil perbandingannya merupakan selisih yang harus dipenuhi dalam mencapai kondisi RTH ideal di Kota Malang. Berdasarkan perhitungan selisih dalam Tabel 4.10, kebutuhan RTH dengan jenis makam di Kota Malang telah terpenuhi, bahkan berlebih. Selisih pemenuhan RTH paling besar berada pada kategori lain-lain. Sedangkan diluar kategori tersebut, selisih pemenuhan RTH terbesar berada pada taman lingkungan dan diikuti denan hutan kota. Sementara kebutuhan RTH Taman Kota telah terpenuhi seperti halnya makam, namun distribusi RTH tersebut belum merata.

Tabel 4. 9
Selisih antara Kebutuhan dan Ketersediaan RTH Publik

No	Nama BWP	Ketersediaan				Kebutuhan				Selisih			
		Taman Lingk.	Taman Kota	Hutan Kota	Makam	Taman Lingk.	Taman Kota	Hutan Kota	Makam	Taman Lingk.	Taman Kota	Hutan Kota	Makam
1	Malang Utara	0,56	3,19	-	264,96	24,22	5,59	74,52	23,29	23,65	2,4	74,52	241,67
2	Malang Tengah	3,25	10,06	3,70	0,094	26,27	6,06	80,83	25,26	23,01	4	77,13	25,16
3	Malang Timur Laut	2,14	-	0,25	248,296	11,11	2,56	34,17	10,68	8,96	2,56	33,92	237,61
4	Malang Timur	1,22	-	1,25	249,03	23,49	5,42	72,28	22,59	22,26	5,42	71,03	226,44
5	Malang Tenggara	-	2,30	1,8	260,69	24,72	5,7	76,05	23,77	24,72	3,4	74,25	236,92
6	Malang Barat	0,37	0,78	0,5	249,79	17,16	3,96	52,79	16,5	16,78	3,18	52,29	233,29
Total		7,57	16,36	7,50	1.272,87	126,97	29,29	390,64	122,09	-			
		1.304,30				668,99				635,29			

Sumber: Hasil Analisa 2017

Jika ditinjau berdasarkan BWP, maka BWP yang telah terpenuhi kebutuhan RTH adalah Malang Tengah. Meski demikian, penyebaran jenis RTH pada BWP Malang Tengah masih belum merata. Sedangkan BWP yang memiliki kebutuhan pemenuhan RTH terbanyak adalah Malang Timur, diikuti dengan Malang Tenggara, Malang Utara, Malang Timur Laut, dan Malang Barat.

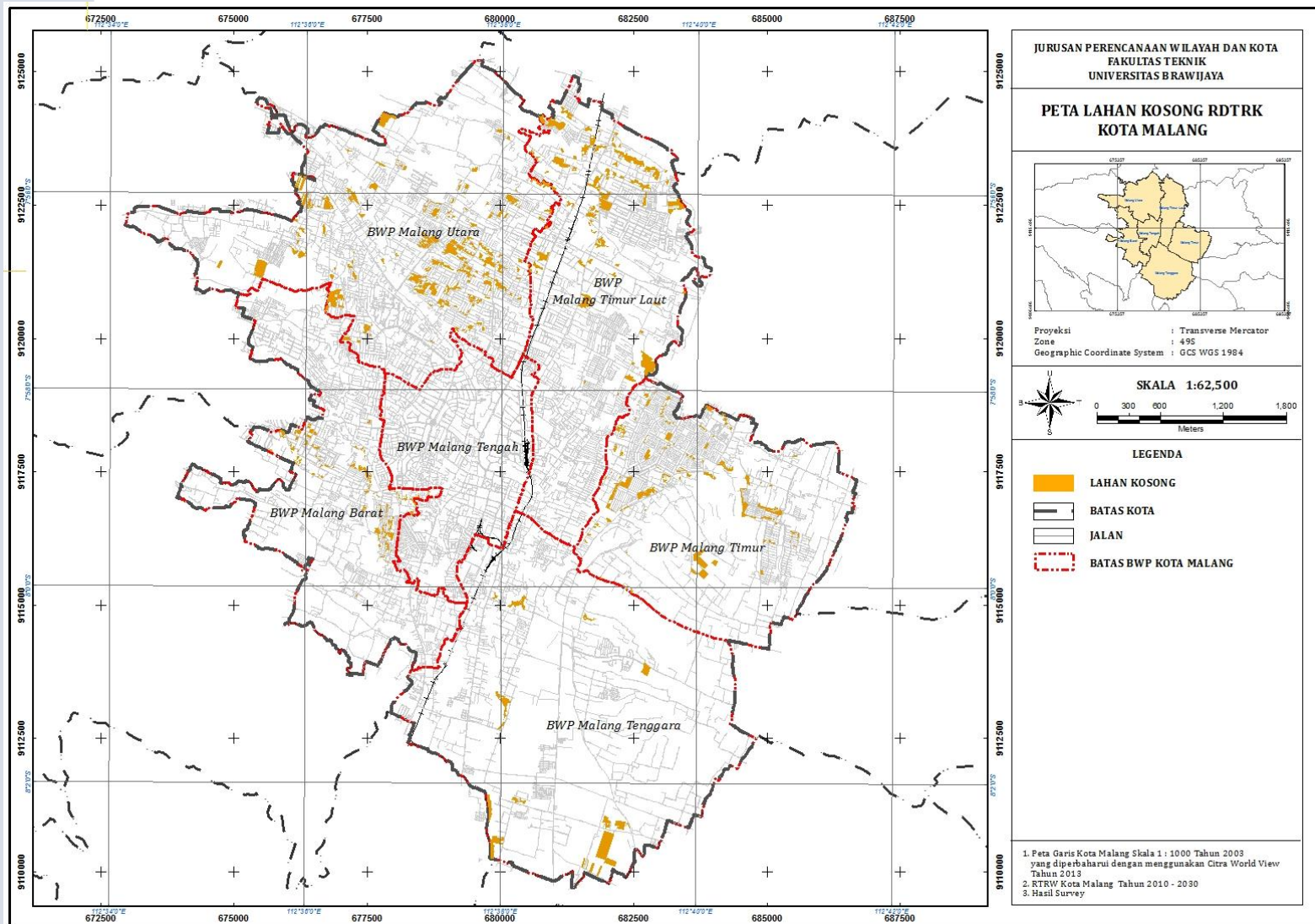
Rincian mengenai kebutuhan berdasarkan luasan maupun berdasarkan jumlah penduduk tersebut dapat menjadi dasar bagi pengembangan lokasi RTH di Kota Malang. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa Kota Malang saat ini membutuhkan RTH dalam bentuk median jalan dan sempadan sungai, taman lingkungan, serta hutan kota. Sedangkan wilayah pengembangan yang paling membutuhkan RTH adalah Malang Timur, Malang Tenggara, dan Malang Utara.

4.5 Identifikasi Lahan Potensial Kota Malang

Penyediaan solusi alternatif bagi pemenuhan kebutuhan RTH di Kota Malang dianalisis dengan melakukan identifikasi lahan potensial. Langkah pertama adalah memetakan lahan kosong yang tersedia di Kota Malang. Lahan kosong dipilih sebagai salah satu kriteria dalam menilai lahan potensial, sebab lahan kosong tidak bertabrakan dengan kepentingan lain sehingga fungsi RTH dapat teroptimalisasi tanpa mengabaikan fungsi lahan sebelum terjadi konversi.

Berdasarkan data RDRTK Kota Malang, luasan lahan kosong secara total adalah sebesar 264,94 Ha. Namun lahan tersebut pastinya telah memiliki arahan masing-masing dan tidak seluruhnya memiliki arahan untuk menjadi RTH. Setelah dilakukan pra-survey, ternyata beberapa lahan telah berubah alih fungsi yang sebelumnya berupa lahan kosong telah menjadi fungsi lahan lain.

Apabila disesuaikan dengan ketentuan luasan RTH yang tertera dalam Permen PU no 5 tahun 2008 dan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan ketersediaan setiap jenis RTH di Kota Malang, maka luasan lahan kosong yang tersedia dapat memenuhi kriteria untuk jenis RTH berupa (i) taman kecamatan, (ii) taman kelurahan, (iii) taman RW, dan (iv) taman RT. Secara rinci, luasan lahan kosong pada masing masing BWP berikut Rencana Pengembangan Lahan berdasarkan BWP pada Tabel 4.11.



Gambar 4. 21 Peta Lahan Kosong

Tabel 4. 10
Rencana Pengembangan Lahan berdasarkan BWP

Nama BWP	Arahan Guna Lahan	Luasan (Ha)
Malang Timur Laut	Perdagangan Jasa	1,779
	Perumahan	64,70
Malang Utara	Perumahan	101,09
	RTH	1,70
	SPU	1,52
Malang Timur	Perdagangan Jasa	3,23
	Perkantoran	0,629
	Perumahan	40,76
Malang Barat	Industri	0,69
	Perlindungan	1,05
	Perumahan	22,03
	SPU	0,093
Malang Tenggara	Perumahan	25,65
Total		264,94

Sumber: Hasil Analisa 2017

Total luasan lahan kosong di Kota Malang adalah sebesar 264,94 Ha. Luasan tersebut sebenarnya tidak memenuhi selisih antara kebutuhan dan ketersediaan RTH di Kota Malang. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa data mengenai lahan kosong tersebut pada kondisi riil telah mengalami alih fungsi, maupun memiliki ketidaksesuaian dengan kriteria lahan ideal bagi RTH. Oleh karena itu, telah lebih lanjut terhadap masing-masing lahan kosong menjadi penting dalam menyediakan alternatif solusi penemuan RTH di Kota Malang.

4.6 Identifikasi Tanah Aset Kota Malang

Aset Pemerintah Daerah dapat berupa tanah, bangunan, peralatan dan mesin, jalan, irigasi dan saluran, konstruksi yang masih dalam tahap pengerjaan, dan aset lainnya. Data tanah aset di bawah penguasaan Pemerintah Kota Malang sebagaimana tercatat dalam Kartu Inventaris Barang (KIB) Milik Daerah dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Malang adalah sebanyak 185,91 ha bidang tanah. Jumlah tanah aset Pemerintah Kota Malang yang dikategorikan sebagai tanah kosong sebanyak 600 petak bidang tanah tersebar di beberapa wilayah kecamatan, dengan karakteristik berbeda, baik dari segi penguasaan, jenis penggunaan, maupun lokasinya.

Tabel 4. 11
Tanah Aset BWP Malang Utara

No.	Lokasi	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Jatimulyo	Tanah Kosong	0,032
		Sawah	3,052
		Makam	0,002
2	Merjosari	Tanah Kosong	0,887
		Fasilitas Umum	0,025
		Pendidikan	0,067
		Sawah	12,524
3	Mojolangu	Tanah Kosong	0,001
		Fasilitas Umum	0,061
		RTH	1,232
		Sawah	2,297
4	Tasikmadu	Tanah Kosong	0,002
		Fasilitas Umum	0,215
		Pendidikan	0,235
		Sawah	12,452
		Sempadan Sungai	0,016
5	Tlogomas	Tanah Kosong	1,002
		Fasilitas Umum	0,006
		Pendidikan	0,013
		Sawah	3,415
6	Tunggulwulung	Tanah Kosong	0,153
		Sawah	14,425
7	Tunjungsekar	Permukiman	0,746
		Sawah	8,475
Total Luas Aset Pemerintah Kota Malang di BWP Malang Utara			61,335

Sumber : Bappeda Kota Malang

Tabel 4. 12
Tanah Aset BWP Malang Timur Laut

No.	Kelurahan	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Balearjosari	Permukiman	0,500
		Pendidikan	0,185
		Sawah	4,708
2	Pandanwangi	Permukiman	2,024
		Pendidikan	0,000
		Sawah	14,951
		Sungai	0,052
3	Polowijen	Permukiman	0,853

No.	Kelurahan	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
		Jasa	0,169
		Pendidikan	0,186
		Sawah	0,382
Total Luas Aset Pemerintah Kota Malang di BWP Malang Timur Laut			24,01

Sumber : Bappeda Kota Malang

Tabel 4. 13
Tanah Aset BWP Malang Timur

No.	Kelurahan	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Cemorokandang	Permukiman	0,566
		Fasilitas Umum	1,445
		Kebun	13,051
		Sawah	4,706
2	Lesanpuro	Permukiman	1,794
		Kebun	6,079
3	Madyopuro	Permukiman	0,001
		Sawah	3,073
Total Luas Aset Pemerintah Kota Malang di BWP Malang Timur			30,72

Sumber : Bappeda Kota Malang, 2015

Tabel 4. 14
Tanah Aset BWP Malang Tenggra

No.	Kelurahan	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Arjowinangun	Permukiman	0,870
		Kebun	2,851
		Sawah	28,886
2	Bumiayu	Kebun	0,123
		Sawah	10,184
		Sungai	0,002
3	Buring	Permukiman	3,180
		Kebun	1,050
		Pendidikan	0,298
		Sawah	8,788
		Tegalan	2,072
4	Gadang	Sawah	0,853
5	Kebonsari	Permukiman	0,001
		Sawah	5,808
6	Tlogowaru	Permukiman	4,283
		Kebun	8,165
		Sawah	20,998
		Sungai	0,000
7.	Wonokoyo	Permukiman	0,480
		Kebun	1,344
		Sawah	2,100

No.	Kelurahan	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Total Luas Aset Pemerintah Kota Malang di BWP Malang Tenggara			102,34

Sumber : Bappeda Kota Malang, 2015

Tabel 4. 15
Tanah Aset BWP Malang Barat

No.	Kelurahan	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Balakankrajan	Fasilitas Umum	0,127
		Pendidikan	0,059
		Sawah	8,735
		Permukiman	1,422
2	Bandulan	Sawah	10,105
3	Bandungrejosari	Fasilitas Umum	0,290
		Sawah	2,110
		Sawah	2,172
4	Karangbesuki	Permukiman	0,398
5	Merjosari	Sawah	0,005
		Permukiman	0,000
6	Mulyorejo	Permukiman	0,062
		Sawah	0,593
		Sawah	1,007
		Sawah	0,596
		Tegalan	1,086
		Permukiman	0,084
Total Luas Aset Pemerintah Kota Malang di BWP Malang Barat			28,85

Sumber : Bappeda Kota Malang, 2015

Menyikapi masih adanya kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan RTH di Kota Malang, maka Pemerintah Kota Malang menyusun rencana pengembangan RTH yang tertuang dalam dokumen *Roadmap Land Banking*. Dalam dokumen tersebut, terdapat dua jenis RTH yang menjadi fokus, yaitu antara lain (i) Taman Kota dan Hutan Kota dan (ii) Sempadan berupa sempadan mata air, sempadan KA, dan sempadan sungai. Pembagian rencana pengembangan RTH di Kota Malang secara lebih rinci dapat dilihat dalam Tabel 4.17.

Tabel 4. 16
Rencana Pengembangan berdasarkan jenis RTH dan BWP

No	Nama BWP	Jenis RTH				
		Total	Hutan Kota dan Taman Kota	Sempadan Sungai	Sempadan KA	Sempadan Mata Air
1	Malang Timur	131,76	84,81	46,95	-	-
2	Malang Tenggara	330,48	239,09	79,76	11,63	-
3	Malang Utara	68,15	-	63,77	-	4,38
4	Malang Timur Laut	58,15	-	48,73	9,42	-

No	Nama BWP	Jenis RTH				
		Total	Hutan Kota dan Taman Kota	Sempadan Sungai	Sempadan KA	Sempadan Mata Air
5	Malang Barat	41,27	-	41,27	-	-
6	Malang Tengah	14,80	-	7,05	7,75	-
Total		644,61	323,90	287,53	28,80	4,38

Sumber: *Roadmap Landbanking* Kota Malang, 2015

Berdasarkan rencana pengembangan tersebut, maka luasan RTH di Kota Malang mendapatkan tambahan sebesar 644.61 Ha, yang terbagi kedalam 323.90 Ha Hutan Kota dan Taman Kota, serta 287,53 Sempadan. Adapun dengan adanya perencanaan tersebut, luasan total untuk hutan kota dan taman kota telah memenuhi kebutuhan penduduk di Kota Malang.

Tabel 4. 17

Potensi Pengembangan Aset BWP Kota Malang

No.	Nama BWP	Lokasi Aset Tanah Pemerintah Kota Malang yang Dapat Dikembang Per Kelurahan	Luas (Ha)
1	BWP Malang Utara	Kelurahan Tunggulwulung	0,652
		Kelurahan Tunggulwulung, Jalan Akordion Utara	0,350
		Kelurahan Mertojoyo, belakang Perum. Villa Bukit Tidar	0,800
		Kelurahan Tlogomas, belakang perumahan Bukit Permata Hijau	4,300
2	BWP Malang Tenggara	Kelurahan Buring, Jalan Lembayung	1,365
		Kelurahan Tlogowaru dibawah SUTT	12,626
		Kelurahan Tlogowaru, Jalan Sekarsari	4,567
		Kelurahan Tlogowaru	8,032
		Kelurahan Lesanpuro	7,873
4	BWP Malang Timur Laut	Kelurahan Pandanwangi	6,309
Total Luas Aset Tanah Pemkot Malang yang Dapat Dikembangkan			46,87

Sumber: RAKH Kota Malang, 2017

Penambahan jumlah tersebut mengurangi selisih total antara kebutuhan dan ketersediaan RTH di Kota Malang menjadi sebesar 249,49 Ha. Sehingga, upaya alternatif diluar rencana pemerintah tetap diperlukan. Alasan lain yang mendasari pentingnya upaya alternatif tersebut juga muncul karena adanya konversi lahan pertanian sebagai RTH, yang mana bukan merupakan kondisi pengembangan RTH yang ideal.

4.7 Gambaran Umum Kriteria Lokasi Lahan Potensial RTH

4.7.1 Luas Minimum Lahan Potensial Ruang Terbuka Hijau

Dokumen Rencana Aksi Kota Hijau menyebutkan bahwa luasan minimal lahan yang akan dijadikan RTH adalah seluas 5.000 m² atau setara dengan 0,5 Ha. Penelitian ini menggunakan acuan tersebut untuk menyaring data lahan yang telah didapatkan. Hasil dari penyaringan tersebut memunculkan lahan potensial yang memiliki luasan lebih dari 0,5 Ha, sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

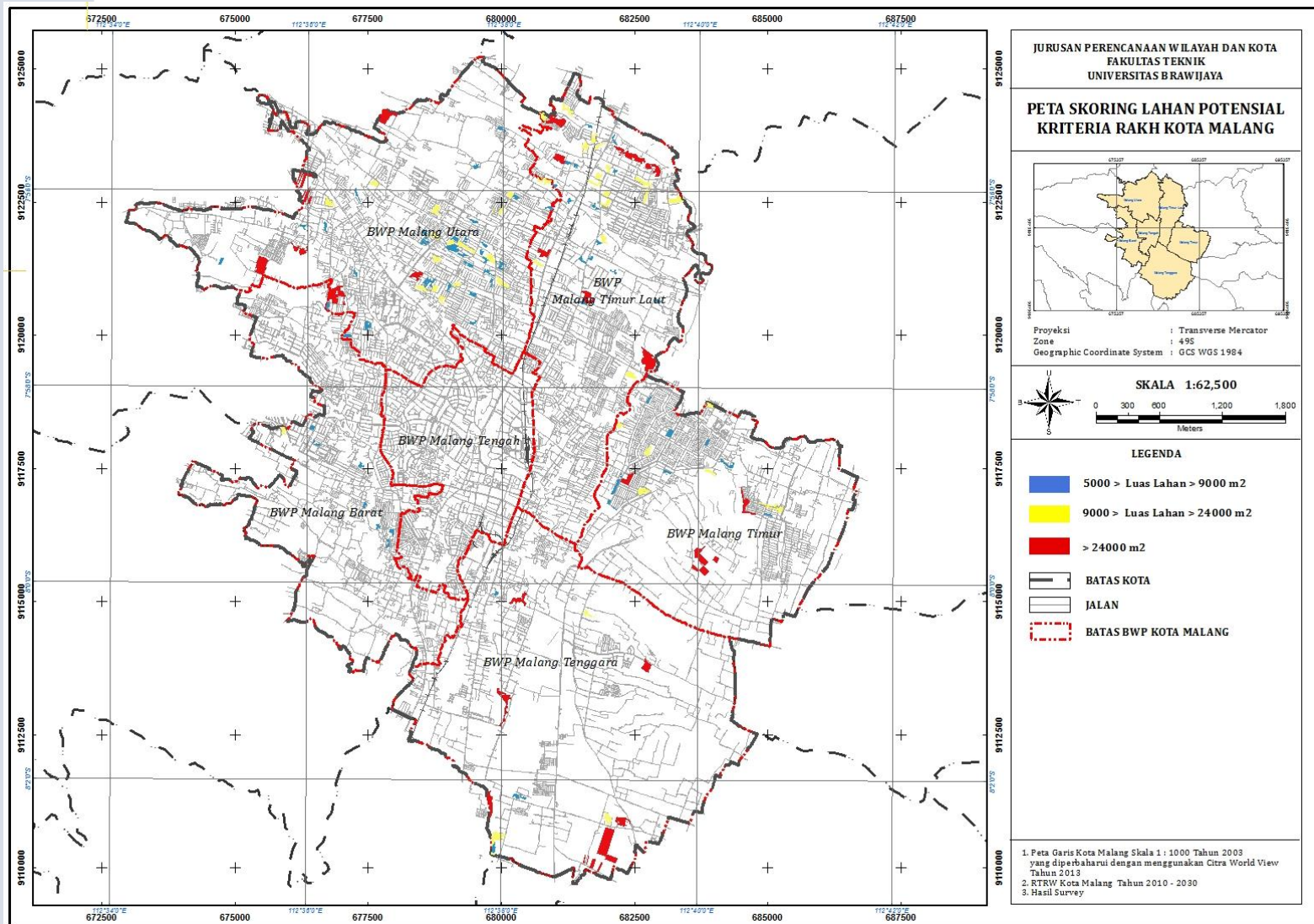
Secara rinci, BWP Malang Barat memiliki 3 titik dengan luasan sebesar 2,01 Ha. BWP Malang Tenggara memiliki 16 titik dengan luasan sebesar 50,71 Ha. BWP Malang Timur juga memiliki 13 titik dengan luasan lebih rendah yaitu sebesar 13,16 Ha. BWP Timur Laut memiliki 22 titik dengan luasan sebesar 38,15 Ha. Terakhir, BWP Malang Utara memiliki 12 titik dengan luasan sebesar 22,07 Ha. Sehingga secara keseluruhan, jumlah lahan kosong yang potensial di Kota Malang adalah sebesar 126,1 Ha. Keterangan mengenai titik lahan potensial di Kota Malang disajikan dalam Tabel 4.19.

Tabel 4. 18
Luas Lahan Potensial Menurut RAKH Kota Malang

No.	BWP	Kelurahan	Kode Lokasi	Hektar (ha)
1	Barat	Bandulan	MB-Bandulan-1	0,72
2	Barat	Tanjungrejo	MB-Tanjungrejo-1	0,64
3	Barat	Tanjungrejo	MB-Tanjungrejo-2	0,65
4	Tenggara	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-1	0,50
5	Tenggara	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-2	0,77
6	Tenggara	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-3	2,83
7	Tenggara	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-4	2,36
8	Tenggara	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-5	1,39
9	Tenggara	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-6	0,85
10	Tenggara	Bumiayu	MTG-Bumiayu-1	3,15
11	Tenggara	Bumiayu	MTG-Bumiayu-2	4,66
12	Tenggara	Buring	MTG-Buring-1	2,52
13	Tenggara	Buring	MTG-Buring-2	1,16
14	Tenggara	Mergosono	MTG-Mergosono-1	0,66
15	Tenggara	Tlogowaru	MTG-Tlogowaru-1	2,89
16	Tenggara	Tlogowaru	MTG-Tlogowaru-2	1,91
17	Timur	Cemorokandang	MT-Cemorokandang-1	3,17
18	Timur	Kedungkandang	MT-Kedungkandang-1	0,71
19	Timur	Lesanpuro	MT-Lesanpuro-1	2,08
20	Timur	Lesanpuro	MT-Lesanpuro-2	0,53
21	Timur	Madyopuro	MT-Madyopuro-1	0,91
22	Timur	Madyopuro	MT-Madyopuro-2	0,59
23	Timur	Madyopuro	MT-Madyopuro-3	0,83

No.	BWP	Kelurahan	Kode Lokasi	Hektar (ha)
24	Timur	Madyopuro	MT-Madyopuro-4	0,58
25	Timur	Sawojajar	MT-Sawojajar-1	0,56
26	Timur	Sawojajar	MT-Sawojajar-2	0,93
27	Timur	Sawojajar	MT-Sawojajar-3	0,61
28	Timur	Sawojajar	MT-Sawojajar-4	0,80
29	Timur	Sawojajar	MT-Sawojajar-5	0,86
30	Timur Laut	Arjosari	MTL-Arjosari-1	5,08
31	Timur Laut	Arjosari	MTL-Arjosari-2	1,24
32	Timur Laut	Arjosari	MTL-Arjosari-3	2,08
33	Timur Laut	Balearjosari	MTL-Balearjosari-1	1,22
34	Timur Laut	Balearjosari	MTL-Balearjosari-2	1,92
35	Timur Laut	Balearjosari	MTL-Balearjosari-3	0,53
36	Timur Laut	Balearjosari	MTL-Balearjosari-4	0,55
37	Timur Laut	Blimbing	MTL-Blimbing-1	2,48
38	Timur Laut	Pandanwangi	MTL-Pandanwangi-1	0,55
39	Timur Laut	Pandanwangi	MTL-Pandanwangi-2	1,74
40	Timur Laut	Polowijen	MTL-Polowijen-1	2,76
41	Timur Laut	Polowijen	MTL-Polowijen-2	0,74
42	Timur Laut	Polowijen	MTL-Polowijen-3	1,29
43	Timur Laut	Polowijen	MTL-Polowijen-4	1,07
44	Timur Laut	Polowijen	MTL-Polowijen-5	0,97
45	Timur Laut	Purwanto	MTL-Purwanto-1	1,10
46	Timur Laut	Purwanto	MTL-Purwanto-2	3,01
47	Timur Laut	Purwodadi	MTL-Purwodadi-1	0,51
48	Timur Laut	Purwodadi	MTL-Purwodadi-2	0,54
49	Timur Laut	Purwodadi	MTL-Purwodadi-3	1,20
50	Timur Laut	Purwodadi	MTL-Purwodadi-4	1,26
51	Utara	Dinoyo	MU-Dinoyo-1	0,89
52	Utara	Jatimulyo	MU-Jatimulyo-1	2,49
53	Utara	Jatimulyo	MU-Jatimulyo-2	1,00
54	Utara	Merjosari	MU-Merjosari-1	5,76
55	Utara	Merjosari	MU-Merjosari-2	2,66
56	Utara	Merjosari	MU-Merjosari-3	0,88
57	Utara	Tlogomas	MU-Tlogomas-1	0,67
58	Utara	Tulusrejo	MU-Tulusrejo-1	0,79
59	Utara	Tunjungsekar	MU-Tunjungsekar-1	1,18
60	Utara	Merjosari	TA-Merjosari	0,80
61	Utara	Tunggulwulung	TA-Tunggulwulung	0,65
62	Utara	Tlogomas	TA-A-Tlogomas	4,30
63	Timur Laut	Pandanwangi	TA-Pandanwangi	6,31
64	Tenggara	Lesanpuro	TA-B-Lesanpuro	7,87
65	Tenggara	Tlogowaru	TA-C-Tlogowaru	4,57
66	Tenggara	Tlogowaru	TA-D-Tlogowaru	12,62

Sumber: Hasil Analisa, 2018



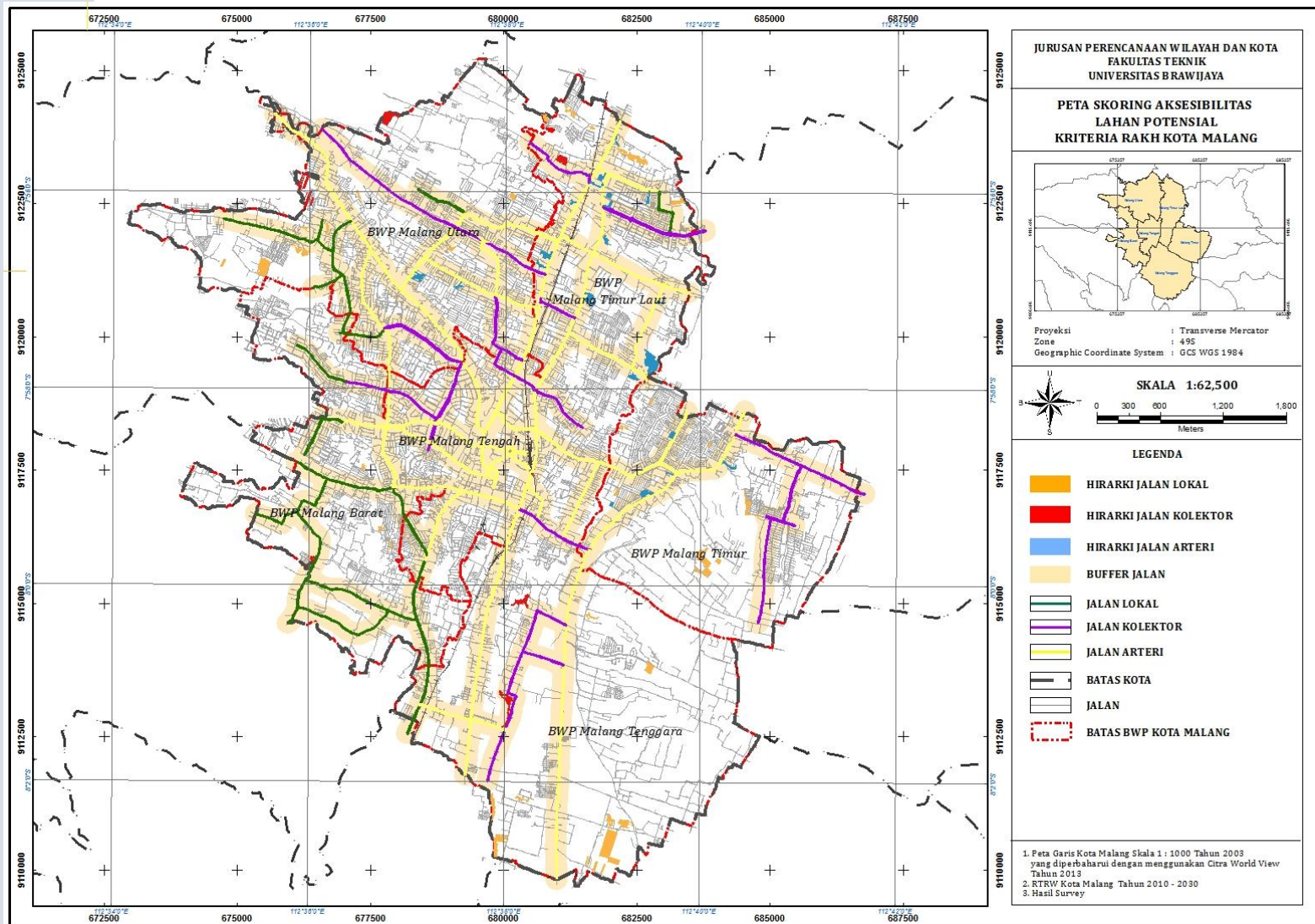
Gambar 4. 22 Peta Skoring Luasan Minimum Potensial RTH

Berdasarkan hasil analisis, lahan potensial yang memiliki luasan paling tinggi antara lain MTG-Bumiayu-1, MTG-Bumiayu-2, MT-Cemorokandang-1, MTL-Arjosari-1, MU-Merjosari-1, TA-A Tlogomas. Sedangkan luasan paling tinggi dimiliki oleh TA-D-Tlogowaru seluas 12.62 Ha. Penamaan lokasi menggunakan kode BWP dan nama kelurahan dimana lahan tersebut berada. Pemberian nomor menunjukkan jumlah lahan pada satu kelurahan tertentu.

4.7.2 Aksesibilitas Lahan Potensial Ruang Terbuka Hijau

Sebagaimana disebutkan dalam teori yang ditinjau dalam penelitian ini, aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting dalam menilai potensi suatu lokasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat aksesibilitas lokasi adalah hierarki jalan. Dimana, perencanaan Kota Malang membagi jaringan jalan kedalam 3 kategori utama, yaitu jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lingkungan yang juga dikenal sebagai jalan lokal. Semakin tinggi hierarki suatu jalan menandakan tingkat aksesibilitas yang semakin baik.

Sehingga, lokasi potensial yang sebelumnya telah disaring dalam Tabel 4.19 kemudian ditinjau dari segi hierarki jalan sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.20.



Gambar 4. 23 Peta Skoring Aksesibilitas Lahan Potensial

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hierarki jalan yang melintasi lokasi lahan, diketahui bahwa mayoritas lahan potensial terletak pada hierarki lokal, yaitu sebesar 36 lokasi. Selanjutnya, hanya terdapat 6 lokasi lahan potensial yang dilintasi oleh jaringan jalan dengan kategori jalan kolektor. Namun, lokasi lahan potensial yang dilalui oleh jalan arteri ternyata cukup banyak, yaitu sejumlah 24 titik lokasi.

Lokasi yang terlayani jaringan jalan arteri antara lain MU-Jatimulyo-1, MU-Jatimulyo-2, MTL-Polowijen-3, MTL-Polowijen-4, MTL-Polowijen-5, MTL-Purwantoro-1, MTL-Purwantoro-2, MTL-Pandanwangi-1, MTL-Pandanwangi-2, MTL-Arjosari-2, MT-Sawojajar-3, MT-Sawojajar-4

Tabel 4. 19
Hirarki Jalan Lahan Potensial RTH Kota Malang

No.	Kelurahan	Kode Lokasi	Hirarki Jalan
1	Bandulan	MB-Bandulan-1	Lokal
2	Tanjungrejo	MB-Tanjungrejo-1	Lokal
3	Tanjungrejo	MB-Tanjungrejo-2	Lokal
4	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-1	Lokal
5	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-2	Lokal
6	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-3	Lokal
7	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-4	Lokal
8	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-5	Lokal
9	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-6	Lokal
10	Bumiayu	MTG-Bumiayu-1	Kolektor
11	Bumiayu	MTG-Bumiayu-2	Kolektor
12	Buring	MTG-Buring-1	Lokal
13	Buring	MTG-Buring-2	Lokal
14	Mergosono	MTG-Mergosono-1	Arteri
15	Tlogowaru	MTG-Tlogowaru-1	Lokal
16	Tlogowaru	MTG-Tlogowaru-2	Lokal
17	Cemorokandang	MT-Cemorokandang-1	Lokal
18	Kedungkandang	MT-Kedungkandang-1	Arteri
19	Lesanpuro	MT-Lesanpuro-1	Arteri
20	Lesanpuro	MT-Lesanpuro-2	Arteri
21	Madyopuro	MT-Madyopuro-1	Lokal
22	Madyopuro	MT-Madyopuro-2	Lokal
23	Madyopuro	MT-Madyopuro-3	Arteri
24	Madyopuro	MT-Madyopuro-4	Arteri
25	Sawojajar	MT-Sawojajar-1	Lokal
26	Sawojajar	MT-Sawojajar-2	Lokal
27	Sawojajar	MT-Sawojajar-3	Arteri
28	Sawojajar	MT-Sawojajar-4	Arteri
29	Sawojajar	MT-Sawojajar-5	Lokal
30	Arjosari	MTL-Arjosari-1	Lokal

No.	Kelurahan	Kode Lokasi	Hirarki Jalan
31	Arjosari	MTL-Arjosari-2	Arteri
32	Arjosari	MTL-Arjosari-3	Lokal
33	Balearjosari	MTL-Balearjosari-1	Lokal
34	Balearjosari	MTL-Balearjosari-2	Lokal
35	Balearjosari	MTL-Balearjosari-3	Lokal
36	Balearjosari	MTL-Balearjosari-4	Arteri
37	Blimbing	MTL-Blimbing-1	Arteri
38	Pandanwangi	MTL-Pandanwangi-1	Arteri
39	Pandanwangi	MTL-Pandanwangi-2	Arteri
40	Polowijen	MTL-Polowijen-1	Kolektor
41	Polowijen	MTL-Polowijen-2	Kolektor
42	Polowijen	MTL-Polowijen-3	Arteri
43	Polowijen	MTL-Polowijen-4	Arteri
44	Polowijen	MTL-Polowijen-5	Arteri
45	Purwantoro	MTL-Purwantoro-1	Arteri
46	Purwantoro	MTL-Purwantoro-2	Arteri
47	Purwodadi	MTL-Purwodadi-1	Lokal
48	Purwodadi	MTL-Purwodadi-2	Arteri
49	Purwodadi	MTL-Purwodadi-3	Arteri
50	Purwodadi	MTL-Purwodadi-4	Arteri
51	Dinoyo	MU-Dinoyo-1	Lokal
52	Jatimulyo	MU-Jatimulyo-1	Arteri
53	Jatimulyo	MU-Jatimulyo-2	Arteri
54	Merjosari	MU-Merjosari-1	Lokal
55	Merjosari	MU-Merjosari-2	Lokal
56	Merjosari	MU-Merjosari-3	Lokal
57	Tlogomas	MU-Tlogomas-1	Lokal
58	Tulusrejo	MU-Tulusrejo-1	Lokal
59	Tunjungsekar	MU-Tunjungsekar-1	Lokal
60	Merjosari	TA-Merjosari	Lokal
61	Tunggulwulung	TA-Tunggulwulung	Kolektor
62	Tlogomas	TA-A-Tlogomas	Kolektor
63	Pandanwangi	TA-Pandanwangi	Arteri
64	Lesanpuro	TA-B-Lesanpuro	Lokal
65	Tlogowaru	TA-C-Tlogowaru	Lokal
66	Tlogowaru	TA-D-Tlogowaru	Lokal

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Malang, 2014

4.7.3 Kedekatan Lahan Potensial RTH terhadap Pusat Kota

Penelitian ini mengasumsikan bahwa lahan yang dekat terhadap pusat kota lebih potensial dibandingkan dengan lahan yang jauh dari pusat kota. Hal ini dikarenakan aktifitas masyarakat lebih banyak terletak di pusat kota, sehingga pemanfaatan terhadap RTH dapat menjadi lebih optimal. Dalam penelitian ini, Jarak kedekatan lahan potensial RTH terhadap

pusat Kota Malang dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu jarak > 7 km terhadap pusat kota, jarak 3,5-7 km dari pusat kota, dan jarak $< 3,5$ km terhadap pusat kota sesuai yang tertera pada tabel 4.20

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa hanya terdapat 7 lahan yang memiliki jarak > 7 km dari pusat kota. Mayoritas lahan, yaitu dengan total sebanyak 48 titik memiliki jarak diantara 3,5 km hingga 7 km dari pusat kota. Sehingga jumlah lahan yang berada pada jarak $< 3,5$ km dari pusat kota adalah sebesar 11 lahan.

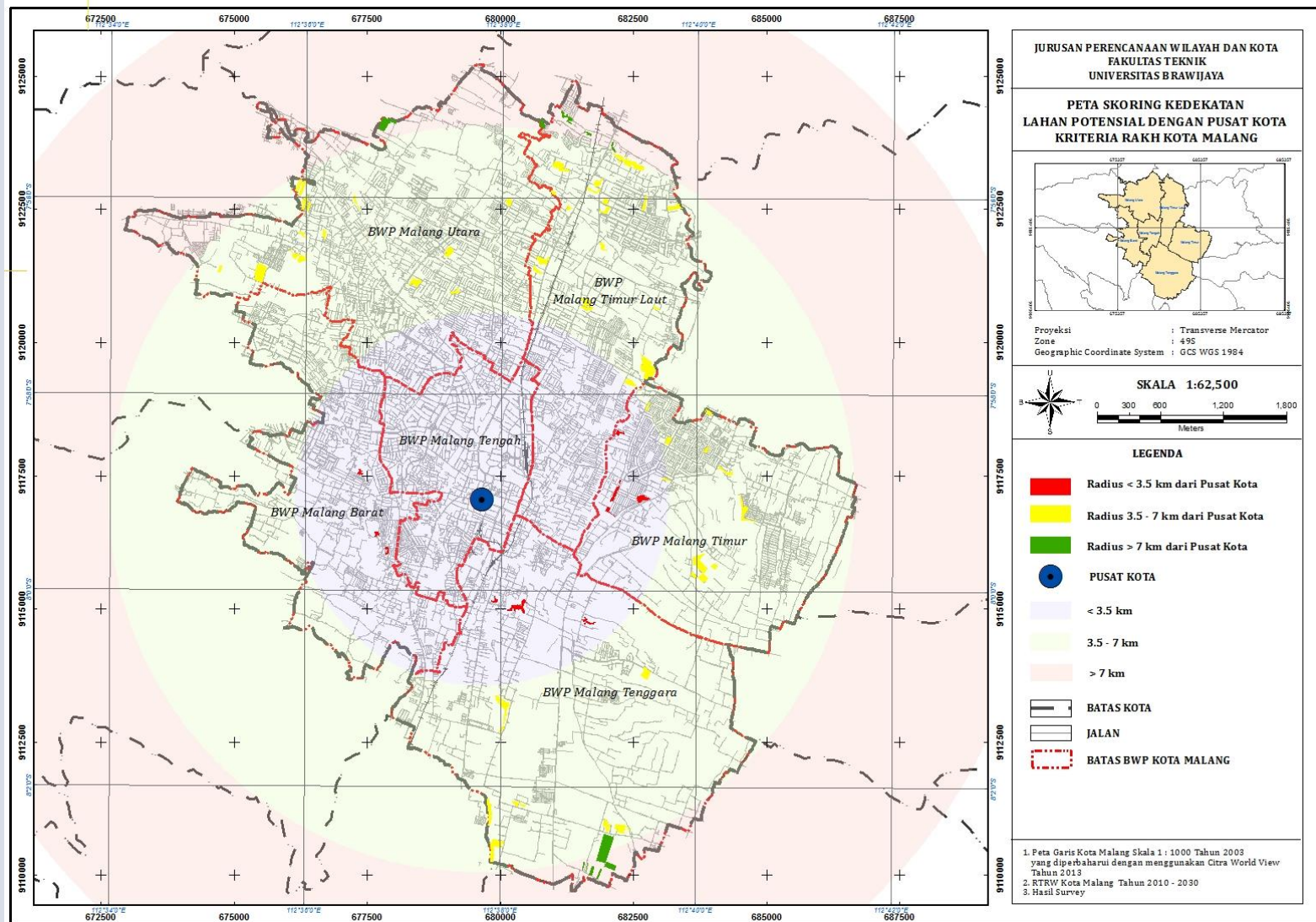
Tabel 4. 20
Kedekatan Lahan Potensial RTH terhadap Pusat Kota

No.	Kelurahan	Kode Lokasi	Jarak Terhadap Pusat Kota
1	Bandulan	MB-Bandulan-1	$< 3,5$ km
2	Tanjungrejo	MB-Tanjungrejo-1	$< 3,5$ km
3	Tanjungrejo	MB-Tanjungrejo-2	$< 3,5$ km
4	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
5	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-2	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
6	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-3	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
7	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-4	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
8	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-5	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
9	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-6	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
10	Bumiayu	MTG-Bumiayu-1	$< 3,5$ km
11	Bumiayu	MTG-Bumiayu-2	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
12	Buring	MTG-Buring-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
13	Buring	MTG-Buring-2	$< 3,5$ km
14	Mergosono	MTG-Mergosono-1	$< 3,5$ km
15	Tlogowaru	MTG-Tlogowaru-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
16	Tlogowaru	MTG-Tlogowaru-2	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
17	Cemorokandang	MT-Cemorokandang-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
18	Kedungkandang	MT-Kedungkandang-1	$< 3,5$ km
19	Lesanpuro	MT-Lesanpuro-1	$< 3,5$ km
20	Lesanpuro	MT-Lesanpuro-2	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
21	Madyopuro	MT-Madyopuro-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
22	Madyopuro	MT-Madyopuro-2	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
23	Madyopuro	MT-Madyopuro-3	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
24	Madyopuro	MT-Madyopuro-4	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
25	Sawojajar	MT-Sawojajar-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
26	Sawojajar	MT-Sawojajar-2	$< 3,5$ km
27	Sawojajar	MT-Sawojajar-3	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
28	Sawojajar	MT-Sawojajar-4	$< 3,5$ km
29	Sawojajar	MT-Sawojajar-5	$< 3,5$ km
30	Arjosari	MTL-Arjosari-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
31	Arjosari	MTL-Arjosari-2	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
32	Arjosari	MTL-Arjosari-3	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km

No.	Kelurahan	Kode Lokasi	Jarak Terhadap Pusat Kota
33	Balearjosari	MTL-Balearjosari-1	>7 km
34	Balearjosari	MTL-Balearjosari-2	>7 km
35	Balearjosari	MTL-Balearjosari-3	>7 km
36	Balearjosari	MTL-Balearjosari-4	>7 km
37	Blimbing	MTL-Blimbing-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
38	Pandanwangi	MTL-Pandanwangi-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
39	Pandanwangi	MTL-Pandanwangi-2	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
40	Polowijen	MTL-Polowijen-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
41	Polowijen	MTL-Polowijen-2	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
42	Polowijen	MTL-Polowijen-3	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
43	Polowijen	MTL-Polowijen-4	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
44	Polowijen	MTL-Polowijen-5	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
45	Purwantoro	MTL-Purwantoro-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
46	Purwantoro	MTL-Purwantoro-2	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
47	Purwodadi	MTL-Purwodadi-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
48	Purwodadi	MTL-Purwodadi-2	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
49	Purwodadi	MTL-Purwodadi-3	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
50	Purwodadi	MTL-Purwodadi-4	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
51	Dinoyo	MU-Dinoyo-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
52	Jatimulyo	MU-Jatimulyo-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
53	Jatimulyo	MU-Jatimulyo-2	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
54	Merjosari	MU-Merjosari-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
55	Merjosari	MU-Merjosari-2	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
56	Merjosari	MU-Merjosari-3	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
57	Tlogomas	MU-Tlogomas-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
58	Tulusrejo	MU-Tulusrejo-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
59	Tunjungsekar	MU-Tunjungsekar-1	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
60	Merjosari	TA-Merjosari	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
61	Tunggulwulung	TA-Tunggulwulung	>7 km
62	Tlogomas	TA-A-Tlogomas	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
63	Pandanwangi	TA-Pandanwangi	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
64	Lesanpuro	TA-B-Lesanpuro	$3,5 \leq \dots \leq 7$ km
65	Tlogowaru	TA-C-Tlogowaru	>7 km
66	Tlogowaru	TA-D-Tlogowaru	>7 km

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa lokasi berikut merupakan lahan potensial yang lokasinya dekat dengan pusat kota, yaitu MB-Bandulan-1, MB-Tanjungrejo-1, MB-Tanjungrejo-2, MTG-Bumiayu-1, MTG-Buring-2, MTG-Mergosono-1, MT-Kedungkandang-1, MT-Lesanpuro-1, MT-Sawojajar-2, MT-Sawojajar-4, MT-Sawojajar-5.



Gambar 4. 24 Peta Skoring Kedekatan Lahan Potensial RTH terhadap Pusat Kota

4.7.4 Pengawasan *Stakeholder* Terkait Lahan Potensial RTH

Pada tinjauan pustaka, penelitian ini mengklasifikasikan tingkat pengawasan *stakeholder* dalam parameter yang didasarkan kepada tujuan, standar, dan sistem evaluasi. Pengawasan *stakeholder* berbasis tujuan diartikan sebagai penggunaan lokasi lahan potensial yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berikutnya, pengawasan standar menunjukkan bahwa terdapat suatu aturan yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan pengawasan, sehingga tidak terjadi penyimpangan dari hal-hal yang telah ditetapkan. Misalnya, dalam konteks lokasi lahan, saat observasi lapangan ditemukan lahan yang diberikan pagar pembatas. Kondisi ini menandakan bahwa pemilik lahan telah menetapkan suatu acuan mengenai batasan-batasan yang jelas terhadap lokasi lahan, untuk menghindari terjadinya penyimpangan luasan. Terakhir, pengawasan yang menggunakan sistem evaluasi menunjukkan fungsi yang dilakukan pada lokasi tersebut, dalam kurun waktu tertentu, berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan standar yang ditetapkan. Misalnya, tanah asset pemerintah yang disewakan kepada warga sebagai tempat usaha pertanian memiliki evaluasi berkala dan marka-marka khusus untuk menjaga keberlangsungan dan meminimalisir penyalahgunaan lahan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa mayoritas lahan potensial, yaitu sebesar 36 titik memiliki pengawasan pada tingkat tujuan. Selanjutnya, sebesar 22 titik telah menerapkan pengawasan berbasis standar. Sisanya, yaitu sebesar 8 titik memiliki pengawasan *stakeholder* yang berada pada tataran pelaksanaan sistem evaluasi. Detail mengenai pengawasan *stakeholder* pada masing-masing dapat dilihat dalam Tabel 4.22.

Tabel 4. 21
Pengawasan *Stakeholder* Terkait

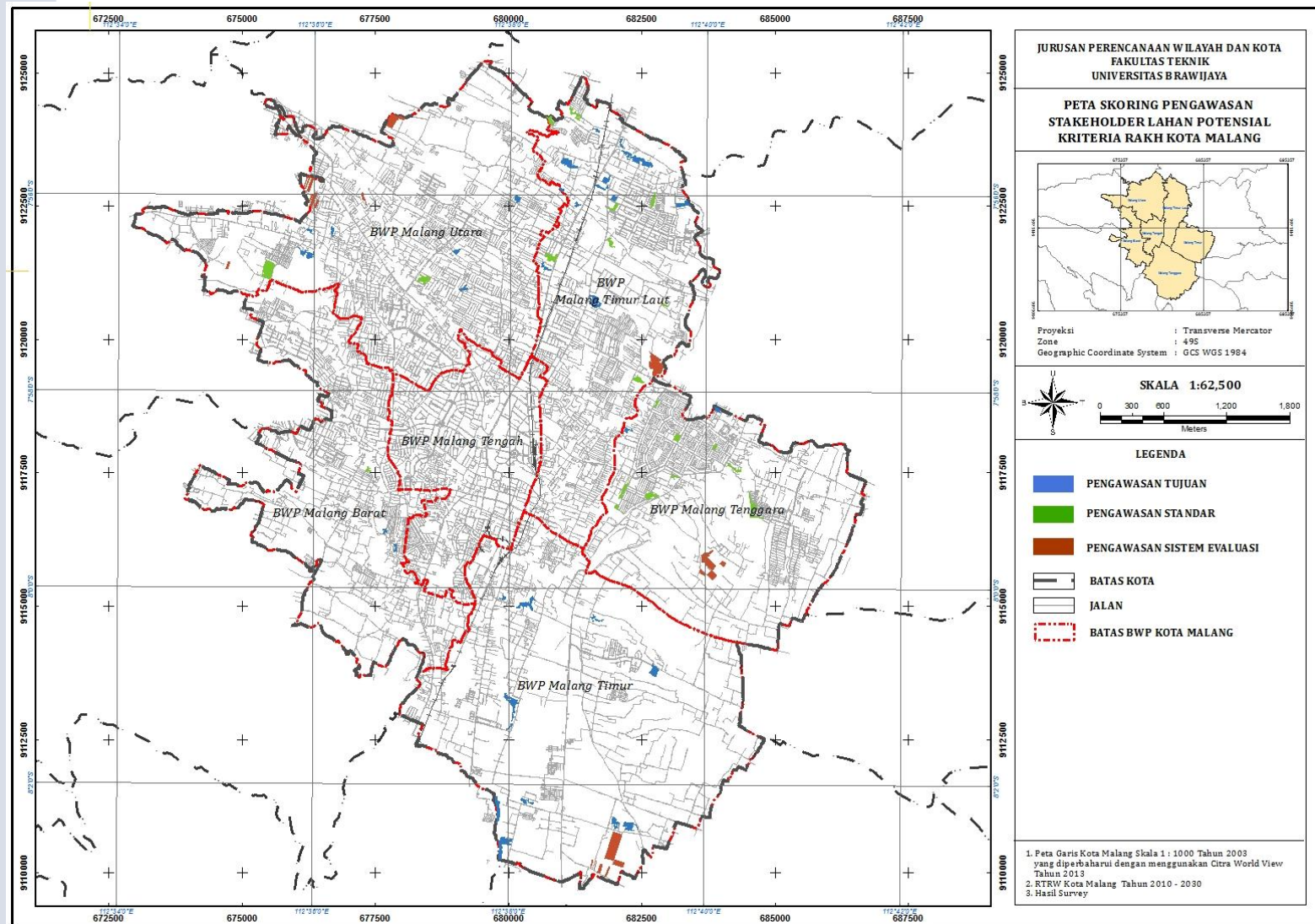
No.	Kelurahan	Kode Lokasi	Pengawasan <i>Stakeholder</i>
1	Bandulan	MB-Bandulan-1	Standar
2	Tanjungrejo	MB-Tanjungrejo-1	Tujuan
3	Tanjungrejo	MB-Tanjungrejo-2	Tujuan
4	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-1	Tujuan
5	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-2	Tujuan
6	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-3	Tujuan
7	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-4	Tujuan
8	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-5	Tujuan
9	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-6	Tujuan
10	Bumiayu	MTG-Bumiayu-1	Tujuan
11	Bumiayu	MTG-Bumiayu-2	Tujuan
12	Buring	MTG-Buring-1	Tujuan
13	Buring	MTG-Buring-2	Tujuan
14	Mergosono	MTG-Mergosono-1	Tujuan

No.	Kelurahan	Kode Lokasi	Pengawasan <i>Stakeholder</i>
15	Tlogowaru	MTG-Tlogowaru-1	Tujuan
16	Tlogowaru	MTG-Tlogowaru-2	Tujuan
17	Cemorokandang	MT-Cemorokandang-1	Standar
18	Kedungkandang	MT-Kedungkandang-1	Standar
19	Lesanpuro	MT-Lesanpuro-1	Standar
20	Lesanpuro	MT-Lesanpuro-2	Standar
21	Madyopuro	MT-Madyopuro-1	Tujuan
22	Madyopuro	MT-Madyopuro-2	Standar
23	Madyopuro	MT-Madyopuro-3	Standar
24	Madyopuro	MT-Madyopuro-4	Standar
25	Sawojajar	MT-Sawojajar-1	Standar
26	Sawojajar	MT-Sawojajar-2	Tujuan
27	Sawojajar	MT-Sawojajar-3	Standar
28	Sawojajar	MT-Sawojajar-4	Standar
29	Sawojajar	MT-Sawojajar-5	Standar
30	Arjosari	MTL-Arjosari-1	Tujuan
31	Arjosari	MTL-Arjosari-2	Standar
32	Arjosari	MTL-Arjosari-3	Tujuan
33	Balearjosari	MTL-Balearjosari-1	Standar
34	Balearjosari	MTL-Balearjosari-2	Standar
35	Balearjosari	MTL-Balearjosari-3	Tujuan
36	Balearjosari	MTL-Balearjosari-4	Tujuan
37	Blimbing	MTL-Blimbing-1	Standar
38	Pandanwangi	MTL-Pandanwangi-1	Standar
39	Pandanwangi	MTL-Pandanwangi-2	Standar
40	Polowijen	MTL-Polowijen-1	Tujuan
41	Polowijen	MTL-Polowijen-2	Tujuan
42	Polowijen	MTL-Polowijen-3	Tujuan
43	Polowijen	MTL-Polowijen-4	Tujuan
44	Polowijen	MTL-Polowijen-5	Tujuan
45	Purwanto	MTL-Purwanto-1	Tujuan
46	Purwanto	MTL-Purwanto-2	Tujuan
47	Purwodadi	MTL-Purwodadi-1	Tujuan
48	Purwodadi	MTL-Purwodadi-2	Tujuan
49	Purwodadi	MTL-Purwodadi-3	Standar
50	Purwodadi	MTL-Purwodadi-4	Standar
51	Dinoyo	MU-Dinoyo-1	Sistem Evaluasi
52	Jatimulyo	MU-Jatimulyo-1	Standar
53	Jatimulyo	MU-Jatimulyo-2	Tujuan
54	Merjosari	MU-Merjosari-1	Standar
55	Merjosari	MU-Merjosari-2	Tujuan
56	Merjosari	MU-Merjosari-3	Tujuan
57	Tlogomas	MU-Tlogomas-1	Tujuan
58	Tulusrejo	MU-Tulusrejo-1	Tujuan

No.	Kelurahan	Kode Lokasi	Pengawasan <i>Stakeholder</i>
59	Tunjungsekar	MU-Tunjungsekar-1	Tujuan
60	Merjosari	TA-Merjosari	Sistem Evaluasi
61	Tunggulwulung	TA-Tunggulwulung	Sistem Evaluasi
62	Tlogomas	TA-A-Tlogomas	Sistem Evaluasi
63	Pandanwangi	TA-Pandanwangi	Sistem Evaluasi
64	Lesanpuro	TA-B-Lesanpuro	Sistem Evaluasi
65	Tlogowaru	TA-C-Tlogowaru	Sistem Evaluasi
66	Tlogowaru	TA-D-Tlogowaru	Sistem Evaluasi

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Berdasarkan penjelasan tabel di atas diketahui bahwa lahan dengan pengawasan sistem evaluasi antara lain MU-Dinoyo-1,TA-Merjosari,TA-Tunggulwulung,TA-A-Tlogomas,TA-Pandanwangi,TA-B-Lesanpuro,TA-C-Tlogowaru,TA-D-Tlogowaru. Lahan tersebut merupakan lahan-lahan aset milik pemerintah sehingga pengawasan lahan dilakukan dengan optimal.

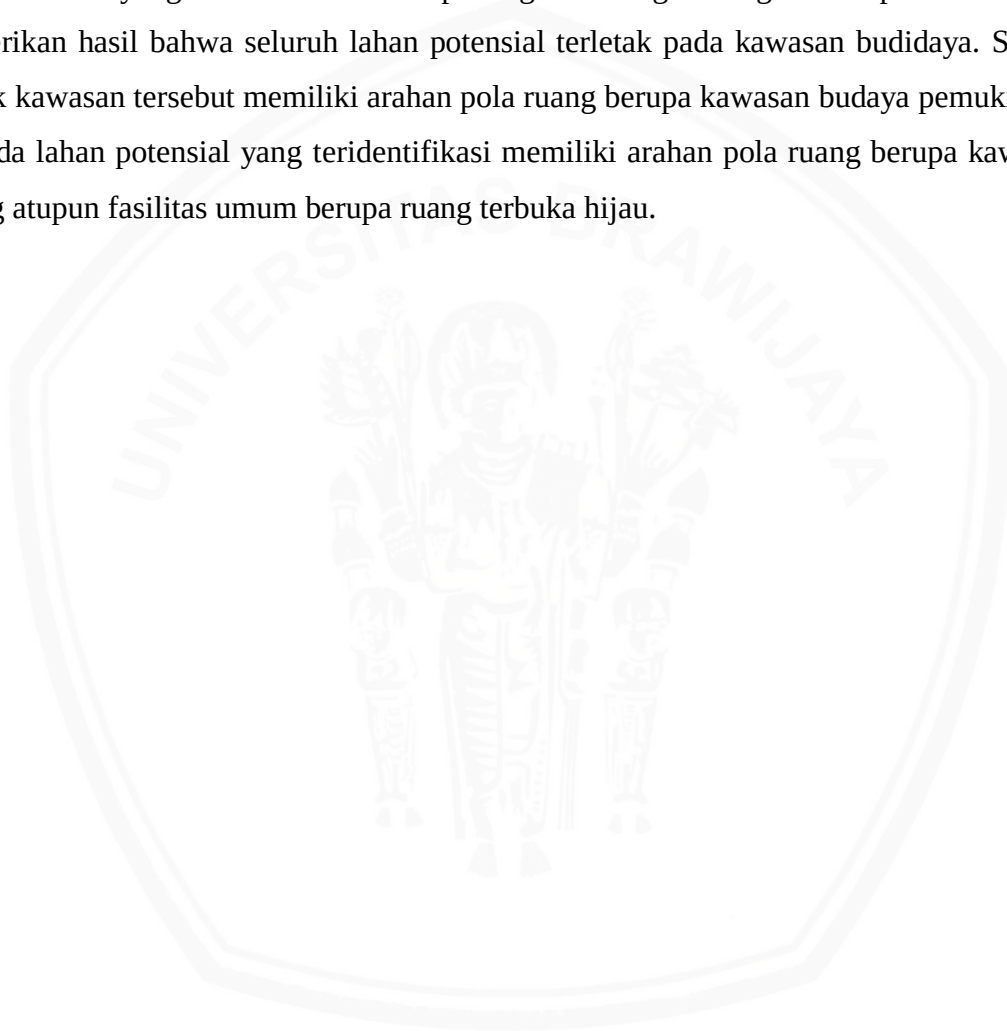


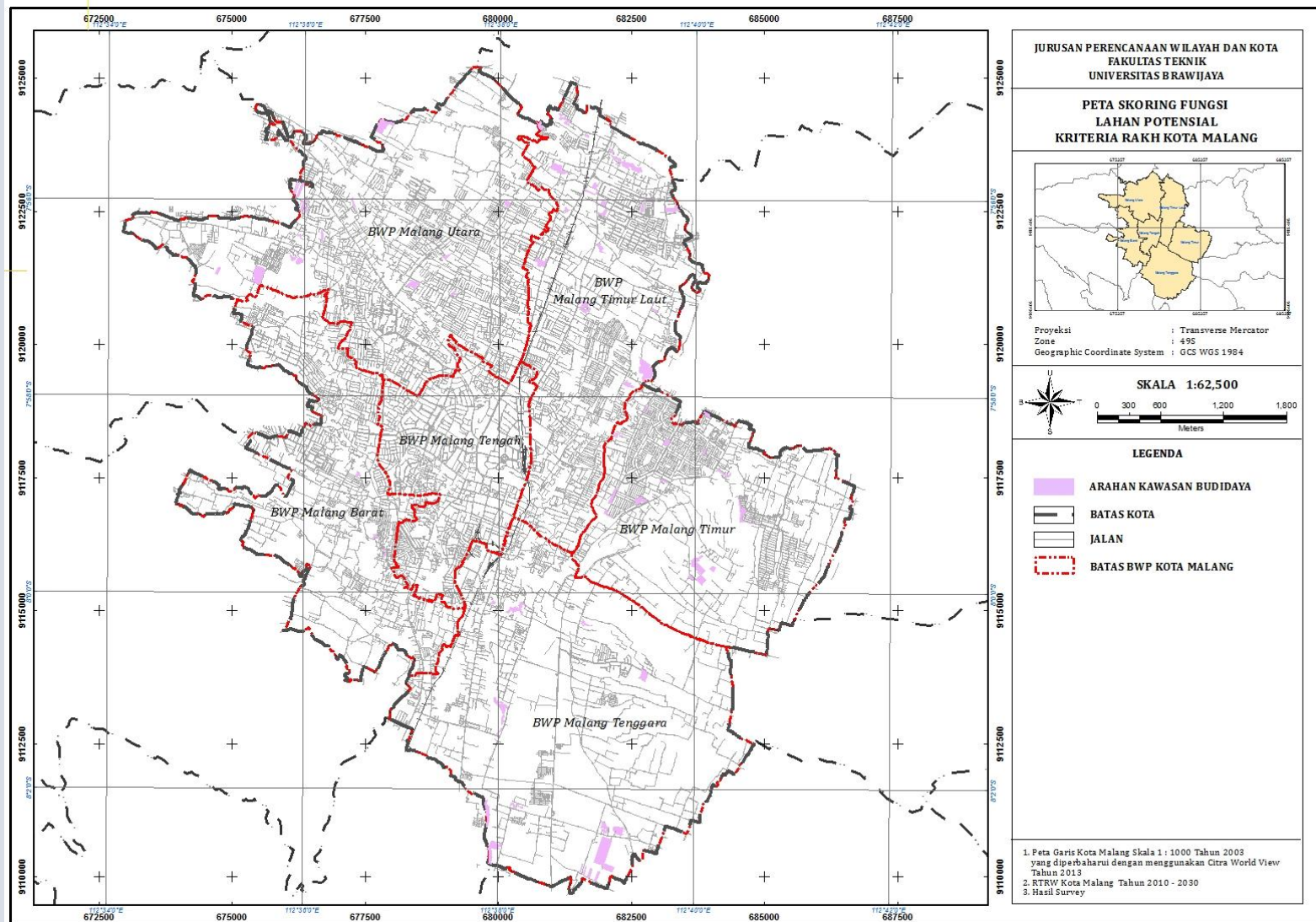
Gambar 4. 25 Peta Skoring Pengawasan Stakeholder

4.7.5 Fungsi Lahan Potensial RTH

Fungsi lahan potensial ditinjau dari arahan pola ruang Kota Malang, yang tertuang pada dokumen RTRW Kota Malang maupun RDTRK pada tiap BWP Kota Malang. Dalam ketentuan mengenai pola ruang tersebut, dijelaskan bahwa tiap-tiap blok lahan telah memiliki arahan yang telah ditetapkan. Penelitian ini membagi arahan tersebut kedalam tiga kategori lahan yaitu kawasan budidaya, arahan kawasan lindung, dan arahan lahan RTH sebagai fungsi utama.

Analisa yang dilakukan terhadap fungsi masing-masing lahan potensial RTH memberikan hasil bahwa seluruh lahan potensial terletak pada kawasan budidaya. Secara spesifik kawasan tersebut memiliki arahan pola ruang berupa kawasan budaya pemukiman, tidak ada lahan potensial yang teridentifikasi memiliki arahan pola ruang berupa kawasan lindung ataupun fasilitas umum berupa ruang terbuka hijau.





Gambar 4. 26 Peta Skoring Fungsi Lahan

Seluruh lahan potensial ternyata memiliki arahan pola ruang permukiman. Namun secara realita, walaupun sudah termasuk arahan kawasan budidaya permukiman, tidak menutup kemungkinan apabila lahan dapat dikonversi menjadi RTH. Hanya saja jika dalam lingkup penelitian ini, arahan kawasan budidaya tidak mencapai nilai yang optimal dikarenakan dalam parameter disebut bahwa lahan yang arahan utamanya sebagai RTH yang mendapat skor tertinggi.

Tabel 4. 22

Tabel Fungsi Lahan Potensial RTH

No.	Kelurahan	Kode Lokasi	Arahan Pola Ruang (Fungsi Lahan)
1	Bandulan	MB-Bandulan-1	Arahan Kawasan Budidaya
2	Tanjungrejo	MB-Tanjungrejo-1	Arahan Kawasan Budidaya
3	Tanjungrejo	MB-Tanjungrejo-2	Arahan Kawasan Budidaya
4	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-1	Arahan Kawasan Budidaya
5	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-2	Arahan Kawasan Budidaya
6	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-3	Arahan Kawasan Budidaya
7	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-4	Arahan Kawasan Budidaya
8	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-5	Arahan Kawasan Budidaya
9	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-6	Arahan Kawasan Budidaya
10	Bumiayu	MTG-Bumiayu-1	Arahan Kawasan Budidaya
11	Bumiayu	MTG-Bumiayu-2	Arahan Kawasan Budidaya
12	Buring	MTG-Buring-1	Arahan Kawasan Budidaya
13	Buring	MTG-Buring-2	Arahan Kawasan Budidaya
14	Mergosono	MTG-Mergosono-1	Arahan Kawasan Budidaya
15	Tlogowaru	MTG-Tlogowaru-1	Arahan Kawasan Budidaya
16	Tlogowaru	MTG-Tlogowaru-2	Arahan Kawasan Budidaya
17	Cemorokandang	MT-Cemorokandang-1	Arahan Kawasan Budidaya
18	Kedungkandang	MT-Kedungkandang-1	Arahan Kawasan Budidaya
19	Lesanpuro	MT-Lesanpuro-1	Arahan Kawasan Budidaya
20	Lesanpuro	MT-Lesanpuro-2	Arahan Kawasan Budidaya
21	Madyopuro	MT-Madyopuro-1	Arahan Kawasan Budidaya
22	Madyopuro	MT-Madyopuro-2	Arahan Kawasan Budidaya
23	Madyopuro	MT-Madyopuro-3	Arahan Kawasan Budidaya
24	Madyopuro	MT-Madyopuro-4	Arahan Kawasan Budidaya
25	Sawojajar	MT-Sawojajar-1	Arahan Kawasan Budidaya
26	Sawojajar	MT-Sawojajar-2	Arahan Kawasan Budidaya
27	Sawojajar	MT-Sawojajar-3	Arahan Kawasan Budidaya
28	Sawojajar	MT-Sawojajar-4	Arahan Kawasan Budidaya
29	Sawojajar	MT-Sawojajar-5	Arahan Kawasan Budidaya
30	Arjosari	MTL-Arjosari-1	Arahan Kawasan Budidaya
31	Arjosari	MTL-Arjosari-2	Arahan Kawasan Budidaya
32	Arjosari	MTL-Arjosari-3	Arahan Kawasan Budidaya
33	Balearjosari	MTL-Balearjosari-1	Arahan Kawasan Budidaya

No.	Kelurahan	Kode Lokasi	Arahan Pola Ruang (Fungsi Lahan)
34	Balearjosari	MTL-Balearjosari-2	Arahan Kawasan Budidaya
35	Balearjosari	MTL-Balearjosari-3	Arahan Kawasan Budidaya
36	Balearjosari	MTL-Balearjosari-4	Arahan Kawasan Budidaya
37	Blimbing	MTL-Blimbing-1	Arahan Kawasan Budidaya
38	Pandanwangi	MTL-Pandanwangi-1	Arahan Kawasan Budidaya
39	Pandanwangi	MTL-Pandanwangi-2	Arahan Kawasan Budidaya
40	Polowijen	MTL-Polowijen-1	Arahan Kawasan Budidaya
41	Polowijen	MTL-Polowijen-2	Arahan Kawasan Budidaya
42	Polowijen	MTL-Polowijen-3	Arahan Kawasan Budidaya
43	Polowijen	MTL-Polowijen-4	Arahan Kawasan Budidaya
44	Polowijen	MTL-Polowijen-5	Arahan Kawasan Budidaya
45	Purwanto	MTL-Purwanto-1	Arahan Kawasan Budidaya
46	Purwanto	MTL-Purwanto-2	Arahan Kawasan Budidaya
47	Purwodadi	MTL-Purwodadi-1	Arahan Kawasan Budidaya
48	Purwodadi	MTL-Purwodadi-2	Arahan Kawasan Budidaya
49	Purwodadi	MTL-Purwodadi-3	Arahan Kawasan Budidaya
50	Purwodadi	MTL-Purwodadi-4	Arahan Kawasan Budidaya
51	Dinoyo	MU-Dinoyo-1	Arahan Kawasan Budidaya
52	Jatimulyo	MU-Jatimulyo-1	Arahan Kawasan Budidaya
53	Jatimulyo	MU-Jatimulyo-2	Arahan Kawasan Budidaya
54	Merjosari	MU-Merjosari-1	Arahan Kawasan Budidaya
55	Merjosari	MU-Merjosari-2	Arahan Kawasan Budidaya
56	Merjosari	MU-Merjosari-3	Arahan Kawasan Budidaya
57	Tlogomas	MU-Tlogomas-1	Arahan Kawasan Budidaya
58	Tulusrejo	MU-Tulusrejo-1	Arahan Kawasan Budidaya
59	Tunjungsekar	MU-Tunjungsekar-1	Arahan Kawasan Budidaya
60	Merjosari	TA-Merjosari	Arahan Kawasan Budidaya
61	Tunggulwulung	TA-Tunggulwulung	Arahan Kawasan Budidaya
62	Tlogomas	TA-A-Tlogomas	Arahan Kawasan Budidaya
63	Pandanwangi	TA-Pandanwangi	Arahan Kawasan Budidaya
64	Lesanpuro	TA-B-Lesanpuro	Arahan Kawasan Budidaya
65	Tlogowaru	TA-C-Tlogowaru	Arahan Kawasan Budidaya
66	Tlogowaru	TA-D-Tlogowaru	Arahan Kawasan Budidaya

Sumber: Hasil Analisa, 2018, RDTRK Kota Malang.

4.7.6 Lokasi Lahan Potensial RTH pada Kawasan Perkotaan

Apabila dalam pembahasan sebelumnya jarak terhadap pusat kota menjadi parameter yang penting, dalam bagian ini peneliti mengukur radius lahan potensial terhadap kawasan perkotaan sebagai pusat-pusat pertumbuhan di masa yang akan datang. Pada struktur ruang Kota Malang, setiap BWP memiliki kawasan yang dikategorikan sebagai kawasan perkotaan. Karakteristik dari kawasan perkotaan pada masing-masing BWP antara lain dapat ditinjau

dari kegiatan utama dan ketersediaan sarana pendukung. Karena itu, kawasan perkotaan biasanya menjadi pusat dari BWP. Untuk bisa mengetahui cakupan lokasi, maka ditentukan jarak radius dari Pusat BWP, atau Sub-Pusat BWP.

Terdapat tiga interval radius antara lain Jarak > 1000 m dari pusat kota, Jarak 500 m- 1000 m dari pusat kota, serta Jarak < 500 m dari pusat kota. Dari hasil analisis, terdapat 31 lokasi yang memiliki jarak > 1000 m terhadap pusat kawasan perkotaan. Sejumlah 24 lokasi memiliki jarak diantara $500 - 1000$ m terhadap pusat perkotaan. Sehingga terdapat 11 lokasi dengan jarak < 500 m dari pusat kawasan perkotaan.

Tabel 4. 23

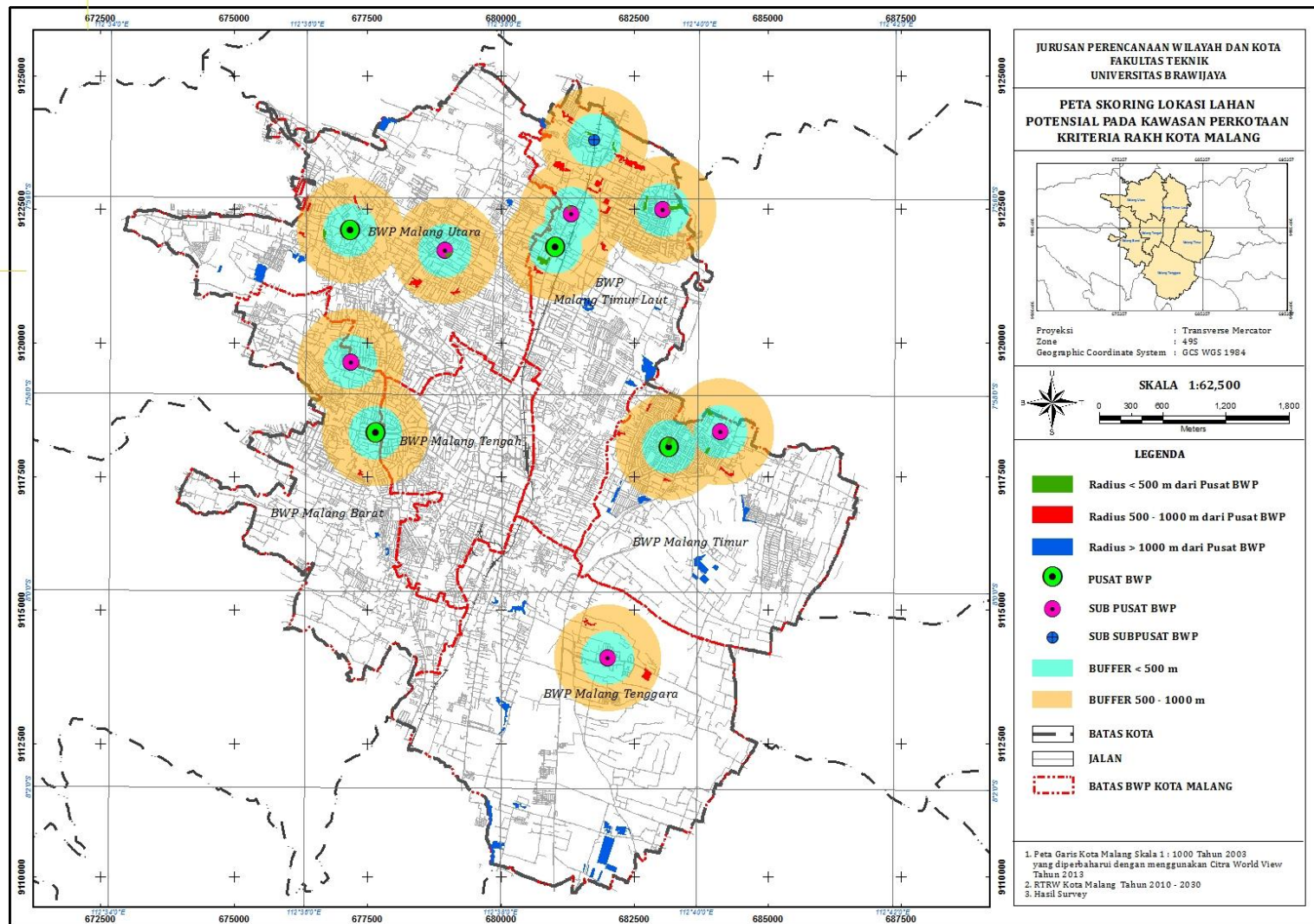
Tabel Lokasi Lahan Potensial RTH pada Kawasan Perkotaan

No.	Kelurahan	Kode Lokasi	Jarak Terhadap Pusat Kawasan Perkotaan
1	Bandulan	MB-Bandulan-1	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
2	Tanjungrejo	MB-Tanjungrejo-1	> 1000 m
3	Tanjungrejo	MB-Tanjungrejo-2	> 1000 m
4	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-1	> 1000 m
5	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-2	> 1000 m
6	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-3	> 1000 m
7	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-4	> 1000 m
8	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-5	> 1000 m
9	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-6	> 1000 m
10	Bumiayu	MTG-Bumiayu-1	> 1000 m
11	Bumiayu	MTG-Bumiayu-2	> 1000 m
12	Buring	MTG-Buring-1	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
13	Buring	MTG-Buring-2	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
14	Mergosono	MTG-Mergosono-1	> 1000 m
15	Tlogowaru	MTG-Tlogowaru-1	> 1000 m
16	Tlogowaru	MTG-Tlogowaru-2	> 1000 m
17	Cemorokandang	MT-Cemorokandang-1	> 1000 m
18	Kedungkandang	MT-Kedungkandang-1	> 1000 m
19	Lesanpuro	MT-Lesanpuro-1	> 1000 m
20	Lesanpuro	MT-Lesanpuro-2	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
21	Madyopuro	MT-Madyopuro-1	< 500 m
22	Madyopuro	MT-Madyopuro-2	< 500 m
23	Madyopuro	MT-Madyopuro-3	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
24	Madyopuro	MT-Madyopuro-4	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
25	Sawojajar	MT-Sawojajar-1	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
26	Sawojajar	MT-Sawojajar-2	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
27	Sawojajar	MT-Sawojajar-3	< 500 m
28	Sawojajar	MT-Sawojajar-4	> 1000 m
29	Sawojajar	MT-Sawojajar-5	> 1000 m
30	Arjosari	MTL-Arjosari-1	$500 \leq \dots \leq 1000$ m

No.	Kelurahan	Kode Lokasi	Jarak Terhadap Pusat Kawasan Perkotaan
31	Arjosari	MTL-Arjosari-2	< 500 m
32	Arjosari	MTL-Arjosari-3	< 500 m
33	Balearjosari	MTL-Balearjosari-1	> 1000 m
34	Balearjosari	MTL-Balearjosari-2	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
35	Balearjosari	MTL-Balearjosari-3	< 500 m
36	Balearjosari	MTL-Balearjosari-4	< 500 m
37	Blimbing	MTL-Blimbing-1	< 500 m
38	Pandanwangi	MTL-Pandanwangi-1	> 1000 m
39	Pandanwangi	MTL-Pandanwangi-2	> 1000 m
40	Polowijen	MTL-Polowijen-1	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
41	Polowijen	MTL-Polowijen-2	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
42	Polowijen	MTL-Polowijen-3	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
43	Polowijen	MTL-Polowijen-4	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
44	Polowijen	MTL-Polowijen-5	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
45	Purwanto	MTL-Purwanto-1	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
46	Purwanto	MTL-Purwanto-2	> 1000 m
47	Purwodadi	MTL-Purwodadi-1	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
48	Purwodadi	MTL-Purwodadi-2	< 500 m
49	Purwodadi	MTL-Purwodadi-3	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
50	Purwodadi	MTL-Purwodadi-4	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
51	Dinoyo	MU-Dinoyo-1	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
52	Jatimulyo	MU-Jatimulyo-1	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
53	Jatimulyo	MU-Jatimulyo-2	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
54	Merjosari	MU-Merjosari-1	> 1000 m
55	Merjosari	MU-Merjosari-2	> 1000 m
56	Merjosari	MU-Merjosari-3	< 500 m
57	Tlogomas	MU-Tlogomas-1	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
58	Tulusrejo	MU-Tulusrejo-1	< 500 m
59	Tunjungsekar	MU-Tunjungsekar-1	> 1000 m
60	Merjosari	TA-Merjosari	> 1000 m
61	Tunggulwulung	TA-Tunggulwulung	> 1000 m
62	Tlogomas	TA-A-Tlogomas	$500 \leq \dots \leq 1000$ m
63	Pandanwangi	TA-Pandanwangi	> 1000 m
64	Lesanpuro	TA-B-Lesanpuro	> 1000 m
65	Tlogowaru	TA-C-Tlogowaru	> 1000 m
66	Tlogowaru	TA-D-Tlogowaru	> 1000 m

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Berdasar hasil penjabaran tabel diatas, MU-Tulusrejo-1, MTL-Purwodadi-2, MTL-Balearjosari-3, MTL-Balearjosari-4, MTL-Blimbing-1, MTL-Arjosari-2, MTL-Arjosari-3, MT-Sawojajar-3, MT-Madyopuro-1, MT-Madyopuro-2 merupakan lokasi lahan yang letaknya dekat dengan kawasan perkotaan masing-masing BWP.



Gambar 4. 27 Peta Skoring Lokasi Kawasan Perkotaan

4.7.7 Status Lahan Potensial RTH

Status lahan ditinjau berdasarkan hak penguasaan tanah baik individu atau badan hukum. Terdapat tiga kategori utama dalam status kepemilikan lahan potensial, yaitu lahan milik pribadi, selain aset pemerintah & lahan pribadi yaitu lahan dengan pemilik berupa developer / perusahaan/ badan hokum non pemerintah, dan aset pemerintah. Dalam hal ini, lahan milik pemerintah dianggap sebagai lahan potensial, diikuti dengan lahan non asset pemerintah dan pribadi karena potensi pengambil alihan yang lebih mudah, dan terakhir adalah lahan pribadi.

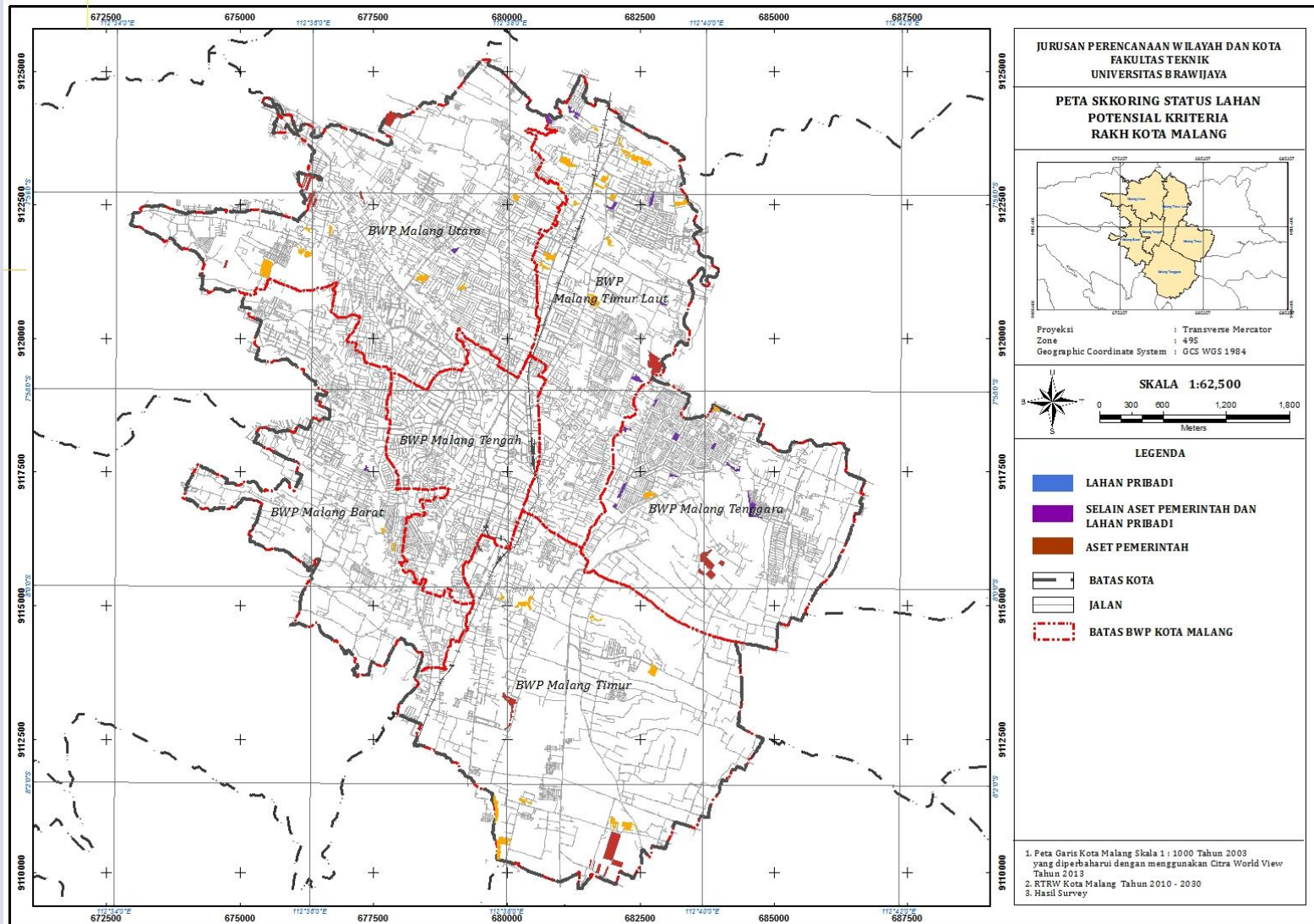
Dari hasil analisa, mayoritas lahan memiliki status sebagai aset pribadi. Terdapat 38 lokasi dengan status kepemilikan pribadi. Lokasi dengan kepemilikan non asset pemerintah dan pribadi memiliki jumlah sebanyak 19 titik. Sedangkan kepemilikan lahan pemerintah ada pada 9 titik yaitu MU-Dinoyo-1, TA-Merjosari, TA-Tunggulwulung, TA-A-Tlogomas, TA-Pandanwangi, TA-B-Lesanpuro, TA-C-Tlogowaru, TA-D-Tlogowaru.

Tabel 4. 24
Status Lahan Potensial RTH

No.	Kelurahan	Kode Lokasi	Status Lahan
1	Bandulan	MB-Bandulan-1	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
2	Tanjungrejo	MB-Tanjungrejo-1	Lahan Pribadi
3	Tanjungrejo	MB-Tanjungrejo-2	Lahan Pribadi
4	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-1	Lahan Pribadi
5	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-2	Lahan Pribadi
6	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-3	Lahan Pribadi
7	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-4	Lahan Pribadi
8	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-5	Lahan Pribadi
9	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-6	Lahan Pribadi
10	Bumiayu	MTG-Bumiayu-1	Lahan Pribadi
11	Bumiayu	MTG-Bumiayu-2	Aset Pemerintah
12	Buring	MTG-Buring-1	Lahan Pribadi
13	Buring	MTG-Buring-2	Lahan Pribadi
14	Mergosono	MTG-Mergosono-1	Lahan Pribadi
15	Tlogowaru	MTG-Tlogowaru-1	Lahan Pribadi
16	Tlogowaru	MTG-Tlogowaru-2	Lahan Pribadi
17	Cemorokandang	MT-Cemorokandang-1	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
18	Kedungkandang	MT-Kedungkandang-1	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
19	Lesanpuro	MT-Lesanpuro-1	Lahan Pribadi
20	Lesanpuro	MT-Lesanpuro-2	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
21	Madyopuro	MT-Madyopuro-1	Lahan Pribadi
22	Madyopuro	MT-Madyopuro-2	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
23	Madyopuro	MT-Madyopuro-3	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
24	Madyopuro	MT-Madyopuro-4	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi

No.	Kelurahan	Kode Lokasi	Status Lahan
25	Sawojajar	MT-Sawojajar-1	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
26	Sawojajar	MT-Sawojajar-2	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
27	Sawojajar	MT-Sawojajar-3	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
28	Sawojajar	MT-Sawojajar-4	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
29	Sawojajar	MT-Sawojajar-5	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
30	Arjosari	MTL-Arjosari-1	Lahan Pribadi
31	Arjosari	MTL-Arjosari-2	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
32	Arjosari	MTL-Arjosari-3	Lahan Pribadi
33	Balearjosari	MTL-Balearjosari-1	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
34	Balearjosari	MTL-Balearjosari-2	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
35	Balearjosari	MTL-Balearjosari-3	Lahan Pribadi
36	Balearjosari	MTL-Balearjosari-4	Lahan Pribadi
37	Blimbing	MTL-Blimbing-1	Lahan Pribadi
38	Pandanwangi	MTL-Pandanwangi-1	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
39	Pandanwangi	MTL-Pandanwangi-2	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
40	Polowijen	MTL-Polowijen-1	Lahan Pribadi
41	Polowijen	MTL-Polowijen-2	Lahan Pribadi
42	Polowijen	MTL-Polowijen-3	Lahan Pribadi
43	Polowijen	MTL-Polowijen-4	Lahan Pribadi
44	Polowijen	MTL-Polowijen-5	Lahan Pribadi
45	Purwantoro	MTL-Purwantoro-1	Lahan Pribadi
46	Purwantoro	MTL-Purwantoro-2	Lahan Pribadi
47	Purwodadi	MTL-Purwodadi-1	Lahan Pribadi
48	Purwodadi	MTL-Purwodadi-2	Lahan Pribadi
49	Purwodadi	MTL-Purwodadi-3	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
50	Purwodadi	MTL-Purwodadi-4	Lahan Pribadi
51	Dinoyo	MU-Dinoyo-1	Aset Pemerintah
52	Jatimulyo	MU-Jatimulyo-1	Lahan Pribadi
53	Jatimulyo	MU-Jatimulyo-2	Lahan Pribadi
54	Merjosari	MU-Merjosari-1	Lahan Pribadi
55	Merjosari	MU-Merjosari-2	Lahan Pribadi
56	Merjosari	MU-Merjosari-3	Lahan Pribadi
57	Tlogomas	MU-Tlogomas-1	Lahan Pribadi
58	Tulusrejo	MU-Tulusrejo-1	Selain Aset pemerintah & Lahan Pribadi
59	Tunjungsekar	MU-Tunjungsekar-1	Lahan Pribadi
60	Merjosari	TA-Merjosari	Aset Pemerintah
61	Tunggulwulung	TA-Tunggulwulung	Aset Pemerintah
62	Tlogomas	TA-A-Tlogomas	Aset Pemerintah
63	Pandanwangi	TA-Pandanwangi	Aset Pemerintah
64	Lesanpuro	TA-B-Lesanpuro	Aset Pemerintah
65	Tlogowaru	TA-C-Tlogowaru	Aset Pemerintah
66	Tlogowaru	TA-D-Tlogowaru	Aset Pemerintah

Sumber: Hasil Analisa, 2018



Gambar 4. 28 Peta Skoring Status Lahan Potensial

4.7.8 Komposisi Lansekap/Ruang Hijau Lahan Potensial RTH

Komposisi lansekap/ruang hijau dalam kriteria lahan potensial RTH mengacu kepada koefisien dasar hijau dari lahan tersebut. Komposisi lansekap secara nominal menunjukkan persentase tutupan ruang hijau pada suatu wilayah. Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan, lahan RTH minimal memiliki 70% ruang hijau.

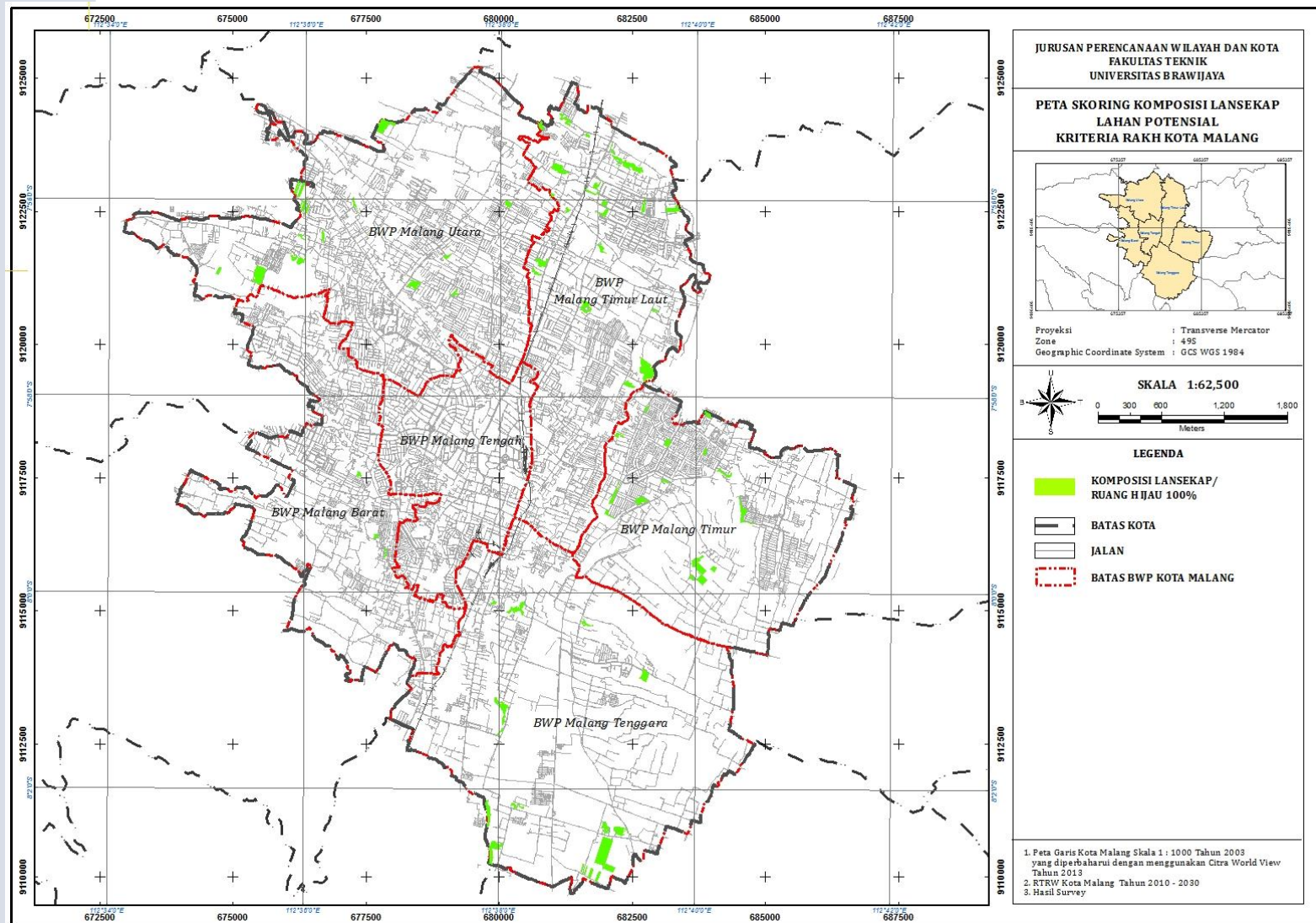
Total 66 lokasi memiliki tutupan lahan hijau ≥ 70 %. Secara detail, terdapat 3 lokasi yang memiliki koefisien dasar hijau sebesar 70%. 2 lahan lainnya memiliki koefisien dasar hijau sebesar 90%. Sedangkan 61 sisanya, memiliki koefisien dasar hijau sebesar 100%.

Tabel 4. 25
Ruang Hijau Lahan Potensial RTH

No.	Kelurahan	Kode Lokasi	Koefisien Dasar Hijau (%)
1	Bandulan	MB-Bandulan-1	100
2	Tanjungrejo	MB-Tanjungrejo-1	100
3	Tanjungrejo	MB-Tanjungrejo-2	100
4	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-1	100
5	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-2	100
6	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-3	100
7	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-4	100
8	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-5	100
9	Arjowinangun	MTG-Arjowinangun-6	100
10	Bumiayu	MTG-Bumiayu-1	100
11	Bumiayu	MTG-Bumiayu-2	100
12	Buring	MTG-Buring-1	100
13	Buring	MTG-Buring-2	100
14	Mergosono	MTG-Mergosono-1	100
15	Tlogowaru	MTG-Tlogowaru-1	100
16	Tlogowaru	MTG-Tlogowaru-2	100
17	Cemorokandang	MT-Cemorokandang-1	100
18	Kedungkandang	MT-Kedungkandang-1	100
19	Lesanpuro	MT-Lesanpuro-1	100
20	Lesanpuro	MT-Lesanpuro-2	100
21	Madyopuro	MT-Madyopuro-1	70
22	Madyopuro	MT-Madyopuro-2	100
23	Madyopuro	MT-Madyopuro-3	100
24	Madyopuro	MT-Madyopuro-4	100
25	Sawojajar	MT-Sawojajar-1	100
26	Sawojajar	MT-Sawojajar-2	100
27	Sawojajar	MT-Sawojajar-3	100
28	Sawojajar	MT-Sawojajar-4	100
29	Sawojajar	MT-Sawojajar-5	100
30	Arjosari	MTL-Arjosari-1	90
31	Arjosari	MTL-Arjosari-2	100

No.	Kelurahan	Kode Lokasi	Koefisien Dasar Hijau (%)
32	Arjosari	MTL-Arjosari-3	100
33	Balearjosari	MTL-Balearjosari-1	70
34	Balearjosari	MTL-Balearjosari-2	100
35	Balearjosari	MTL-Balearjosari-3	70
36	Balearjosari	MTL-Balearjosari-4	100
37	Blimbing	MTL-Blimbing-1	90
38	Pandanwangi	MTL-Pandanwangi-1	100
39	Pandanwangi	MTL-Pandanwangi-2	100
40	Polowijen	MTL-Polowijen-1	100
41	Polowijen	MTL-Polowijen-2	100
42	Polowijen	MTL-Polowijen-3	100
43	Polowijen	MTL-Polowijen-4	100
44	Polowijen	MTL-Polowijen-5	100
45	Purwanto	MTL-Purwanto-1	100
46	Purwanto	MTL-Purwanto-2	100
47	Purwodadi	MTL-Purwodadi-1	100
48	Purwodadi	MTL-Purwodadi-2	100
49	Purwodadi	MTL-Purwodadi-3	100
50	Purwodadi	MTL-Purwodadi-4	100
51	Dinoyo	MU-Dinoyo-1	100
52	Jatimulyo	MU-Jatimulyo-1	100
53	Jatimulyo	MU-Jatimulyo-2	100
54	Merjosari	MU-Merjosari-1	100
55	Merjosari	MU-Merjosari-2	100
56	Merjosari	MU-Merjosari-3	100
57	Tlogomas	MU-Tlogomas-1	100
58	Tulusrejo	MU-Tulusrejo-1	100
59	Tunjungsekar	MU-Tunjungsekar-1	100
60	Merjosari	TA-Merjosari	100
61	Tunggulwulung	TA-Tunggulwulung	100
62	Tlogomas	TA-A-Tlogomas	100
63	Pandanwangi	TA-Pandanwangi	100
64	Lesanpuro	TA-B-Lesanpuro	100
65	Tlogowaru	TA-C-Tlogowaru	100
66	Tlogowaru	TA-D-Tlogowaru	100

Sumber: Hasil Analisa, 2018



Gambar 4. 29 Peta Skoring Komposisi Lansekap/Ruang Hijau

4.8 Penentuan Bobot dalam Prioritas Kriteria Lahan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Persepsi Stakeholder

Penggunaan AHP bertujuan untuk menentukan faktor-faktor penting dari kriteria lahan ideal ruang terbuka hijau publik berdasarkan pendapat ahli. Dalam hal ini ahli yang dijadikan responden yaitu:

1. Barenlitbang Kota Malang (Staff Bidang IPW).
2. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Staff Bidang Pertamanan)
3. Akademisi Arsitek Lansekap (Universitas Brawijaya)

Pembobotan faktor dalam kriteria lahan ruang terbuka hijau publik menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* supaya kriteria yang dihasilkan tidak bersifat subjektif peneliti, tetapi melibatkan pendapat ahli terkait. Berikut adalah pembobotan faktor dalam kriteria lahan ruang terbuka hijau publik dari setiap sudut pandang ahli terkait :

A. Responden 1 (Staff Bidang IPW Barenlitbang Kota Malang)

Berikut adalah perhitungan pembobotan faktor dalam kriteria lahan ruang terbuka hijau publik dari sudut pandang ahli 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 26
Matriks Perbandingan

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1.00	0.20	0.20	0.17	0.11	0.17	0.11	1.00
B	5.00	1.00	1.00	2.00	0.11	1.00	0.11	5.00
C	5.00	1.00	1.00	1.00	0.11	0.33	0.11	5.00
D	6.00	0.50	1.00	1.00	0.11	1.00	0.11	1.00
E	9.00	9.00	9.00	9.00	1.00	5.00	1.00	9.00
F	6.00	1.00	3.00	1.00	0.2	1.00	0.11	5.00
G	9.00	9.00	9.00	9.00	1.00	9.00	1.00	9.00
H	1.00	0.20	0.20	1.00	0.11	0.2	0.1	1.00
Jumlah	42	21.9	24.4	24.17	2.76	17.7	2.67	36

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Tabel 4. 27
Perhitungan Bobot Relatif dan *Eigen Vector*

	A	B	C	D	E	F	G	H	<i>Eigen Vector</i>
A	0.02	0.01	0.01	0.01	0.04	0.01	0.04	0.03	0.02
B	0.13	0.05	0.04	0.08	0.04	0.06	0.04	0.14	0.07
C	0.12	0.05	0.04	0.04	0.04	0.02	0.04	0.14	0.06
D	0.14	0.02	0.04	0.04	0.04	0.06	0.04	0.03	0.05
E	0.21	0.41	0.37	0.37	0.36	0.28	0.38	0.25	0.33
F	0.14	0.05	0.12	0.04	0.07	0.06	0.04	0.14	0.08
G	0.21	0.41	0.37	0.37	0.36	0.51	0.38	0.25	0.36

	A	B	C	D	E	F	G	H	Eigen Vector
H	0.02	0.01	0.01	0.04	0.04	0.01	0.04	0.03	0.03
Jumlah	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Selanjutnya dilakukan uji konsistensi dengan melakukan perhitungan tertera pada lampiran. Matriks yang mempunyai orde 8x8, dinyatakan konsisten apabila *CI* lebih kecil atau sama dengan *RI* (0.1) sedangkan matriks dengan orde 8x8 dinyatakan konsisten apabila nilai *CR* lebih rendah atau sama dengan *RI* (0.1).

Tabel 4. 28
Perhitungan Nilai Konsistensi

Indikator	Awal	Akhir	Awal*Akhir
A	42,00	0,021508	0,90335
B	17,90	0,073908	1,32295
C	20,40	0,063428	1,29393
D	24,16	0,054331	1,31301
E	2,75	0,328409	0,90495
F	15,70	0,087999	1,38158
G	2,66	0,344333	0,91822
H	36,00	0,026084	0,93902
		λ Maksimum	8.97701
		C.I	0.13957249
		C.R	0.098987581

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Dari hasil perhitungan, didapatkan bahwa pendapat dari responden konsisten dengan nilai konsistensi rasio berada di angka 0.098. menurut responden, dari kedelapan faktor tersebut memiliki kepentingan utama status lahan sebagai kriteria yang memiliki bobot paling tinggi.

Tabel 4. 29
Peringkat Faktor Berdasarkan Faktor

	Faktor	Bobot
A	Luasan Minimum RTH	0.02
B	Aksesibilitas RTH	0.07
C	Kedekatan RTH terhadap Pusat Kegiatan	0.06
D	Pengawasan Stakeholder Terkait	0.05
E	Fungsi Lahan	0.33
F	Lokasi pada Kawasan Perkotaan	0.08
G	Status Lahan	0.36
H	Komposisi Lansekap/Ruang Hijau	0.03

Sumber: Hasil Analisa, 2018

B. Responden 2 (Staff Bidang Pertamanan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman)

Berikut adalah perhitungan pembobotan faktor dalam kriteria lahan ruang terbuka hijau publik dari sudut pandang ahli 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 30
Matriks Perbandingan

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1.00	3.00	5.00	7.00	0.50	3.00	0.17	1.00
B	0.33	1.00	3.00	5.00	0.14	1.00	0.12	1.00
C	0.20	0.33	1.00	2.00	0.14	1.00	0.12	0.30
D	0.14	0.20	0.50	1.00	0.17	0.25	0.12	0.20
E	2.00	7.00	7.00	6.00	1.00	4.00	1.00	3.00
F	0.33	1.00	1.00	4.00	0.25	1.00	0.17	2.00
G	6.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	1.00	8.00
H	1.00	1.00	3.00	5.00	0.33	0.50	0.12	1.00
Jumlah	11	21.53	28.5	38	3.53	16.75	2.82	16.53

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Tabel 4. 31
Perhitungan Bobot Relatif dan *Eigen Vector*

	A	B	C	D	E	F	G	H	<i>Eigen Vector</i>
A	0.09	0.14	0.18	0.18	0.14	0.18	0.06	0.06	0.13
B	0.03	0.05	0.11	0.13	0.04	0.06	0.04	0.06	0.06
C	0.02	0.02	0.04	0.05	0.04	0.06	0.04	0.02	0.04
D	0.01	0.01	0.02	0.03	0.05	0.01	0.04	0.01	0.02
E	0.18	0.33	0.25	0.16	0.28	0.24	0.35	0.18	0.25
F	0.03	0.05	0.04	0.11	0.07	0.06	0.06	0.12	0.07
G	0.55	0.37	0.28	0.21	0.28	0.35	0.35	0.48	0.36
H	0.09	0.05	0.11	0.13	0.09	0.03	0.04	0.06	0.08
Jumlah	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Selanjutnya dilakukan uji konsistensi dengan melakukan perhitungan tertera pada lampiran.. Matriks yang mempunyai orde 8x8, dinyatakan konsisten apabila *CI* lebih kecil atau sama dengan *RI* (0.1) sedangkan matriks dengan orde 8x8 dinyatakan konsisten apabila nilai *CR* lebih rendah atau sama dengan *RI* (0.1).

Tabel 4. 32
Perhitungan Nilai Konsistensi

Indikator	Awal	Akhir	Awal*Akhir
A	11.00	0,128928	1,41821
B	21.53	0,064462	1,38788
C	28.50	0,035388	1,00857
D	38.00	0,022952	0,87216
E	3.53	0,246081	0,86866
F	16.75	0,066075	1,10675
G	2.82	0,361041	1,01814
H	16.53	0,075073	1,24095
λ Maksimum			8,92132
C.I			0,131617183
C.R			0.09334552

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa pendapat dari responden konsisten dengan nilai konsistensi rasio berada di angka 0,093 menurut responden, dari kedelapan faktor tersebut memiliki kepentingan utama status lahan sebagai kriteria yang memiliki bobot paling tinggi.

Tabel 4. 33
Peringkat Faktor Berdasarkan Faktor

	Faktor	Bobot
A	Luasan Minimum RTH	0.13
B	Aksesibilitas RTH	0.06
C	Kedekatan RTH terhadap Pusat Kegiatan	0.04
D	Pengawasan Stakeholder Terkait	0.02
E	Fungsi Lahan	0.25
F	Lokasi pada Kawasan Perkotaan	0.07
G	Status Lahan	0.36
H	Komposisi Lansekap/Ruang Hijau	0.08

Sumber: Hasil Analisa, 2018

C. Responden 3 (Dosen Arsitek Lansekap Universitas Brawijaya)

Berikut adalah perhitungan pembobotan faktor dalam kriteria lahan ruang terbuka hijau publik dari sudut pandang ahli 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 34
Matriks Perbandingan

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1.00	0.20	0.20	0.33	0.33	0.20	0.11	0.20
B	5.00	1.00	1.00	5.00	5.00	1.00	0.20	5.00
C	5.00	1.00	1.00	3.00	3.00	1.00	0.20	3.00
D	3.00	0.20	0.33	1.00	3.00	0.20	0.20	0.33

	A	B	C	D	E	F	G	H
E	3.00	0.20	0.33	0.33	1.00	0.20	0.11	0.33
F	5.00	1.00	1.00	5.00	5.00	1.00	0.11	3.00
G	9.00	5.00	5.00	5.00	7.00	7.00	1.00	7.00
H	5.00	0.20	0.33	3.00	3.00	0.33	0.11	1.00
Jumlah	36	8.8	9.19	22.66	27.33	10.93	2.04	19.86

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Tabel 4. 35
Perhitungan Bobot Relatif dan *Eigen Vector*

	A	B	C	D	E	F	G	H	<i>Eigen Vector</i>
A	0.028	0.02	0.02	0.01	0.012	0.018	0.054	0.01	0.02
B	0.139	0.11	0.11	0.22	0.183	0.091	0.098	0.25	0.15
C	0.139	0.11	0.11	0.13	0.11	0.091	0.098	0.15	0.12
D	0.083	0.02	0.04	0.04	0.11	0.018	0.098	0.02	0.05
E	0.083	0.02	0.04	0.01	0.037	0.018	0.054	0.02	0.04
F	0.139	0.11	0.11	0.22	0.183	0.091	0.054	0.15	0.13
G	0.25	0.57	0.54	0.22	0.256	0.64	0.49	0.35	0.42
H	0.139	0.02	0.04	0.13	0.11	0.03	0.054	0.05	0.07
Jumlah	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Selanjutnya dilakukan uji konsistensi dengan melakukan perhitungan tertera pada lampiran.. Matriks yang mempunyai orde 8x8, dinyatakan konsisten apabila *CI* lebih kecil atau sama dengan *RI* (0.1) sedangkan matriks dengan orde 8x8 dinyatakan konsisten apabila nilai *CR* lebih rendah atau sama dengan *RI* (0.1).

Tabel 4. 36
Perhitungan Nilai Konsistensi

Indikator	Awal	Akhir	Awal*Akhir
A	36.00	0.022078	0,79479
B	8.80	0.144572	1,27223
C	9.19	0.113579	1,04379
D	22.66	0.052123	1,18112
E	27.33	0.035245	0,96324
F	10.93	0.131117	1,43311
G	2.04	0.435965	0,88937
H	19.86	0.070833	1,40675
	λ Maksimum		8,98440
	C.I		0,140628622
	C.R		0.099736611

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Dari hasil perhitungan, didapatkan bahwa pendapat dari responden konsisten dengan nilai konsistensi rasio berada di angka 0.099. menurut responden, dari kedelapan faktor tersebut memiliki kepentingan utama status lahan sebagai kriteria yang memiliki bobot paling tinggi.

Tabel 4. 37
Peringkat Faktor Berdasarkan Faktor

	Faktor	Bobot
A	Luasan Minimum RTH	0,02
B	Aksesibilitas RTH	0,15
C	Kedekatan RTH terhadap Pusat Kegiatan	0,12
D	Pengawasan Stakeholder Terkait	0,05
E	Fungsi Lahan	0,04
F	Lokasi pada Kawasan Perkotaan	0,13
G	Status Lahan	0,42
H	Komposisi Lansekap/Ruang Hijau	0,07

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Tabel 4. 38
Peringkat Faktor Berdasarkan Pembobotan

Indikator	<i>Eigen Vector 1</i>	<i>Eigen Vector 2</i>	<i>Eigen Vector 3</i>	Rata-rata	Peringkat
Luas Minimum RTH	0.02	0.13	0.02	0.058	6
Aksesibilitas RTH	0.07	0.06	0.15	0.096	3
Kedekatan RTH terhadap Pusat Kegiatan	0.06	0.04	0.12	0.072	5
Pengawasan Stakeholder Terkait	0.05	0.02	0.05	0.044	8
Fungsi Lahan	0.33	0.25	0.04	0.203	2
Lokasi pada Kawasan Perkotaan	0.09	0.07	0.13	0.096	4
Status Lahan	0.34	0.36	0.42	0.374	1
Komposisi Lansekap/Ruang Hijau	0.03	0.08	0.07	0.058	7

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Kuesioner AHP diberikan kepada 3 ahli dalam bidang tata kota. Hasil dari kuesioner AHP tersebut menunjukkan bahwa secara runtut, kriteria terpenting dalam mengasses potensi lahan untuk pembangunan RTH adalah : (i) status lahan, (ii) fungsi lahan, (iii) aksesibilitas rth, (iv) lokasi pada kawasan perkotaan, (v) kedekatan terhadap pusat kegiatan, (vi) luas minimum rth, (vii) komposisi lansekap ruang hijau dan (viii) pengawasan stakeholder terkait. Hasil dari *eigen factor* akan dikalikan dengan masing-masing variabel

yang melekat pada lahan untuk mendapatkan pembobotan yang sesuai dengan kaidah penelitian. Untuk mempermudah penghitungan, *eigen factor* yang didapatkan dikalikan dengan 100.

4.9 Perhitungan Nilai Kriteria Lahan Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Malang

4.9.1 Penilaian Luas Minimum Lahan Potensial Ruang Terbuka Hijau

Untuk mempermudah penilaian, 66 lokasi yang tersaring diberikan kode yang lokasi sesuai dengan BWP dan kelurahan tempat lahan tersebut berada. Sesuai dengan parameter yang ditetapkan, interval skor untuk luas lahan minimum terdiri dari 3 kelas yaitu luas lahan $5.000 \leq \dots < 9.000 \text{ m}^2$ mendapat skor 1, $9.000 \leq \dots < 24.000 \text{ m}^2$ mendapat skor 2, sedangkan Luas lahan $\geq 24.000 \text{ m}^2$ mendapatkan skor 3. Berdasar parameter maka persentasenya adalah 40,9% Skor 1, dilanjut 30,3% Skor 2, dan 28,8% Skor 3. Hasil analisis hirarki proses (AHP) menunjukkan *eigen vector* sebesar 0.058. Tabel 4.39 menunjukkan hasil kalkulasi *eigen vector* dengan skor luasan lahan.

Tabel 4. 39
Hasil Penilaian Luas Minimum Lahan Potensial RTH

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
1	MB-Bandulan-1	1	5.77	5.77
2	MB-Tanjungrejo-1	1	5.77	5.77
3	MB-Tanjungrejo-2	1	5.77	5.77
4	MTG-Arjowinangun-1	1	5.77	5.77
5	MTG-Arjowinangun-2	1	5.77	5.77
6	MTG-Arjowinangun-3	3	5.77	17.31
7	MTG-Arjowinangun-4	2	5.77	11.54
8	MTG-Arjowinangun-5	2	5.77	11.54
9	MTG-Arjowinangun-6	1	5.77	5.77
10	MTG-Bumiayu-1	3	5.77	17.31
11	MTG-Bumiayu-2	3	5.77	17.31
12	MTG-Buring-1	3	5.77	17.31
13	MTG-Buring-2	2	5.77	11.54
14	MTG-Mergosono-1	1	5.77	5.77
15	MTG-Tlogowaru-1	3	5.77	17.31
16	MTG-Tlogowaru-2	2	5.77	11.54
17	MT-Cemorokandang-1	3	5.77	17.31
18	MT-Kedungkandang-1	1	5.77	5.77
19	MT-Lesanpuro-1	2	5.77	11.54
20	MT-Lesanpuro-2	1	5.77	5.77
21	MT-Madyopuro-1	2	5.77	11.54
22	MT-Madyopuro-2	1	5.77	5.77
23	MT-Madyopuro-3	1	5.77	5.77
24	MT-Madyopuro-4	1	5.77	5.77

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
25	MT-Sawojajar-1	1	5.77	5.77
26	MT-Sawojajar-2	2	5.77	11.54
27	MT-Sawojajar-3	1	5.77	5.77
28	MT-Sawojajar-4	1	5.77	5.77
29	MT-Sawojajar-5	1	5.77	5.77
30	MTL-Arjosari-1	3	5.77	17.31
31	MTL-Arjosari-2	2	5.77	11.54
32	MTL-Arjosari-3	2	5.77	11.54
33	MTL-Balearjosari-1	2	5.77	11.54
34	MTL-Balearjosari-2	2	5.77	11.54
35	MTL-Balearjosari-3	1	5.77	5.77
36	MTL-Balearjosari-4	1	5.77	5.77
37	MTL-Blimbing-1	3	5.77	17.31
38	MTL-Pandanwangi-1	1	5.77	5.77
39	MTL-Pandanwangi-2	2	5.77	11.54
40	MTL-Polowijen-1	3	5.77	17.31
41	MTL-Polowijen-2	1	5.77	5.77
42	MTL-Polowijen-3	2	5.77	11.54
43	MTL-Polowijen-4	2	5.77	11.54
44	MTL-Polowijen-5	2	5.77	11.54
45	MTL-Purwantoro-1	2	5.77	11.54
46	MTL-Purwantoro-2	3	5.77	17.31
47	MTL-Purwodadi-1	1	5.77	5.77
48	MTL-Purwodadi-2	1	5.77	5.77
49	MTL-Purwodadi-3	2	5.77	11.54
50	MTL-Purwodadi-4	2	5.77	11.54
51	MU-Dinoyo-1	1	5.77	5.77
52	MU-Jatimulyo-1	3	5.77	17.31
53	MU-Jatimulyo-2	2	5.77	11.54
54	MU-Merjosari-1	3	5.77	17.31
55	MU-Merjosari-2	3	5.77	17.31
56	MU-Merjosari-3	1	5.77	5.77
57	MU-Tlogomas-1	1	5.77	5.77
58	MU-Tulusrejo-1	1	5.77	5.77
59	MU-Tunjungsekar-1	2	5.77	11.54
60	TA-Merjosari	1	5.77	5.77
61	TA-Tunggulwulung	1	5.77	5.77
62	TA-A-Tlogomas	3	5.77	17.31
63	TA-Pandanwangi	3	5.77	17.31
64	TA-B-Lesanpuro	3	5.77	17.31
65	TA-C-Tlogowaru	3	5.77	17.31
66	TA-D-Tlogowaru	3	5.77	17.31

Sumber: Hasil Analisa, 2018

4.9.2 Penilaian Aksesibilitas Lahan Potensial Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan hasil perhitungan AHP diketahui bahwa *eigen vector* dari aksesibilitas adalah sebesar 9.64. Hasil tersebut kemudian dikalikan dengan skor yang diberikan untuk masing-masing kategori aksesibilitas lahan. Sehingga dari hasil analisis diketahui bahwa lokasi lahan potensial yang memiliki nilai paling tinggi dari kriteria aksesibilitas adalah MT-Kedungkandang-1, MT-Lesanpuro-1, MT-Madyopuro-3, MT-Sawojajar-3, MTL-Arjosari-2, MTL-Balejarjosari-4, MTL-Pandanwangi-2 dengan nilai sebesar 28.91. Berdasar parameter maka persentasenya adalah 54.5% Skor 1, dilanjut 9.09% Skor 2, dan 36.4% Skor 3. Karena lokasi tersebut terlewati oleh jalur arteri kota sehingga menjadikan lahan memiliki skor maksimal yaitu 3. Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.41.

Tabel 4. 40
Hasil Penilaian Aksesibilitas Lahan Potensial RTH

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
1	MB-Bandulan-1	1	9.64	9.64
2	MB-Tanjungrejo-1	1	9.64	9.64
3	MB-Tanjungrejo-2	1	9.64	9.64
4	MTG-Arjowinangun-1	1	9.64	9.64
5	MTG-Arjowinangun-2	1	9.64	9.64
6	MTG-Arjowinangun-3	1	9.64	9.64
7	MTG-Arjowinangun-4	1	9.64	9.64
8	MTG-Arjowinangun-5	1	9.64	9.64
9	MTG-Arjowinangun-6	1	9.64	9.64
10	MTG-Bumiayu-1	2	9.64	19.28
11	MTG-Bumiayu-2	2	9.64	19.28
12	MTG-Buring-1	1	9.64	9.64
13	MTG-Buring-2	1	9.64	9.64
14	MTG-Mergosono-1	3	9.64	28.91
15	MTG-Tlogowaru-1	1	9.64	9.64
16	MTG-Tlogowaru-2	1	9.64	9.64
17	MT-Cemorokandang-1	1	9.64	9.64
18	MT-Kedungkandang-1	3	9.64	28.91
19	MT-Lesanpuro-1	3	9.64	28.91
20	MT-Lesanpuro-2	3	9.64	28.91
21	MT-Madyopuro-1	1	9.64	9.64
22	MT-Madyopuro-2	1	9.64	9.64
23	MT-Madyopuro-3	3	9.64	28.91
24	MT-Madyopuro-4	3	9.64	28.91
25	MT-Sawojajar-1	1	9.64	9.64
26	MT-Sawojajar-2	1	9.64	9.64
27	MT-Sawojajar-3	3	9.64	28.91
28	MT-Sawojajar-4	3	9.64	28.91

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
29	MT-Sawojajar-5	1	9.64	9.64
30	MTL-Arjosari-1	1	9.64	9.64
31	MTL-Arjosari-2	3	9.64	28.91
32	MTL-Arjosari-3	1	9.64	9.64
33	MTL-Balearjosari-1	1	9.64	9.64
34	MTL-Balearjosari-2	1	9.64	9.64
35	MTL-Balearjosari-3	1	9.64	9.64
36	MTL-Balearjosari-4	3	9.64	28.91
37	MTL-Blimbing-1	3	9.64	28.91
38	MTL-Pandanwangi-1	3	9.64	28.91
39	MTL-Pandanwangi-2	3	9.64	28.91
40	MTL-Polowijen-1	2	9.64	19.28
41	MTL-Polowijen-2	2	9.64	19.28
42	MTL-Polowijen-3	3	9.64	28.91
43	MTL-Polowijen-4	3	9.64	28.91
44	MTL-Polowijen-5	3	9.64	28.91
45	MTL-Purwanto-1	3	9.64	28.91
46	MTL-Purwanto-2	3	9.64	28.91
47	MTL-Purwodadi-1	1	9.64	9.64
48	MTL-Purwodadi-2	3	9.64	28.91
49	MTL-Purwodadi-3	3	9.64	28.91
50	MTL-Purwodadi-4	3	9.64	28.91
51	MU-Dinoyo-1	1	9.64	9.64
52	MU-Jatimulyo-1	3	9.64	28.91
53	MU-Jatimulyo-2	3	9.64	28.91
54	MU-Merjosari-1	1	9.64	9.64
55	MU-Merjosari-2	1	9.64	9.64
56	MU-Merjosari-3	1	9.64	9.64
57	MU-Tlogomas-1	1	9.64	9.64
58	MU-Tulusrejo-1	1	9.64	9.64
59	MU-Tunjungsekar-1	1	9.64	9.64
60	TA-Merjosari	1	9.64	9.64
61	TA-Tunggulwulung	2	9.64	19.28
62	TA-A-Tlogomas	2	9.64	19.28
63	TA-Pandanwangi	3	9.64	28.91
64	TA-B-Lesarpuro	1	9.64	9.64
65	TA-C-Tlogowaru	1	9.64	9.64
66	TA-D-Tlogowaru	1	9.64	9.64

Sumber: Hasil Analisa, 2018

4.9.3 Penilaian Kedekatan Lahan Potensial RTH terhadap Pusat Kota

Berdasarkan hasil perhitungan AHP diketahui bahwa *eigen vector* dari kedekatan lahan potensial RTH terhadap pusat kota adalah sebesar 7.23. Hasil tersebut kemudian

dikalikan dengan skor yang diberikan untuk masing-masing kategori pada variabel kedekatan lahan dengan pusat kota. Berdasar parameter maka persentasenya adalah 16.7% Skor 1, dilanjut 72.7% Skor 2, dan 10.6% Skor 3. Hasilnya, terdapat 9 lokasi yang letaknya pada radius paling dekat dengan pusat Kota Malang yang berada di Kecamatan Klojen. Perhitungan rinci mengenai variabel kedekatan lahan dengan pusat kota dapat dilihat pada Tabel 4.42.

Tabel 4. 41
Hasil Penilaian Kedekatan Lahan Potensial terhadap Pusat Kota

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
1	MB-Bandulan-1	3	7.23	21.68
2	MB-Tanjungrejo-1	3	7.23	21.68
3	MB-Tanjungrejo-2	3	7.23	21.68
4	MTG-Arjowinangun-1	2	7.23	14.46
5	MTG-Arjowinangun-2	2	7.23	14.46
6	MTG-Arjowinangun-3	2	7.23	14.46
7	MTG-Arjowinangun-4	2	7.23	14.46
8	MTG-Arjowinangun-5	2	7.23	14.46
9	MTG-Arjowinangun-6	2	7.23	14.46
10	MTG-Bumiayu-1	3	7.23	21.68
11	MTG-Bumiayu-2	2	7.23	14.46
12	MTG-Buring-1	2	7.23	14.46
13	MTG-Buring-2	3	7.23	21.68
14	MTG-Mergosono-1	3	7.23	21.68
15	MTG-Tlogowaru-1	2	7.23	14.46
16	MTG-Tlogowaru-2	2	7.23	14.46
17	MT-Cemorokandang-1	2	7.23	14.46
18	MT-Kedungkandang-1	3	7.23	21.68
19	MT-Lesanpuro-1	3	7.23	21.68
20	MT-Lesanpuro-2	2	7.23	14.46
21	MT-Madyopuro-1	2	7.23	14.46
22	MT-Madyopuro-2	2	7.23	14.46
23	MT-Madyopuro-3	2	7.23	14.46
24	MT-Madyopuro-4	2	7.23	14.46
25	MT-Sawojajar-1	2	7.23	14.46
26	MT-Sawojajar-2	3	7.23	21.68
27	MT-Sawojajar-3	2	7.23	14.46
28	MT-Sawojajar-4	3	7.23	21.68
29	MT-Sawojajar-5	3	7.23	21.68
30	MTL-Arjosari-1	2	7.23	14.46
31	MTL-Arjosari-2	2	7.23	14.46
32	MTL-Arjosari-3	2	7.23	14.46
33	MTL-Balejarjosari-1	1	7.23	7.23

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
34	MTL-Balearjosari-2	1	7.23	7.23
35	MTL-Balearjosari-3	1	7.23	7.23
36	MTL-Balearjosari-4	1	7.23	7.23
37	MTL-Blimbing-1	2	7.23	14.46
38	MTL-Pandanwangi-1	2	7.23	14.46
39	MTL-Pandanwangi-2	2	7.23	14.46
40	MTL-Polowijen-1	2	7.23	14.46
41	MTL-Polowijen-2	2	7.23	14.46
42	MTL-Polowijen-3	2	7.23	14.46
43	MTL-Polowijen-4	2	7.23	14.46
44	MTL-Polowijen-5	2	7.23	14.46
45	MTL-Purwantoro-1	2	7.23	14.46
46	MTL-Purwantoro-2	2	7.23	14.46
47	MTL-Purwodadi-1	2	7.23	14.46
48	MTL-Purwodadi-2	2	7.23	14.46
49	MTL-Purwodadi-3	2	7.23	14.46
50	MTL-Purwodadi-4	2	7.23	14.46
51	MU-Dinoyo-1	2	7.23	14.46
52	MU-Jatimulyo-1	2	7.23	14.46
53	MU-Jatimulyo-2	2	7.23	14.46
54	MU-Merjosari-1	2	7.23	14.46
55	MU-Merjosari-2	2	7.23	14.46
56	MU-Merjosari-3	2	7.23	14.46
57	MU-Tlogomas-1	2	7.23	14.46
58	MU-Tulusrejo-1	2	7.23	14.46
59	MU-Tunjungsekar-1	2	7.23	14.46
60	TA-Merjosari	2	7.23	14.46
61	TA-Tunggulwulung	1	7.23	7.23
62	TA-A-Tlogomas	2	7.23	14.46
63	TA-Pandanwangi	2	7.23	14.46
64	TA-B-Lesanpuro	2	7.23	14.46
65	TA-C-Tlogowaru	1	7.23	7.23
66	TA-D-Tlogowaru	1	7.23	7.23

Sumber: Hasil Analisa, 2018

4.9.4 Penilaian Pengawasan Stakeholder Terkait Lahan Potensial RTH

Pengawasan stakeholder memiliki *eigen vector* yang paling rendah yaitu hanya sebesar 4.36. Hal ini menandakan bahwa dalam kacamata ahli, peran serta *stakeholder* tidak terlalu memiliki pengaruh dalam kriteria lokasi lahan potensial RTH publik. Pembobotan skor parameter stakeholder terbagi kedalam kategori yang telah ditentukan yaitu pengawasan berdasar tujuan, standar, dan sistem evaluasi. Berdasar parameter maka presentasinya adalah

54.5% Skor 1, dilanjut 33.3% Skor 2, dan 12.1% Skor 3. Hasil dari perkalian skor dan *eigen vector* dapat dilihat dalam Tabel 4.43.

Tabel 4. 42
Hasil Penilaian Pengawasan *Stakeholder* Lahan Potensial

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
1	MB-Bandulan-1	2	4.36	8.73
2	MB-Tanjungrejo-1	1	4.36	4.36
3	MB-Tanjungrejo-2	1	4.36	4.36
4	MTG-Arjowinangun-1	1	4.36	4.36
5	MTG-Arjowinangun-2	1	4.36	4.36
6	MTG-Arjowinangun-3	1	4.36	4.36
7	MTG-Arjowinangun-4	1	4.36	4.36
8	MTG-Arjowinangun-5	1	4.36	4.36
9	MTG-Arjowinangun-6	1	4.36	4.36
10	MTG-Bumiayu-1	1	4.36	4.36
11	MTG-Bumiayu-2	1	4.36	4.36
12	MTG-Buring-1	1	4.36	4.36
13	MTG-Buring-2	1	4.36	4.36
14	MTG-Mergosono-1	1	4.36	4.36
15	MTG-Tlogowaru-1	1	4.36	4.36
16	MTG-Tlogowaru-2	1	4.36	4.36
17	MT-Cemorokandang-1	2	4.36	8.73
18	MT-Kedungkandang-1	2	4.36	8.73
19	MT-Lesanpuro-1	2	4.36	8.73
20	MT-Lesanpuro-2	2	4.36	8.73
21	MT-Madyopuro-1	1	4.36	4.36
22	MT-Madyopuro-2	2	4.36	8.73
23	MT-Madyopuro-3	2	4.36	8.73
24	MT-Madyopuro-4	2	4.36	8.73
25	MT-Sawojajar-1	2	4.36	8.73
26	MT-Sawojajar-2	1	4.36	4.36
27	MT-Sawojajar-3	2	4.36	8.73
28	MT-Sawojajar-4	2	4.36	8.73
29	MT-Sawojajar-5	2	4.36	8.73
30	MTL-Arjosari-1	1	4.36	4.36
31	MTL-Arjosari-2	2	4.36	8.73
32	MTL-Arjosari-3	1	4.36	4.36
33	MTL-Balearjosari-1	2	4.36	8.73
34	MTL-Balearjosari-2	2	4.36	8.73
35	MTL-Balearjosari-3	1	4.36	4.36
36	MTL-Balearjosari-4	1	4.36	4.36
37	MTL-Blimbing-1	2	4.36	8.73
38	MTL-Pandanwangi-1	2	4.36	8.73
39	MTL-Pandanwangi-2	2	4.36	8.73

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
40	MTL-Polowijen-1	1	4.36	4.36
41	MTL-Polowijen-2	1	4.36	4.36
42	MTL-Polowijen-3	1	4.36	4.36
43	MTL-Polowijen-4	1	4.36	4.36
44	MTL-Polowijen-5	1	4.36	4.36
45	MTL-Purwantoro-1	1	4.36	4.36
46	MTL-Purwantoro-2	1	4.36	4.36
47	MTL-Purwodadi-1	1	4.36	4.36
48	MTL-Purwodadi-2	1	4.36	4.36
49	MTL-Purwodadi-3	2	4.36	8.73
50	MTL-Purwodadi-4	2	4.36	8.73
51	MU-Dinoyo-1	3	4.36	13.09
52	MU-Jatimulyo-1	2	4.36	8.73
53	MU-Jatimulyo-2	1	4.36	4.36
54	MU-Merjosari-1	2	4.36	8.73
55	MU-Merjosari-2	1	4.36	4.36
56	MU-Merjosari-3	1	4.36	4.36
57	MU-Tlogomas-1	1	4.36	4.36
58	MU-Tulusrejo-1	1	4.36	4.36
59	MU-Tunjungsekar-1	1	4.36	4.36
60	TA-Merjosari	3	4.36	13.09
61	TA-Tunggulwulung	3	4.36	13.09
62	TA-A-Tlogomas	3	4.36	13.09
63	TA-Pandanwangi	3	4.36	13.09
64	TA-B-Lesanpuro	3	4.36	13.09
65	TA-C-Tlogowaru	3	4.36	13.09
66	TA-D-Tlogowaru	3	4.36	13.09

Sumber: Hasil Analisa, 2018

4.9.5 Penilaian Fungsi Lahan Potensial RTH

Berdasarkan pendapat ahli, fungsi lahan potensial RTH merupakan salah satu faktor penting. Hal ini ditunjukkan dari besarnya hasil *eigen vector*, yaitu 20.32. Namun, arahan fungsi pola ruang lahan potensial RTH Publik seluruhnya berupa arahan kawasan budidaya. Tidak ada lahan potensial yang memiliki arahan khusus sebagai kawasan lindung maupun secara khusus dijadikan sebagai RTH. Sehingga 100% lahan potensial memiliki nilai yang sama.

Tabel 4. 43
Hasil Penilaian Fungsi Lahan Potensial

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
1	MB-Bandulan-1	1	20.32	20.32
2	MB-Tanjungrejo-1	1	20.32	20.32
3	MB-Tanjungrejo-2	1	20.32	20.32

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
4	MTG-Arjowinangun-1	1	20.32	20.32
5	MTG-Arjowinangun-2	1	20.32	20.32
6	MTG-Arjowinangun-3	1	20.32	20.32
7	MTG-Arjowinangun-4	1	20.32	20.32
8	MTG-Arjowinangun-5	1	20.32	20.32
9	MTG-Arjowinangun-6	1	20.32	20.32
10	MTG-Bumiayu-1	1	20.32	20.32
11	MTG-Bumiayu-2	1	20.32	20.32
12	MTG-Buring-1	1	20.32	20.32
13	MTG-Buring-2	1	20.32	20.32
14	MTG-Mergosono-1	1	20.32	20.32
15	MTG-Tlogowaru-1	1	20.32	20.32
16	MTG-Tlogowaru-2	1	20.32	20.32
17	MT-Cemorokandang-1	1	20.32	20.32
18	MT-Kedungkandang-1	1	20.32	20.32
19	MT-Lesanpuro-1	1	20.32	20.32
20	MT-Lesanpuro-2	1	20.32	20.32
21	MT-Madyopuro-1	1	20.32	20.32
22	MT-Madyopuro-2	1	20.32	20.32
23	MT-Madyopuro-3	1	20.32	20.32
24	MT-Madyopuro-4	1	20.32	20.32
25	MT-Sawojajar-1	1	20.32	20.32
26	MT-Sawojajar-2	1	20.32	20.32
27	MT-Sawojajar-3	1	20.32	20.32
28	MT-Sawojajar-4	1	20.32	20.32
29	MT-Sawojajar-5	1	20.32	20.32
30	MTL-Arjosari-1	1	20.32	20.32
31	MTL-Arjosari-2	1	20.32	20.32
32	MTL-Arjosari-3	1	20.32	20.32
33	MTL-Balearjosari-1	1	20.32	20.32
34	MTL-Balearjosari-2	1	20.32	20.32
35	MTL-Balearjosari-3	1	20.32	20.32
36	MTL-Balearjosari-4	1	20.32	20.32
37	MTL-Blimbing-1	1	20.32	20.32
38	MTL-Pandanwangi-1	1	20.32	20.32
39	MTL-Pandanwangi-2	1	20.32	20.32
40	MTL-Polowijen-1	1	20.32	20.32
41	MTL-Polowijen-2	1	20.32	20.32
42	MTL-Polowijen-3	1	20.32	20.32
43	MTL-Polowijen-4	1	20.32	20.32
44	MTL-Polowijen-5	1	20.32	20.32
45	MTL-Purwanto-1	1	20.32	20.32
46	MTL-Purwanto-2	1	20.32	20.32
47	MTL-Purwodadi-1	1	20.32	20.32

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
48	MTL-Purwodadi-2	1	20.32	20.32
49	MTL-Purwodadi-3	1	20.32	20.32
50	MTL-Purwodadi-4	1	20.32	20.32
51	MU-Dinoyo-1	1	20.32	20.32
52	MU-Jatimulyo-1	1	20.32	20.32
53	MU-Jatimulyo-2	1	20.32	20.32
54	MU-Merjosari-1	1	20.32	20.32
55	MU-Merjosari-2	1	20.32	20.32
56	MU-Merjosari-3	1	20.32	20.32
57	MU-Tlogomas-1	1	20.32	20.32
58	MU-Tulusrejo-1	1	20.32	20.32
59	MU-Tunjungsekar-1	1	20.32	20.32
60	TA-Merjosari	1	20.32	20.32
61	TA-Tunggulwulung	1	20.32	20.32
62	TA-A-Tlogomas	1	20.32	20.32
63	TA-Pandanwangi	1	20.32	20.32
64	TA-B-Lesanpuro	1	20.32	20.32
65	TA-C-Tlogowaru	1	20.32	20.32
66	TA-D-Tlogowaru	1	20.32	20.32

Sumber: Hasil Analisa, 2018

4.9.6 Penilaian Lokasi Lahan Potensial RTH pada Kawasan Perkotaan

Berdasarkan hasil perhitungan AHP diketahui bahwa *eigen factor* dari variabel jarak terhadap kawasan perkotaan adalah sebesar 9.56. Kawasan perkotaan berlokasi pada pusat Bagian Wilayah Perkotaan maupun Sub-Pusat Bagian Wilayah Perkotaan (BWP). Dengan radius yang telah ditentukan dalam parameter, maka lahan potensial diberikan skor sesuai dengan jarak dari pusat kawasan perkotaan dari masing-masing BWP. Sebab, selain menjadi sarana rekreatif, RTH juga bisa menjadi kawasan *buffer* bagi pusat kawasan perkotaan untuk menjaga aspek-aspek ekologis. Berdasar parameter maka persentasenya adalah 47.0% Skor 1, dilanjut 36.4% Skor 2, dan 16.7% Skor 3. Perhitungan terhadap pengalihan skor dan bobot untuk radius pada kawasan perkotaan ditunjukkan dalam Tabel 4.45.

Tabel 4. 44

Hasil Penilaian Lokasi Lahan Potensial RTH pada Kawasan Perkotaan

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
1	MB-Bandulan-1	2	9.56	19.12
2	MB-Tanjungrejo-1	1	9.56	9.56
3	MB-Tanjungrejo-2	1	9.56	9.56
4	MTG-Arjowinangun-1	1	9.56	9.56
5	MTG-Arjowinangun-2	1	9.56	9.56
6	MTG-Arjowinangun-3	1	9.56	9.56

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
7	MTG-Arjowinangun-4	1	9.56	9.56
8	MTG-Arjowinangun-5	1	9.56	9.56
9	MTG-Arjowinangun-6	1	9.56	9.56
10	MTG-Bumiayu-1	1	9.56	9.56
11	MTG-Bumiayu-2	1	9.56	9.56
12	MTG-Buring-1	2	9.56	19.12
13	MTG-Buring-2	2	9.56	19.12
14	MTG-Mergosono-1	1	9.56	9.56
15	MTG-Tlogowaru-1	1	9.56	9.56
16	MTG-Tlogowaru-2	1	9.56	9.56
17	MT-Cemorokandang-1	1	9.56	9.56
18	MT-Kedungkandang-1	1	9.56	9.56
19	MT-Lesanpuro-1	1	9.56	9.56
20	MT-Lesanpuro-2	2	9.56	19.12
21	MT-Madyopuro-1	3	9.56	28.67
22	MT-Madyopuro-2	3	9.56	28.67
23	MT-Madyopuro-3	2	9.56	19.12
24	MT-Madyopuro-4	2	9.56	19.12
25	MT-Sawojajar-1	2	9.56	19.12
26	MT-Sawojajar-2	2	9.56	19.12
27	MT-Sawojajar-3	3	9.56	28.67
28	MT-Sawojajar-4	1	9.56	9.56
29	MT-Sawojajar-5	1	9.56	9.56
30	MTL-Arjosari-1	2	9.56	19.12
31	MTL-Arjosari-2	3	9.56	28.67
32	MTL-Arjosari-3	3	9.56	28.67
33	MTL-Balearjosari-1	1	9.56	9.56
34	MTL-Balearjosari-2	2	9.56	19.12
35	MTL-Balearjosari-3	3	9.56	28.67
36	MTL-Balearjosari-4	3	9.56	28.67
37	MTL-Blimbing-1	3	9.56	28.67
38	MTL-Pandanwangi-1	1	9.56	9.56
39	MTL-Pandanwangi-2	1	9.56	9.56
40	MTL-Polowijen-1	2	9.56	19.12
41	MTL-Polowijen-2	2	9.56	19.12
42	MTL-Polowijen-3	2	9.56	19.12
43	MTL-Polowijen-4	2	9.56	19.12
44	MTL-Polowijen-5	2	9.56	19.12
45	MTL-Purwanto-1	2	9.56	19.12
46	MTL-Purwanto-2	1	9.56	9.56
47	MTL-Purwodadi-1	2	9.56	19.12
48	MTL-Purwodadi-2	3	9.56	28.67
49	MTL-Purwodadi-3	2	9.56	19.12

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
50	MTL-Purwodadi-4	2	9.56	19.12
51	MU-Dinoyo-1	2	9.56	19.12
52	MU-Jatimulyo-1	2	9.56	19.12
53	MU-Jatimulyo-2	2	9.56	19.12
54	MU-Merjosari-1	1	9.56	9.56
55	MU-Merjosari-2	1	9.56	9.56
56	MU-Merjosari-3	3	9.56	28.67
57	MU-Tlogomas-1	2	9.56	19.12
58	MU-Tulusrejo-1	3	9.56	28.67
59	MU-Tunjungsekar-1	1	9.56	9.56
60	TA-Merjosari	1	9.56	9.56
61	TA-Tunggulwulung	1	9.56	9.56
62	TA-A-Tlogomas	2	9.56	19.12
63	TA-Pandanwangi	1	9.56	9.56
64	TA-B-Lesanpuro	1	9.56	9.56
65	TA-C-Tlogowaru	1	9.56	9.56
66	TA-D-Tlogowaru	1	9.56	9.56

Sumber: Hasil Analisa, 2018

4.9.7 Penilaian Status Lahan Potensial RTH

Berdasarkan hasil perhitungan AHP diketahui status lahan potensial memiliki *eigen factor* terbesar yaitu 37,35. Dengan preferensi pada lahan pemerintah, diikuti dengan lahan non pemerintah dan non pribadi, dan lahan pribadi. Dengan pengali tersebut, lahan pemerintah dapat memiliki nilai sesudah pembobotan hingga 112.06. Berdasar parameter maka persentasenya adalah 57.6% Skor 1, dilanjut 28.2% Skor 2, dan 13.6% Skor 3. Hasil pengalihan antara skor dan *eigen factor* status lahan dapat dilihat pada Tabel 4.46.

Tabel 4. 45
Hasil Penilaian Status Lahan Potensial RTH

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
1	MB-Bandulan-1	2	37.35	74.71
2	MB-Tanjungrejo-1	1	37.35	37.35
3	MB-Tanjungrejo-2	1	37.35	37.35
4	MTG-Arjowinangun-1	1	37.35	37.35
5	MTG-Arjowinangun-2	1	37.35	37.35
6	MTG-Arjowinangun-3	1	37.35	37.35
7	MTG-Arjowinangun-4	1	37.35	37.35
8	MTG-Arjowinangun-5	1	37.35	37.35
9	MTG-Arjowinangun-6	1	37.35	37.35
10	MTG-Bumiayu-1	1	37.35	37.35
11	MTG-Bumiayu-2	3	37.35	112.06
12	MTG-Buring-1	1	37.35	37.35

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
13	MTG-Buring-2	1	37.35	37.35
14	MTG-Mergosono-1	1	37.35	37.35
15	MTG-Tlogowaru-1	1	37.35	37.35
16	MTG-Tlogowaru-2	1	37.35	37.35
17	MT-Cemorokandang-1	2	37.35	74.71
18	MT-Kedungkandang-1	2	37.35	74.71
19	MT-Lesanpuro-1	1	37.35	37.35
20	MT-Lesanpuro-2	2	37.35	74.71
21	MT-Madyopuro-1	1	37.35	37.35
22	MT-Madyopuro-2	2	37.35	74.71
23	MT-Madyopuro-3	2	37.35	74.71
24	MT-Madyopuro-4	2	37.35	74.71
25	MT-Sawojajar-1	2	37.35	74.71
26	MT-Sawojajar-2	2	37.35	74.71
27	MT-Sawojajar-3	2	37.35	74.71
28	MT-Sawojajar-4	2	37.35	74.71
29	MT-Sawojajar-5	2	37.35	74.71
30	MTL-Arjosari-1	1	37.35	37.35
31	MTL-Arjosari-2	2	37.35	74.71
32	MTL-Arjosari-3	1	37.35	37.35
33	MTL-Balearjosari-1	2	37.35	74.71
34	MTL-Balearjosari-2	2	37.35	74.71
35	MTL-Balearjosari-3	1	37.35	37.35
36	MTL-Balearjosari-4	1	37.35	37.35
37	MTL-Blimbing-1	1	37.35	37.35
38	MTL-Pandanwangi-1	2	37.35	74.71
39	MTL-Pandanwangi-2	2	37.35	74.71
40	MTL-Polowijen-1	1	37.35	37.35
41	MTL-Polowijen-2	1	37.35	37.35
42	MTL-Polowijen-3	1	37.35	37.35
43	MTL-Polowijen-4	1	37.35	37.35
44	MTL-Polowijen-5	1	37.35	37.35
45	MTL-Purwanto-1	1	37.35	37.35
46	MTL-Purwanto-2	1	37.35	37.35
47	MTL-Purwodadi-1	1	37.35	37.35
48	MTL-Purwodadi-2	1	37.35	37.35
49	MTL-Purwodadi-3	2	37.35	74.71
50	MTL-Purwodadi-4	1	37.35	37.35
51	MU-Dinoyo-1	3	37.35	112.06
52	MU-Jatimulyo-1	1	37.35	37.35
53	MU-Jatimulyo-2	1	37.35	37.35
54	MU-Merjosari-1	1	37.35	37.35
55	MU-Merjosari-2	1	37.35	37.35

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
56	MU-Merjosari-3	1	37.35	37.35
57	MU-Tlogomas-1	1	37.35	37.35
58	MU-Tulusrejo-1	2	37.35	74.71
59	MU-Tunjungsekar-1	1	37.35	37.35
60	TA-Merjosari	3	37.35	112.06
61	TA-Tunggulwulung	3	37.35	112.06
62	TA-A-Tlogomas	3	37.35	112.06
63	TA-Pandanwangi	3	37.35	112.06
64	TA-B-Lesanpuro	3	37.35	112.06
65	TA-C-Tlogowaru	3	37.35	112.06
66	TA-D-Tlogowaru	3	37.35	112.06

Sumber: Hasil Analisa, 2018

4.9.8 Penilaian Komposisi Lansekap/Ruang Hijau Lahan Potensial RTH

Eigen Factor dari komposisi lansekap ruang hijau juga tidak terlalu besar, yaitu sebesar 5.76. Terdapat 66 lokasi memiliki skor sebesar 3, sehingga nilai sesudah pembobotannya adalah sebesar 17.29, menjadikan 100% lahan potensial memiliki nilai yang sama. Hasil perkalian antara skor dan bobot untuk variabel komposisi lansekap ditunjukkan dalam tabel 4.47

Tabel 4. 46

Komposisi Lansekap/Ruang Hijau Lahan Potensial RTH

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
1	MB-Bandulan-1	3	5.76	17.29
2	MB-Tanjungrejo-1	3	5.76	17.29
3	MB-Tanjungrejo-2	3	5.76	17.29
4	MTG-Arjowinangun-1	3	5.76	17.29
5	MTG-Arjowinangun-2	3	5.76	17.29
6	MTG-Arjowinangun-3	3	5.76	17.29
7	MTG-Arjowinangun-4	3	5.76	17.29
8	MTG-Arjowinangun-5	3	5.76	17.29
9	MTG-Arjowinangun-6	3	5.76	17.29
10	MTG-Bumiayu-1	3	5.76	17.29
11	MTG-Bumiayu-2	3	5.76	17.29
12	MTG-Buring-1	3	5.76	17.29
13	MTG-Buring-2	3	5.76	17.29
14	MTG-Mergosono-1	3	5.76	17.29
15	MTG-Tlogowaru-1	3	5.76	17.29
16	MTG-Tlogowaru-2	3	5.76	17.29
17	MT-Cemorokandang-1	3	5.76	17.29
18	MT-Kedungkandang-1	3	5.76	17.29
19	MT-Lesanpuro-1	3	5.76	17.29
20	MT-Lesanpuro-2	3	5.76	17.29

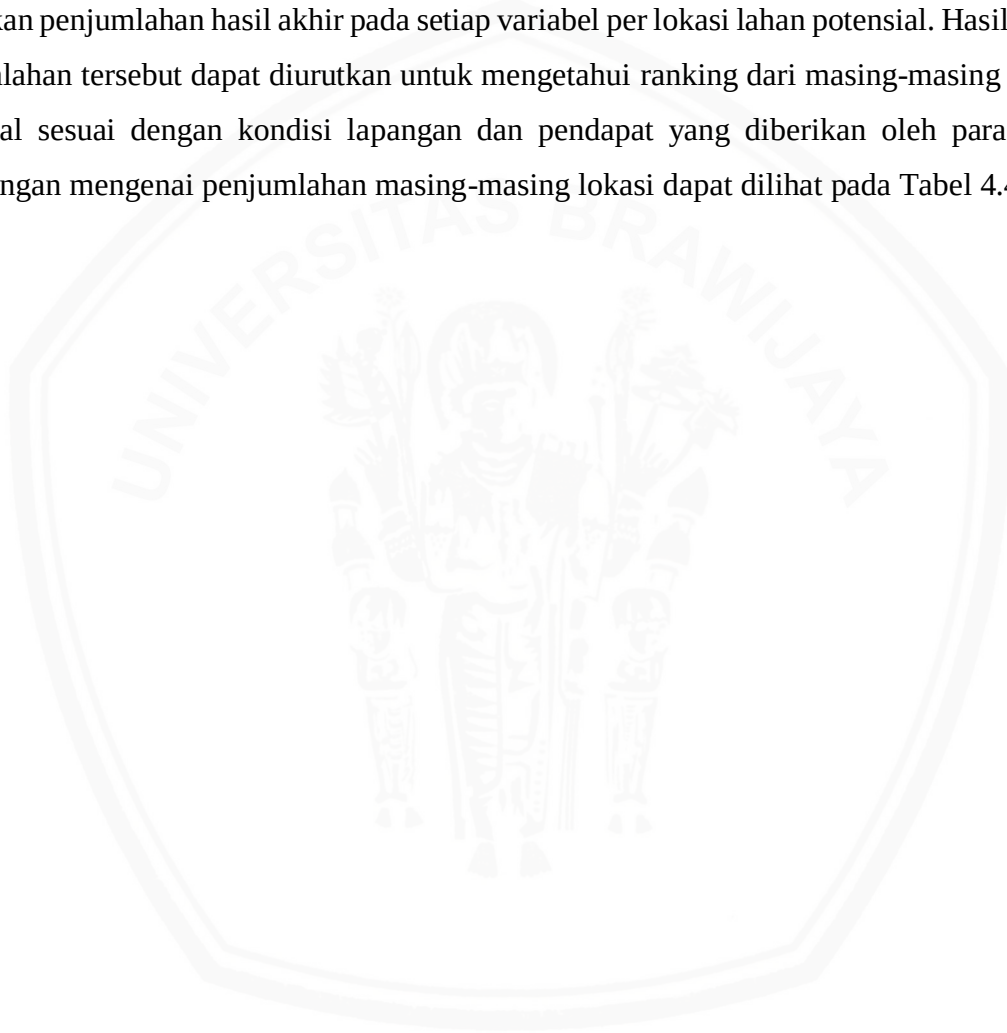
No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
21	MT-Madyopuro-1	3	5.76	17.29
22	MT-Madyopuro-2	3	5.76	17.29
23	MT-Madyopuro-3	3	5.76	17.29
24	MT-Madyopuro-4	3	5.76	17.29
25	MT-Sawojajar-1	3	5.76	17.29
26	MT-Sawojajar-2	3	5.76	17.29
27	MT-Sawojajar-3	3	5.76	17.29
28	MT-Sawojajar-4	3	5.76	17.29
29	MT-Sawojajar-5	3	5.76	17.29
30	MTL-Arjosari-1	3	5.76	17.29
31	MTL-Arjosari-2	3	5.76	17.29
32	MTL-Arjosari-3	3	5.76	17.29
33	MTL-Balearjosari-1	3	5.76	17.29
34	MTL-Balearjosari-2	3	5.76	17.29
35	MTL-Balearjosari-3	3	5.76	17.29
36	MTL-Balearjosari-4	3	5.76	17.29
37	MTL-Blimbing-1	3	5.76	17.29
38	MTL-Pandanwangi-1	3	5.76	17.29
39	MTL-Pandanwangi-2	3	5.76	17.29
40	MTL-Polowijen-1	3	5.76	17.29
41	MTL-Polowijen-2	3	5.76	17.29
42	MTL-Polowijen-3	3	5.76	17.29
43	MTL-Polowijen-4	3	5.76	17.29
44	MTL-Polowijen-5	3	5.76	17.29
45	MTL-Purwantoro-1	3	5.76	17.29
46	MTL-Purwantoro-2	3	5.76	17.29
47	MTL-Purwodadi-1	3	5.76	17.29
48	MTL-Purwodadi-2	3	5.76	17.29
49	MTL-Purwodadi-3	3	5.76	17.29
50	MTL-Purwodadi-4	3	5.76	17.29
51	MU-Dinoyo-1	3	5.76	17.29
52	MU-Jatimulyo-1	3	5.76	17.29
53	MU-Jatimulyo-2	3	5.76	17.29
54	MU-Merjosari-1	3	5.76	17.29
55	MU-Merjosari-2	3	5.76	17.29
56	MU-Merjosari-3	3	5.76	17.29
57	MU-Tlogomas-1	3	5.76	17.29
58	MU-Tulusrejo-1	3	5.76	17.29
59	MU-Tunjungsekar-1	3	5.76	17.29
60	TA-Merjosari	3	5.76	17.29
61	TA-Tunggulwulung	3	5.76	17.29
62	TA-A-Tlogomas	3	5.76	17.29
63	TA-Pandanwangi	3	5.76	17.29

No.	Kode Lokasi	Skor	Bobot	Nilai Sesudah Pembobotan
64	TA-B-Lesanpuro	3	5.76	17.29
65	TA-C-Tlogowaru	3	5.76	17.29
66	TA-D-Tlogowaru	3	5.76	17.29

Sumber: Hasil Analisa, 2018

4.9.9 Penilaian dan Ranking Lahan Potensial di Kota Malang

Setelah mengalikan bobot dengan *eigen factor*, masing masing variabel memiliki hasil akhir perhitungan. Untuk mendapatkan nilai akhir pada masing-masing lokasi, dilakukan penjumlahan hasil akhir pada setiap variabel per lokasi lahan potensial. Hasil dari penjumlahan tersebut dapat diurutkan untuk mengetahui ranking dari masing-masing lahan potensial sesuai dengan kondisi lapangan dan pendapat yang diberikan oleh para ahli. Perhitungan mengenai penjumlahan masing-masing lokasi dapat dilihat pada Tabel 4.48.



Tabel 4. 47
Hasil Penilaian Kriteria Lahan Potensial RTH

No.	Kode Lokasi	Luas	Hirarki	Pusat Kota	Stakeholder	Fungsi Lahan	Kawasan Perkotaan	Status Lahan	Komposisi Lansekap	Total
1	MB-Bandulan-1	5.77	9.64	21.68	8.73	20.32	19.12	74.71	17.29	177,26
2	MB-Tanjungrejo-1	5.77	9.64	21.68	4.36	20.32	9.56	37.35	17.29	125,98
3	MB-Tanjungrejo-2	5.77	9.64	21.68	4.36	20.32	9.56	37.35	17.29	125,98
4	MTG-Arjowinangun-1	5.77	9.64	14.46	4.36	20.32	9.56	37.35	17.29	118,76
5	MTG-Arjowinangun-2	5.77	9.64	14.46	4.36	20.32	9.56	37.35	17.29	118,76
6	MTG-Arjowinangun-3	17.31	9.64	14.46	4.36	20.32	9.56	37.35	17.29	130,30
7	MTG-Arjowinangun-4	11.54	9.64	14.46	4.36	20.32	9.56	37.35	17.29	124,53
8	MTG-Arjowinangun-5	11.54	9.64	14.46	4.36	20.32	9.56	37.35	17.29	124,53
9	MTG-Arjowinangun-6	5.77	9.64	14.46	4.36	20.32	9.56	37.35	17.29	118,76
10	MTG-Bumiayu-1	17.31	19.28	21.68	4.36	20.32	9.56	37.35	17.29	147,16
11	MTG-Bumiayu-2	17.31	19.28	14.46	4.36	20.32	9.56	112.06	17.29	214,64
12	MTG-Buring-1	17.31	9.64	14.46	4.36	20.32	19.12	37.35	17.29	139,85
13	MTG-Buring-2	11.54	9.64	21.68	4.36	20.32	19.12	37.35	17.29	141,31
14	MTG-Mergosono-1	5.77	28.91	21.68	4.36	20.32	9.56	37.35	17.29	145,26
15	MTG-Tlogowaru-1	17.31	9.64	14.46	4.36	20.32	9.56	37.35	17.29	130,30
16	MTG-Tlogowaru-2	11.54	9.64	14.46	4.36	20.32	9.56	37.35	17.29	124,53
17	MT-Cemorokandang-1	17.31	9.64	14.46	8.73	20.32	9.56	74.71	17.29	172,01
18	MT-Kedungkandang-1	5.77	28.91	21.68	8.73	20.32	9.56	74.71	17.29	186,98
19	MT-Lesanpuro-1	11.54	28.91	21.68	8.73	20.32	9.56	37.35	17.29	155,39
20	MT-Lesanpuro-2	5.77	28.91	14.46	8.73	20.32	19.12	74.71	17.29	189,31
21	MT-Madyopuro-1	11.54	9.64	14.46	4.36	20.32	28.67	37.35	17.29	143,64
22	MT-Madyopuro-2	5.77	9.64	14.46	8.73	20.32	28.67	74.71	17.29	179,59
23	MT-Madyopuro-3	5.77	28.91	14.46	8.73	20.32	19.12	74.71	17.29	189,31
24	MT-Madyopuro-4	5.77	28.91	14.46	8.73	20.32	19.12	74.71	17.29	189,31

No.	Kode Lokasi	Luas	Hirarki	Pusat Kota	Stakeholder	Fungsi Lahan	Kawasan Perkotaan	Status Lahan	Komposisi Lansekap	Total
25	MT-Sawojajar-1	5.77	9.64	14.46	8.73	20.32	19.12	74.71	17.29	170,03
26	MT-Sawojajar-2	11.54	9.64	21.68	4.36	20.32	19.12	74.71	17.29	178,67
27	MT-Sawojajar-3	5.77	28.91	14.46	8.73	20.32	28.67	74.71	17.29	198,87
28	MT-Sawojajar-4	5.77	28.91	21.68	8.73	20.32	9.56	74.71	17.29	186,98
29	MT-Sawojajar-5	5.77	9.64	21.68	8.73	20.32	9.56	74.71	17.29	167,70
30	MTL-Arjosari-1	17.31	9.64	14.46	4.36	20.32	19.12	37.35	17.29	139,85
31	MTL-Arjosari-2	11.54	28.91	14.46	8.73	20.32	28.67	74.71	17.29	204,64
32	MTL-Arjosari-3	11.54	9.64	14.46	4.36	20.32	28.67	37.35	17.29	143,64
33	MTL-Balearjosari-1	11.54	9.64	7.23	8.73	20.32	9.56	74.71	11.53	159,02
34	MTL-Balearjosari-2	11.54	9.64	7.23	8.73	20.32	19.12	74.71	17.29	168,57
35	MTL-Balearjosari-3	5.77	9.64	7.23	4.36	20.32	28.67	37.35	17.29	130,65
36	MTL-Balearjosari-4	5.77	28.91	7.23	4.36	20.32	28.67	37.35	17.29	149,92
37	MTL-Blimbing-1	17.31	28.91	14.46	8.73	20.32	28.67	37.35	17.29	173,05
38	MTL-Pandanwangi-1	5.77	28.91	14.46	8.73	20.32	9.56	74.71	17.29	179,75
39	MTL-Pandanwangi-2	11.54	28.91	14.46	8.73	20.32	9.56	74.71	17.29	185,52
40	MTL-Polowijen-1	17.31	19.28	14.46	4.36	20.32	19.12	37.35	17.29	149,49
41	MTL-Polowijen-2	5.77	19.28	14.46	4.36	20.32	19.12	37.35	17.29	137,95
42	MTL-Polowijen-3	11.54	28.91	14.46	4.36	20.32	19.12	37.35	17.29	153,36
43	MTL-Polowijen-4	11.54	28.91	14.46	4.36	20.32	19.12	37.35	17.29	153,36
44	MTL-Polowijen-5	11.54	28.91	14.46	4.36	20.32	19.12	37.35	17.29	153,36
45	MTL-Purwanto-1	11.54	28.91	14.46	4.36	20.32	19.12	37.35	17.29	153,36
46	MTL-Purwanto-2	17.31	28.91	14.46	4.36	20.32	9.56	37.35	17.29	149,57
47	MTL-Purwodadi-1	5.77	9.64	14.46	4.36	20.32	19.12	37.35	17.29	128,31
48	MTL-Purwodadi-2	5.77	28.91	14.46	4.36	20.32	28.67	37.35	17.29	157,15
49	MTL-Purwodadi-3	11.54	28.91	14.46	8.73	20.32	19.12	74.71	17.29	195,08
50	MTL-Purwodadi-4	11.54	28.91	14.46	8.73	20.32	19.12	37.35	17.29	157,72

No.	Kode Lokasi	Luas	Hirarki	Pusat Kota	Stakeholder	Fungsi Lahan	Kawasan Perkotaan	Status Lahan	Komposisi Lansekap	Total
51	MU-Dinoyo-1	5.77	9.64	14.46	13.09	20.32	19.12	112.06	17.29	211,75
52	MU-Jatimulyo-1	17.31	28.91	14.46	8.73	20.32	19.12	37.35	17.29	163,49
53	MU-Jatimulyo-2	11.54	28.91	14.46	4.36	20.32	19.12	37.35	17.29	153,36
54	MU-Merjosari-1	17.31	9.64	14.46	8.73	20.32	9.56	37.35	17.29	134,66
55	MU-Merjosari-2	17.31	9.64	14.46	4.36	20.32	9.56	37.35	17.29	130,30
56	MU-Merjosari-3	5.77	9.64	14.46	4.36	20.32	28.67	37.35	17.29	137,87
57	MU-Tlogomas-1	5.77	9.64	14.46	4.36	20.32	19.12	37.35	17.29	128,31
58	MU-Tulusrejo-1	5.77	9.64	14.46	4.36	20.32	28.67	74.71	17.29	175,23
59	MU-Tunjungsekar-1	11.54	9.64	14.46	4.36	20.32	9.56	37.35	17.29	124,53
60	TA-Merjosari	5.77	9.64	14.46	13.09	20.32	9.56	112.06	17.29	202,19
61	TA-Tunggulwulung	5.77	19.28	7.23	13.09	20.32	9.56	112.06	17.29	204,60
62	TA-A-Tlogomas	17.31	19.28	14.46	13.09	20.32	19.12	112.06	17.29	232,93
63	TA-Pandanwangi	17.31	28.91	14.46	13.09	20.32	9.56	112.06	17.29	233,01
64	TA-B-Lesanpuro	17.31	9.64	14.46	13.09	20.32	9.56	112.06	17.29	213,73
65	TA-C-Tlogowaru	17.31	9.64	7.23	13.09	20.32	9.56	112.06	17.29	206,50
66	TA-D-Tlogowaru	17.31	9.64	7.23	13.09	20.32	9.56	112.06	17.29	206,50

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Selanjutnya, untuk mengetahui lokasi lahan yang potensial untuk dikembangkan sebagai RTH, penelitian ini menggunakan pengelompokan prioritas. Pengelompokan tersebut didasarkan kepada pembagian kelas interval berdasarkan skoring yang diberikan. Untuk dapat membagi data kedalam kelas-kelas interval secara benar, penelitian ini menggunakan metode Sturges. Berikut adalah langkah langkah untuk menentukan interval kelas :

1. Range

Range adalah rentang selisih diantara data terbesar dikurangi data terkecil. Range dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Range} = X_{maks} - X_{min} \dots \dots \dots (4-3)$$

Sehingga dalam penelitian ini, range yang didapatkan adalah :

$$\text{Range} = 233.01 - 118.76$$

$$\text{Range} = 114.25$$

2. Banyaknya kelas dengan rumus :

$$K = 1 + (3.332 \times \log_{10} N) \dots \dots \dots (4-4)$$

Penelitian ini memiliki total 66 data. Sehingga dalam penelitian ini, banyaknya kelas yang didapatkan adalah :

$$K = 1 + (3.332 \times \log_{10} 66)$$

$$K = 1 + (3.332 \times 1.819543936)$$

$$K = 1 + 6.004494987$$

$$K = 7.004494987 \sim 7$$

3. Interval kelas

Interval kelas/panjang kelas adalah selisih antara data terbesar dengan data terkecil dibagi dengan banyaknya kelas, dapat dirumuskan :

$$p = \frac{r}{k} \dots \dots \dots (4-5)$$

Dalam penelitian ini, interval kelas yang ditemukan adalah sebesar :

$$p = \frac{114.25}{7}$$

$$p = 16.31$$

Mengingat bahwa pemerintah tentunya memiliki keterbatasan dalam pengalokasian APBD, maka perhitungan kelas interval tersebut akhirnya memunculkan skala prioritas pembangunan pada masing-masing lokasi. Lokasi yang berada pada kelas interval 1 merupakan lokasi paling strategis untuk pengembangan RTH, sehingga akuisisinya sebaiknya dilakukan sesegera mungkin. Sebaliknya, lokasi yang berada pada kelas interval 7 merupakan lokasi yang kurang strategis bagi pembangunan RTH. Meski dapat digunakan, namun lokasi tersebut mungkin akan memiliki nilai guna yang lebih tinggi apabila digunakan untuk mengakomodasi kebutuhan akan fungsi lain.

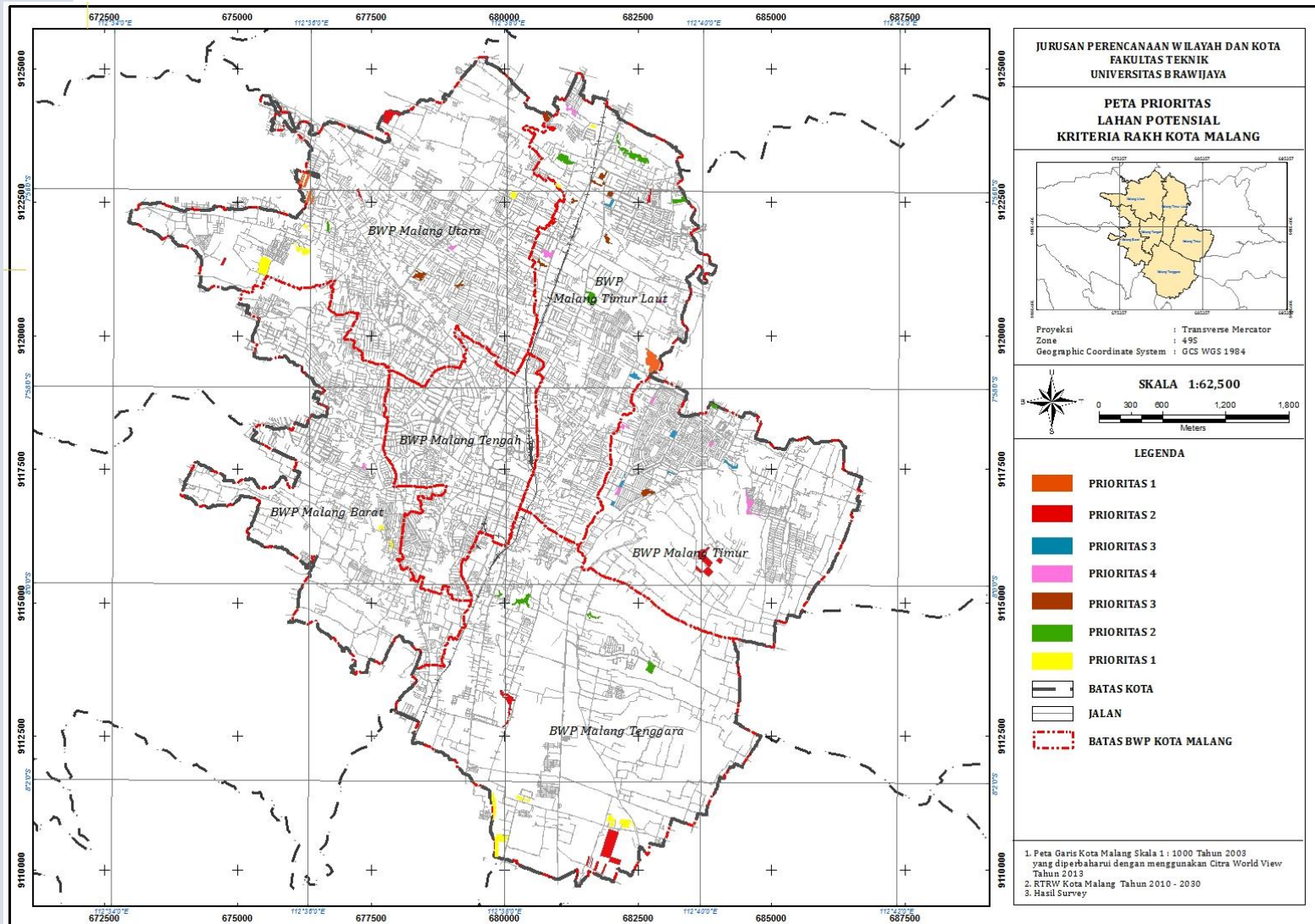
Berdasarkan klasifikasi berdasarkan kelas interval, lahan dengan kategori prioritas I untuk pembangunan RTH adalah TA-A-Tlogomas dan TA-A Pandanwangi. Pada Prioritas 2 terdapat 8 lahan, yaitu MTG- Bumiayu-2, MTL-Arjosari-2, MU-Dinoyo-1, TA-Merjosari, TA-Tunggulwulung, TA-B-Lesanpuro, TA-C-Tlogowaru dan TA-D-Tlogowaru. Prioritas 3 juga memiliki jumlah lahan potensial sebesar 8 titik. Prioritas 4 memiliki jumlah lahan potensial sebesar 10 titik, sama dengan prioritas 5 yang juga memiliki jumlah lahan potensial sebesar 10 titik. Prioritas 6 memiliki jumlah 12 titik lahan potensial. Sisanya sebanyak 16 titik berada pada prioritas 7. Tabel 4.49 menunjukkan hasil pembagian lokasi potensial berdasarkan perhitungan kelas interval secara lebih rinci.

Tabel 4. 48
Kelas Prioritas Menggunakan Metode Sturges

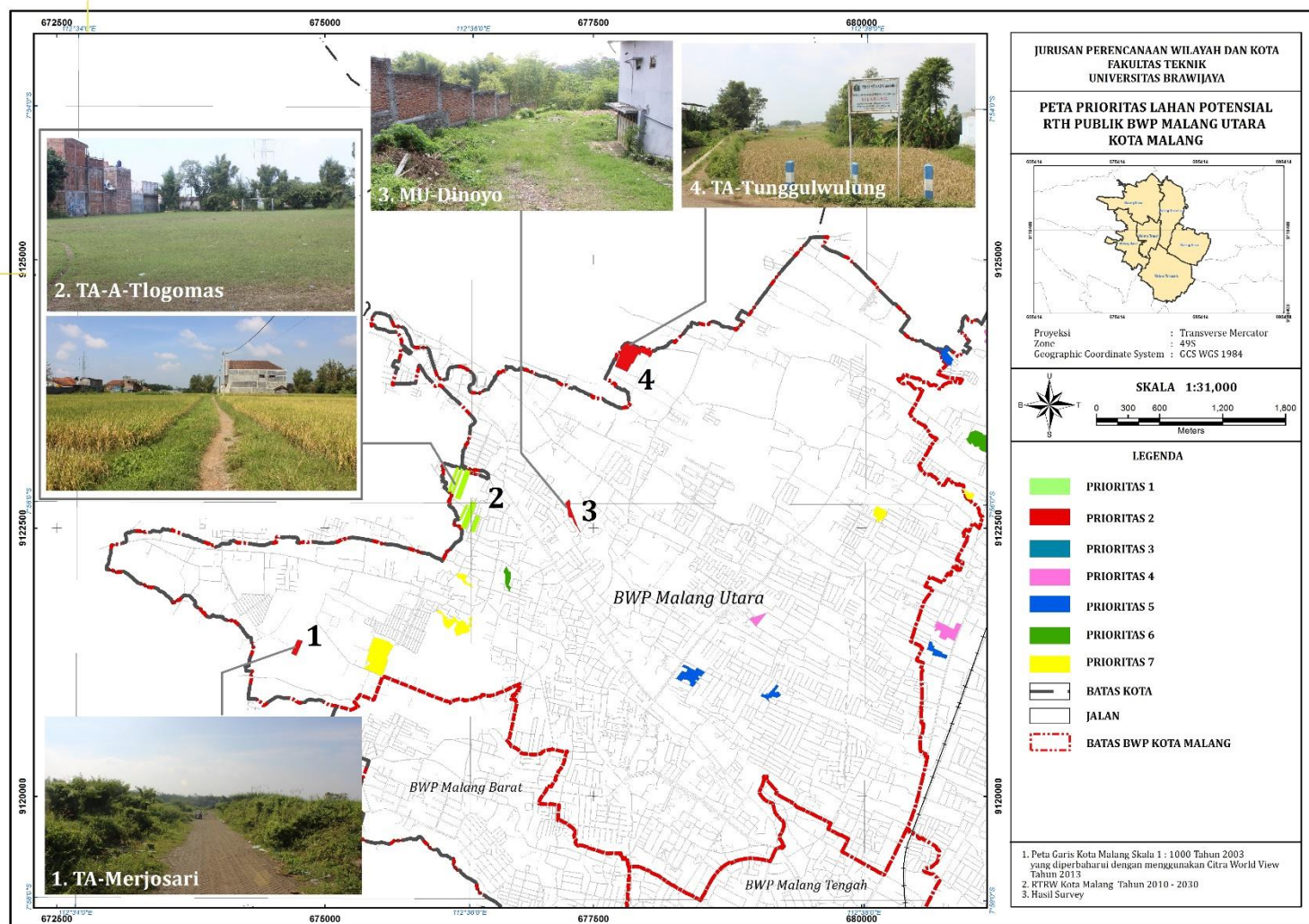
No	Kode Lokasi	Total	Kelas Interval
1	TA-A-Tlogomas	232,92	1
2	TA-Pandanwangi	233,00	1
3	MTG-Bumiayu-2	214,64	2
4	MTL-Arjosari-2	204,63	2
5	MU-Dinoyo-1	211,74	2
6	TA-Merjosari	202,19	2
7	TA-Tunggulwulung	204,60	2
8	TA-B-Lesanpuro	213,73	2
9	TA-C-Tlogowaru	206,50	2
10	TA-D-Tlogowaru	206,50	2
11	MT-Kedungkandang-1	186,97	3
12	MT-Lesanpuro-2	189,30	3
13	MT-Madyopuro-3	189,30	3
14	MT-Madyopuro-4	189,30	3
15	MT-Sawojajar-3	198,86	3
16	MT-Sawojajar-4	186,97	3
17	MTL-Pandanwangi-2	185,51	3
18	MTL-Purwodadi-3	195,07	3
19	MB-Bandulan-1	177,25	4
20	MT-Cemorokandang-1	172,01	4

No	Kode Lokasi	Total	Kelas Interval
21	MT-Madyopuro-2	179,59	4
22	MT-Sawojajar-1	170,03	4
23	MT-Sawojajar-2	178,66	4
24	MT-Sawojajar-5	167,70	4
25	MTL-Balearjosari-2	168,57	4
26	MTL-Blimbing-1	173,05	4
27	MTL-Pandanwangi-1	179,75	4
28	MU-Tulusrejo-1	175,22	4
29	MTL-Balearjosari-1	159,01	5
30	MT-Lesanpuro-1	155,39	5
31	MTL-Polowijen-3	153,36	5
32	MTL-Polowijen-4	153,36	5
33	MTL-Polowijen-5	153,36	5
34	MTL-Purwantoro-1	153,36	5
35	MTL-Purwodadi-2	157,14	5
36	MTL-Purwodadi-4	157,72	5
37	MU-Jatimulyo-1	163,49	5
38	MU-Jatimulyo-2	153,36	5
39	MTG-Bumiayu-1	147,16	6
40	MTG-Buring-1	139,85	6
41	MTG-Buring-2	141,31	6
42	MTG-Mergosono-1	145,26	6
43	MT-Madyopuro-1	143,64	6
44	MTL-Arjosari-1	139,85	6
45	MTL-Arjosari-3	143,64	6
46	MTL-Balearjosari-4	149,92	6
47	MTL-Polowijen-1	149,49	6
48	MTL-Polowijen-2	137,95	6
49	MTL-Purwantoro-2	149,57	6
50	MU-Merjosari-3	137,87	6
51	MB-Tanjungrejo-1	125,98	7
52	MB-Tanjungrejo-2	125,98	7
53	MTG-Arjowinangun-1	118,75	7
54	MTG-Arjowinangun-2	118,75	7
55	MTG-Arjowinangun-3	130,29	7
56	MTG-Arjowinangun-4	124,52	7
57	MTG-Arjowinangun-5	124,52	7
58	MTG-Arjowinangun-6	118,75	7
59	MTG-Tlogowaru-1	130,29	7
60	MTG-Tlogowaru-2	124,52	7
61	MTL-Balearjosari-3	130,64	7
62	MTL-Purwodadi-1	128,31	7
63	MU-Merjosari-1	134,65	7
64	MU-Merjosari-2	130,29	7
65	MU-Tlogomas-1	128,31	7
66	MU-Tunjungsekar-1	124,52	7

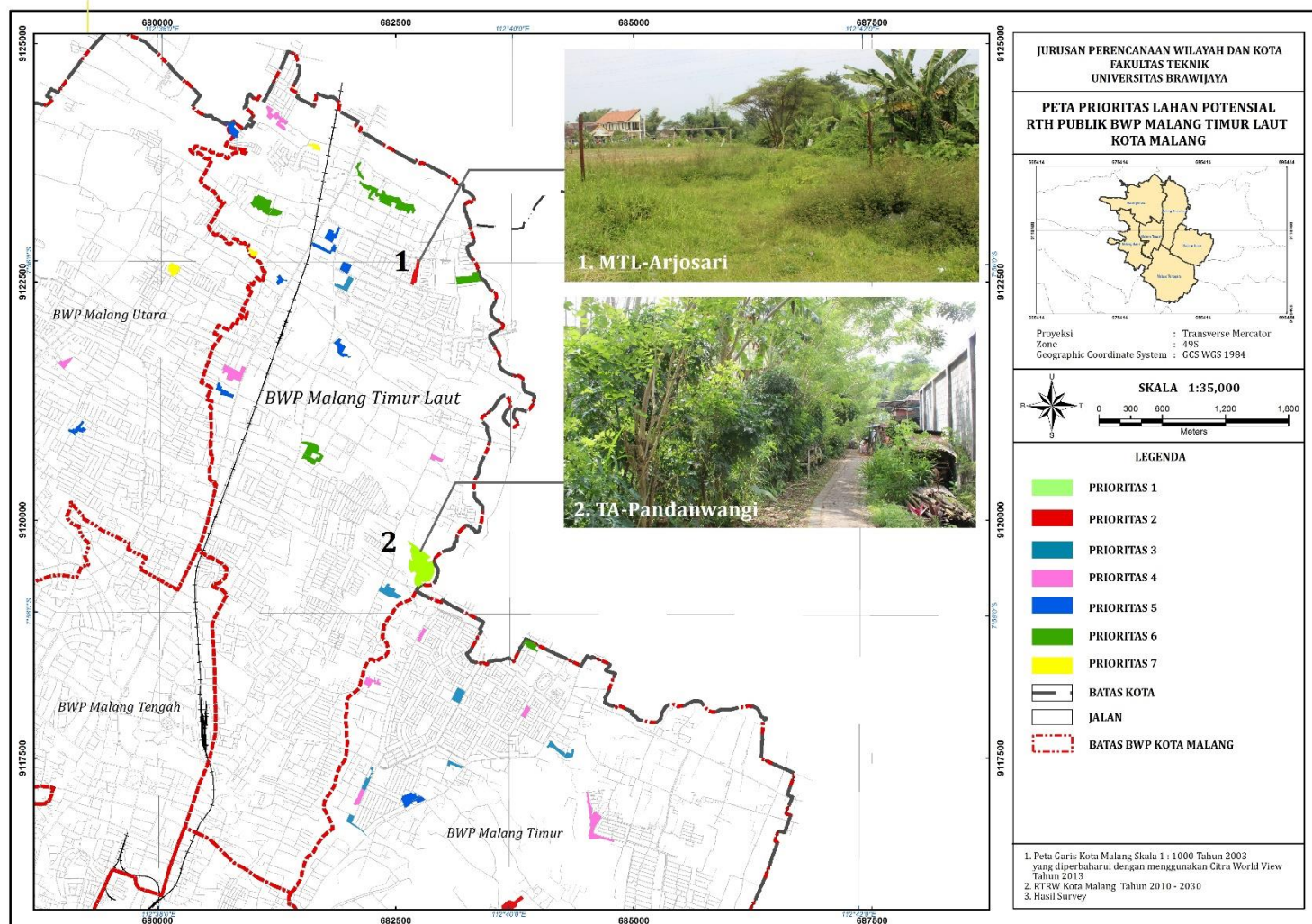
Sumber: Hasil Analisa, 2018



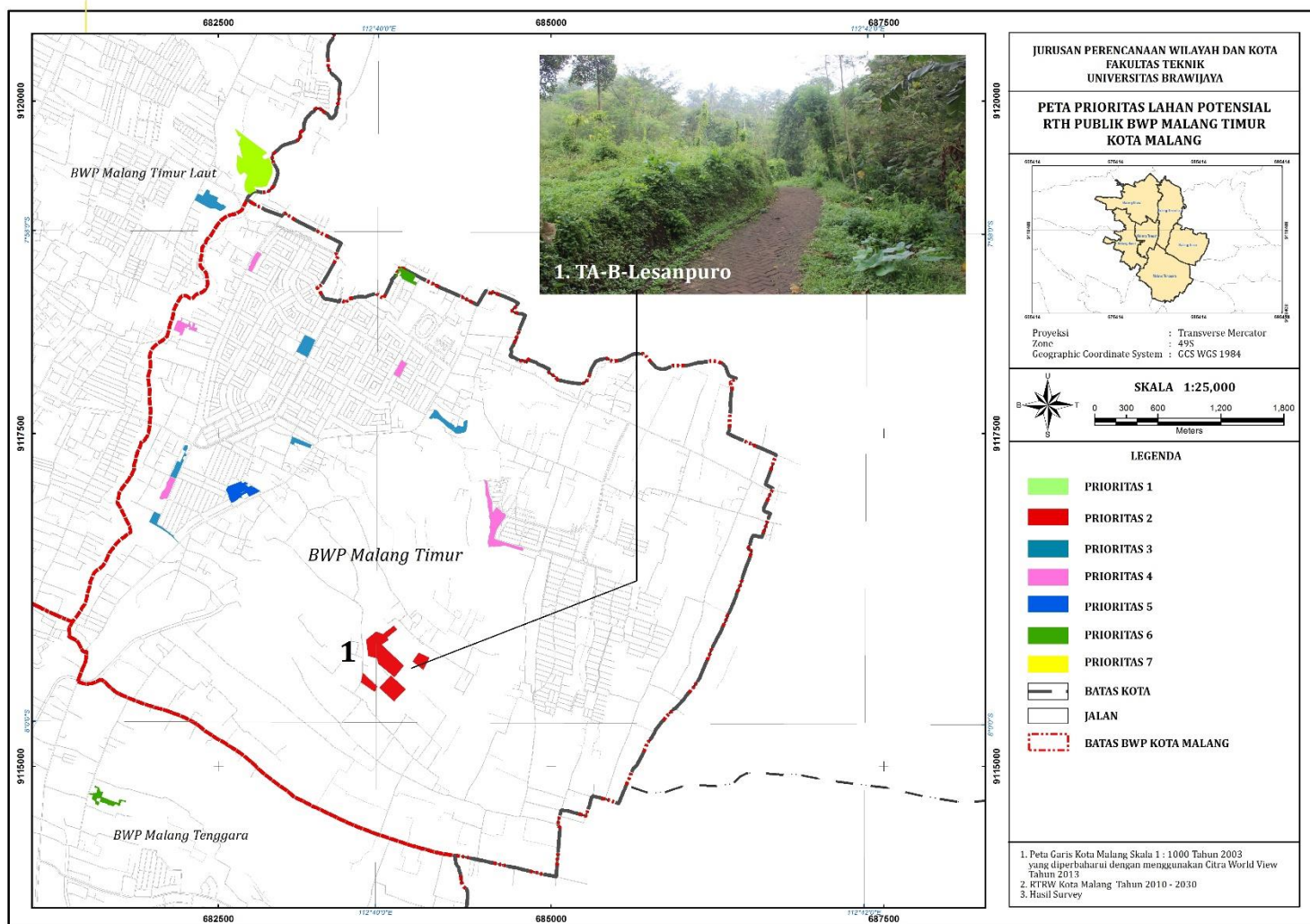
Gambar 4. 30 Peta Lokasi Kelas Prioritas



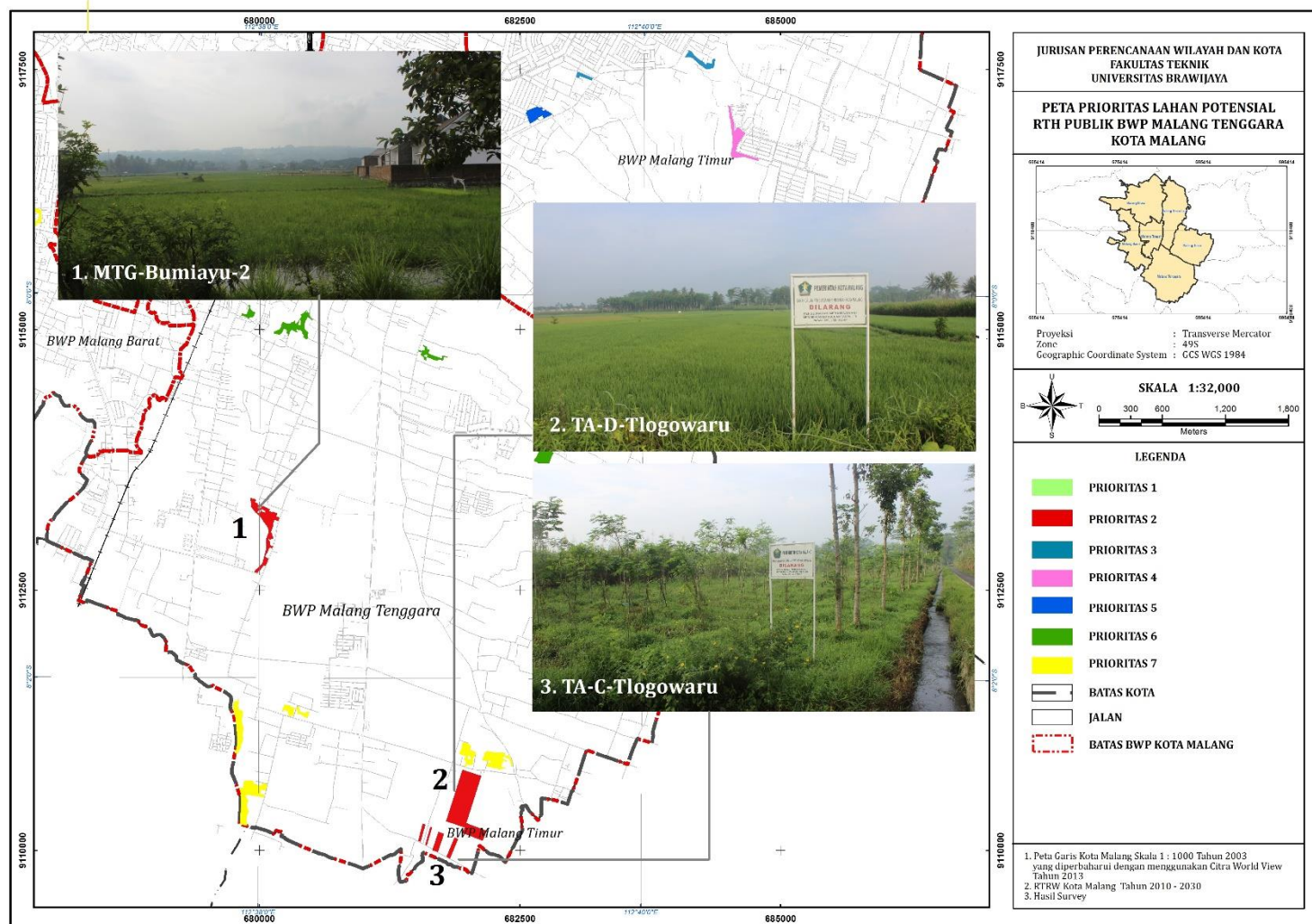
Gambar 4. 31 Peta Lokasi Kelas Prioritas BWP Malang Utara



Gambar 4. 32 Peta Lokasi Prioritas Kelas BWP Malang Timur Laut



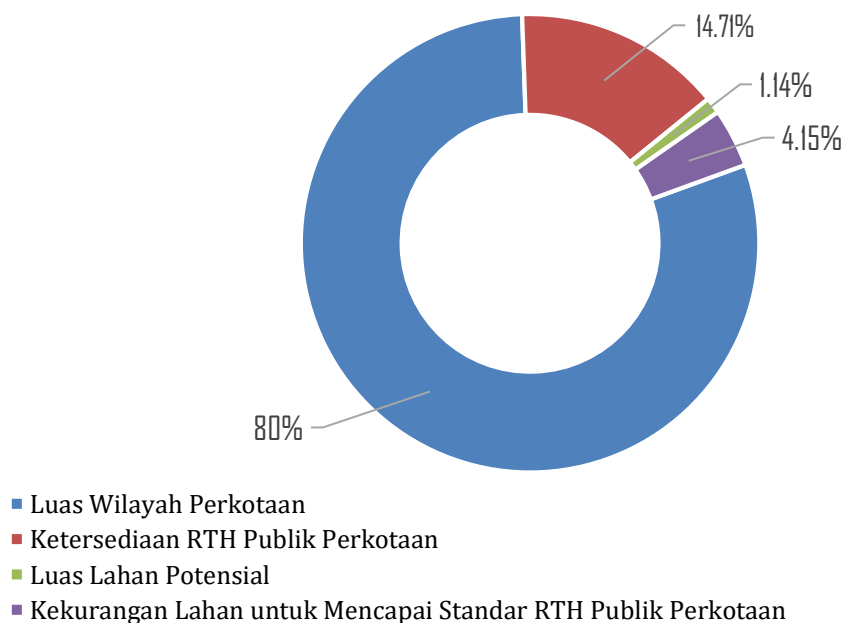
Gambar 4. 2 Peta Lokasi Prioritas Kelas BWP Malang Timur



Gambar 4. 3 Peta Lokasi Prioritas Kelas BWP Malang Tenggara

Berdasarkan perhitungan dalam Gambar 4.19, dapat diketahui jika luas 20% kebutuhan RTH publik berdasar wilayah perkotaan sebesar 2.221,6 Ha, dengan ketersediaan telah mencapai 1.634,35 Ha dan kekurangan mencapai 587,25 Ha. Dalam arti kata, pemenuhan RTH publik perkotaan telah mencapai 14.71% dari wilayah perkotaan dan perlu penambahan sebesar 5.29% jika dipersentasekan.

Jumlah lahan kosong potensial untuk dapat dikembangkan menjadi RTH publik di Kota Malang adalah sebesar 126,1 Ha atau setara 1,14% jika dihitung berdasar wilayah perkotaan. Dengan adanya penambahan tersebut, maka total pemenuhan RTH di Kota Malang dapat diasumsikan berada pada angka 15,85%. Oleh karena itu, masih dibutuhkan 4.15% agar luasan RTH publik perkotaan mencapai presentase 20% wilayah perkotaan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Ilustrasi dapat dilihat pada Gambar 4.35.



Gambar 4. 35 Persentase Pemenuhan Lahan RTH Publik Terhadap Lahan Perkotaan

Jika melihat pada Gambar 4.34 terdapat 4.15% luasan yang dibutuhkan untuk mencapai standar kebutuhan RTH publik perkotaan, seluas 461.15 Ha. Luas lahan potensial yang teridentifikasi belum mampu menjawab kekurangan RTH publik perkotaan di Kota Malang. Dengan batasan bahwa lahan potensial tersebut tidak mengalami alih fungsi lahan dan bisa dikembangkan secara optimal menjadi Ruang Terbuka Hijau Publik, merujuk pada dinamika pertumbuhan penduduk bahwa kebutuhan akan RTH Publik akan meningkat dari tahun ke tahun.